

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING  
PADA ERA NEW NORMAL DI SMPN 2 BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh :

Attika Manazila Quthrotun Nada

NIM. 17110029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2021**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING  
PADA ERA NEW NORMAL DI SMPN 2 BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Oleh :

Attika Manazila Quthrotun Nada

NIM. 17110029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Maret, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING  
PADA ERA NEW NORMAL DI SMPN 2 BANGKALAN

**SKRIPSI**

Oleh :

**Attika Manazila Quthrotun Nada**

NIM. 17110029

Telah Disetujui pada Tanggal 11 Maret 2021

Dosen Pembimbing :

**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

## HALAMAN PENGESAHAN

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING  
PADA ERA NEW NORMAL DI SMPN 2 BANGKALAN

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Attika Manazila Quthrotun Nada (17110029)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Maret 2021 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Dr. Moh. Hambali, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19973004 201411 1 003

: 

Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

Pembimbing  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

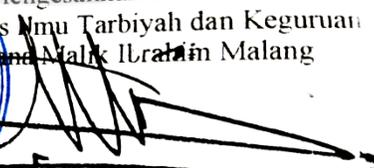
Penguji Utama  
Dr. Muhammad Amin Nur, MA  
NIP. 19750123 200312 2 001

: 



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, Maha Besar Allah, sembah sujud sedalam kalbu hamba haturkan atas limpahan karunia, nikmat dan rezeki yang Engkau berikan, juga segala puji dan syukur hamba persembahkan bagi sang pencipta, pengatur dan penguasa langit dan bumi, dan junjungan Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta. Maka, rampunglah skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu yang tepat pula. Ini sebuah kebahagiaan yang tak ternilai yang Engkau hadiahkan untuk hamba dan juga keluarga.

Dengan rasa bangga dan bahagia serta segenap kasih sayang dan do'a yang tulus, penulis persembahkan rasa syukur dan terima kasih ini kepada :

1. Seluruh keluarga besar Bapak Wakib dan Bapak Abbas Damanhuri, kedua orang tua saya Bapak Shohibul Muayan dan Ibu Waqi'ah serta Abang saya satu-satunya Attaka Daru Quthnie yang selalu memberikan dukungan baik secara moral ataupun materi. Semoga keluarga kita semua sukses di dunia dan akhirat dengan segala keberkahan Allah SWT.
2. Bapak Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen wali dan Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia untuk meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing jalannya penelitian ini dan memberikan arahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, serta nasihat dan motivasi yang diberikan selam proses berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Dosen-dosen FITK, UIN Malang, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu namun jasanya tetap terkenang dalam hati dan pikiran serta ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada saya sehingga mengetahui dan mengerti banyak hal.
4. Teman terdekat saya, Musyaffa' Nur Muhammad, Afril Lela R. J., Elina Muzakiyah, Silvinia R., Nurul Farida, Siti Aisyah A., Fitiyatul Hasanah, Salman Ishaqi, Machsus Ridwan, Istifadatul I. dan juga semua teman kelas PAI-H angkatan 2017 yang selalu memberikan hiburan dikala pikiran dan fisik sedang lelah dan jenuh sehingga mendapatkan semangat baru untuk menyelesaikan amanah ini.
5. Teman-teman seperjuangan baik satu atau kampus lain dan juga teman-teman satu bimbingan bersama Bapak Mujtahud, M.Ag yang selalu memberikan support dan doa secara langsung dan tidak langsung selam penulisan skripsi ini.

## MOTTO

BERUSAHA, BERDOA DAN BERTAWAKKAL ATAS HASIL AKHIRNYA.

كُنْ مُتَفَائِلًا وَ لَا تَكُنْ مُتَشَائِمًا

“Optimislah dan jangan pesimis.”

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).” (Al-‘Alaq : 1-5)<sup>1</sup>

وَ عَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَ عَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَ هُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَ اللَّهُ  
يَعْلَمُ وَ أَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi mu. Dan kamu menyukai sesuatu, padahal itu amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah : 216)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Qur’an Emas Dharma Karsa Utama), hlm. 597

<sup>2</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Hudd Kelompok Gema Insani), hlm 35

**Mujtahid, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 11 Maret 2021

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Attika Manazila Quthrotun Nada  
Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Attika Manazila Quthrotun Nada  
NIM : 17110029  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal Di SMPN 2 Bangkalan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing :



**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Attika Manazila Quthrotun Nada

NIM : 17110029

Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
05-15VA/EF084824695

6000  
LUSUR RIBU RUPIAH

  
Attika Manazila Q. N.  
NIM. 17110029

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Era New Normal Di SMPN 2 Bangkalan”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan menjadi suri tauladan untuk kita semua, aamiin.

Sudah menjadi sebuah kewajaran jika dalam penulisan skripsi ini masih dijumpai beberapa kekurangan dan kesalahan. Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu diharapkan nasihat, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan hasil pemikiran dan pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai di sini.

Sehubungan dengan telah selesainya skripsi ini, maka sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis persembahkan rasa syukur dan terima kasih ini kepada :

1. Bapak Prof. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen wali dan Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan arahan dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, serta nasihat dan motivasi yang diberikan selama proses berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dosen-dosen dan staf karyawan FITK, UIN Malang, atas ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan kepada penulis sehingga mengetahui banyak hal.
6. Seluruh civitas akademika SMPN 2 Bangkalan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan waktu luang sebagai informan penelitian ini.

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ridha-Nya dan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa baik yang telah mereka berikan, aamiin.

Malang, 9 Februari 2021

Penulis,

Attika Manazila Q. N.

### Pedoman Transliterasi Arab Latin

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

#### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

#### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (I) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

#### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = ū

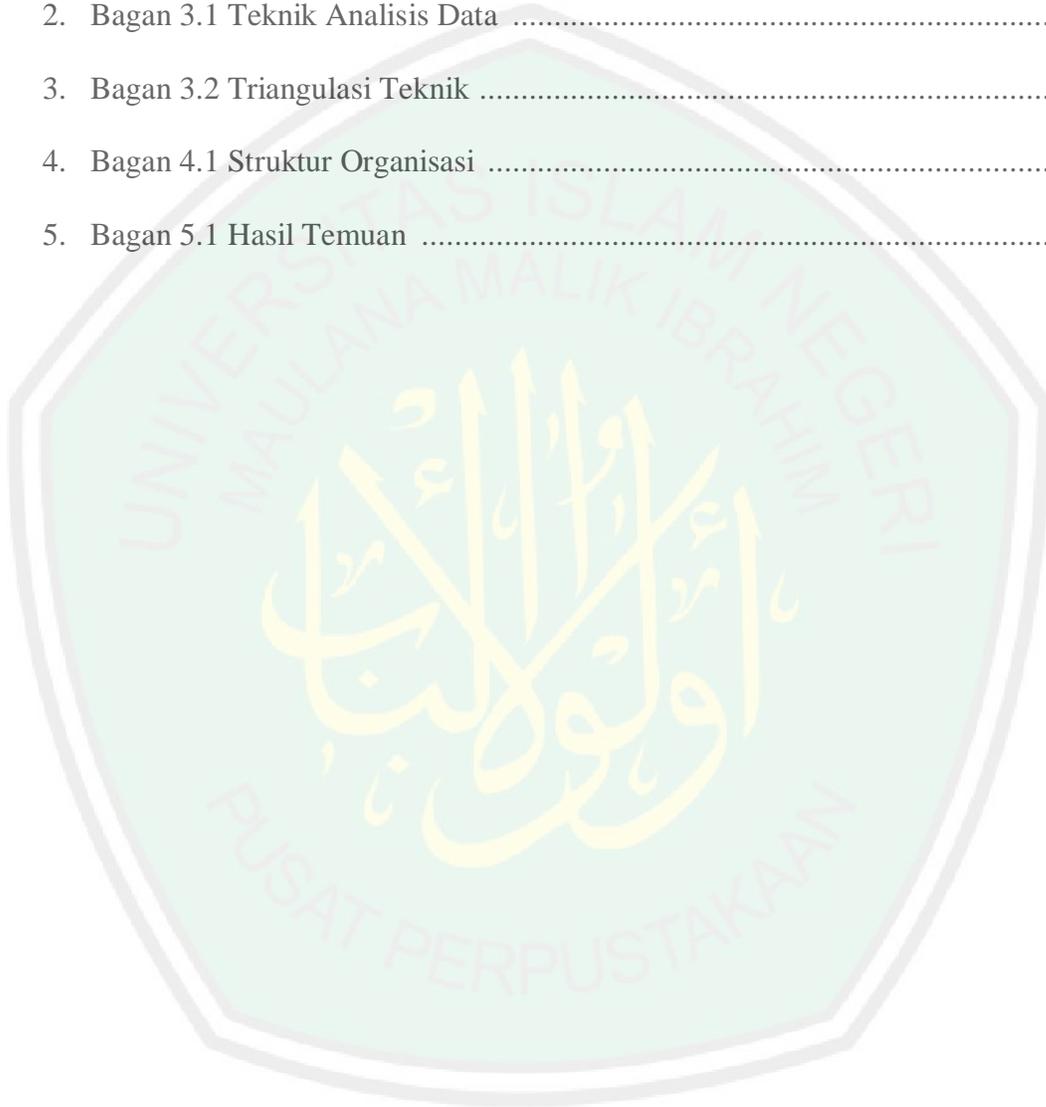
إِي = ī

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
2. Tabel 1.2 Format RPP .....	27
3. Tabel 4.1 Identitas SMPN 2 Bangkalan .....	62
4. Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMPN 2 Bangkalan .....	63
5. Tabel 4.3 RPP Guru PAI SMPN 2 Bangkalan .....	66
6. Tabel 4.4 Butir Sikap Spiritual .....	74
7. Tabel 4.5 Butir Sikap Sosial .....	74
8. Tabel 4.6 Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	76
9. Tabel 4.7 Nilai Rata-rata Siswa SMPN 2 Bangkalan .....	93

**DAFTAR BAGAN**

1. Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	43
2. Bagan 3.1 Teknik Analisis Data .....	55
3. Bagan 3.2 Triangulasi Teknik .....	56
4. Bagan 4.1 Struktur Organisasi .....	63
5. Bagan 5.1 Hasil Temuan .....	118



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Metode Tanya Jawab ..... 70
2. Gambar 4.2 Evaluasi Pembelajaran dengan Google Form ..... 73
3. Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar di Google Meet ..... 79
4. Gambar 4.4 Media Pembelajaran Berupa Youtube ..... 83
5. Gambar 4.5 Bahan Ajar Berupa Buku Paket ..... 89



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Surat Izin Penelitian .....	130
2. Lampiran II Surat Bukti Penelitian .....	131
3. Lampiran III Bukti Konsultasi .....	132
4. Lampiran IV Daftar Tenaga Guru dan Pendidik .....	133
5. Lampiran V Sarana dan Prasarana SMPN 2 Bangkalan .....	135
6. Lampiran VI RPP Guru PAI SMPN 2 Bangkalan .....	136
7. Lampiran VII Catatan Observasi .....	137
8. Lampiran VIII Transkrip Wawancara .....	143
9. Lampiran IX Dokumentasi Penelitian .....	158
10. Lampiran X Biodata Mahasiswa .....	164

**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
NOTA DINAS .....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
ABSTRAK .....	xxi

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
A. Kreativitas Guru PAI .....	17
1. Pengertian Kreativitas Guru PAI .....	17
2. Karakteristik Kreativitas Guru PAI .....	19
3. Proses Kreativitas Guru PAI .....	25
B. Pembelajaran PAI .....	25
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	26
2. Bahan Ajar .....	31
3. Media Pembelajaran .....	34
4. Metode Pembelajaran .....	36
5. Evaluasi Pembelajaran .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	43

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Penelitian .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data .....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	56
H. Prosedur Penelitian .....	57
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	60
A. Paparan Data .....	60
1. Sejarah SMPN 2 Bangkalan .....	60
2. Visi SMPN 2 Bangkalan .....	60
3. Misi SMPN 2 Bangkalan .....	60
4. Tujuan SMPN 2 Bangkalan .....	61
5. Identitas SMPN 2 Bangkalan .....	62
6. Data Siswa SMPN 2 Bangkalan .....	64
7. Struktur Organisasi SMPN 2 Bangkalan .....	64
8. Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Bangkalan .....	64
9. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Bangkalan .....	64

B. Hasil Penelitian .....	65
1. Proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan .....	65
2. Upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan .....	76
3. Hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan .....	86
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan .....	94
B. Upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan .....	103
C. Hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan .....	110
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>

## ABSTRAK

Nada, Attika Manazila Qutrhotun. 2021. *Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Era New Normal Di SMPN 2 Bangkalan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, PAI, Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Adanya Covid-19 memberikan dampak nyata bagi dunia pendidikan di Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Agus tentang hasil penelitian dalam jurnalnya yang juga terjadi di SMPN 2 Bangkalan bahwa tidak semua pendidik dan peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran daring ini. Siswa merasa bosan dan jenuh karena tidak bisa bertatap muka dan banyaknya tugas yang diberikan guru. Sedangkan Guru tidak siap dengan komponen pembelajaran daring yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Guru PAI dituntut harus lebih kreatif lagi dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring, mulai dari RPP, bahan ajar, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan. (2) Mengetahui upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan. (3) Mengetahui hasil kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan cara peneliti terjun ke lapangan. Peneliti menggunakan observasi peran serta, dokumen dan wawancara mendalam bersama wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI dan siswa kelas 7,8,9. Lalu menganalisis data dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data kemudian mengambil kesimpulan dan memverifikasinya. Dan mengecek keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dapat melakukan beberapa kreativitas dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring, seperti dalam membuat RPP, memilih media, metode, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. (2) Guru PAI melakukan upaya kreatif dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, seperti menyesuaikan RPP mengembangkan bahan ajar, metode, evaluasi pembelajaran dengan trial and error, mengoperasikan media berbasis IT dengan mahir. (3) Hasil dari proses dan upaya kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan adalah dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan efektif serta hasil belajar siswa tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring. Disimpulkan, bahwa guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini kreatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam situasi dan kondisi apapun.

## ABSTRACT

Nada, Attika Manazila Qutrhotun. 2021. *The Creativity of Islamic Education Teacher in Developing the Implementation of Online Learning in The Era of New Normal in SMPN 2 Bangkalan*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Mujtahid, M.Ag..

*Keywords: Teacher Creativity, Islamic Education, Implementasi of Online Learning*

The existence of Covid-19 gives a real impact to the education world in Indonesia. Agus, in his research results conducted in SMPN 2 Bangkalan, firmed that not all the teachers and students were ready to face this online learning. Students felt bored and surfeited due to the online learning process and the number of given assignments. In addition, the Teacher was not fully ready with the required online learning components. As a consequence of that, teachers of Islamic education were demanded to be more creative in preparing and executing the online learning process, starting from the lesson plan, teaching materials, teaching media, teaching methods along with effective and efficient evaluations.

The purposes of this research are to: (1) determine the process of Islamic Education teachers' creativities in developing lesson plan in the era of New Normal in SMPN 2 Bangkalan. (2) reveal the creativity attempts of Islamic Education teachers in carrying out the online learning process in the new normal era at SMPN 2 Bangkalan. (3) discover the results of Islamic Teachers' creativities in performing of the online learning in the era of new normal in SMPN 2 Bangkalan.

The researcher utilized the qualitative approach with field research type, the researcher went down the field. And researchers used role observation and documents along with deep interviews with the deputy head of curriculum, Islamic Education teachers and 7, 8, and 9 grade students SMPN 2 Bangkalan. The researcher then analyzed the data by assembling, reducing, presentation the data continued to draw conclusions and verify them, and check the validity of the data obtained using triangulation techniques.

The results of this research indicated that: (1) Islamic education teachers at SMPN 2 Bangkalan could do some creativities in arranging the online lesson plan, like making the lesson plans, choosing the righteous media, teaching methods, teaching materials and the appropriate evaluation. (2) Islamic Education teachers yielded creative efforts to make the learning process successful, such as developing the teaching materials, teaching methods, teaching evaluations by trial and error, operating the IT-based learning media with skillfully. (3) The results of the creativity process and efforts of Islamic Education teachers at SMPN 2 Bangkalan are could carry out the online learning well and effective along with the student learning outcomes were not much distinguished from offline learning. It was concluded that the Islamic Education teachers at SMPN 2 Bangkalan were creative in realizing the job as an educator in any situation and condition.

## مستخلص البحث

الندى , اتيك منازلًا فطرات. ٢٠٢١. إبداع المدرس في التربية الإسلامية تطوير في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في العصر الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان . رسالة جامعية. قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الاسلامية مولانا مالك إبراهيم مالنج ، مشرف: مجتهد الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإبداع معلم ، التربية الإسلامية ، تنفيذ تعليم على الانترنت

وجود قفيد ١٩ له تأثير حقيقي على التعليم في إندونيسيا. كما ذكر أجوس في نتائج بحثه حدث في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان ولم يكن جميع المعلمين والطلاب مستعدين لذلك القيام بهذا التعلم عبر الإنترنت. يشعر الطلاب بالملل والمشبع لأنهم لا يستطيعون ذلك وجهاً لوجه وعدد المهام التي قدمها المعلم. في هذه الأثناء لم يكن المعلم جاهزاً مع مكونات التعلم عبر الإنترنت المطلوبة. ومن ثم ، المعلم يجب أن تكون أكثر إبداعاً في إعداد وتنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، بدءاً من خطط الدروس والمواد التعليمية ووسائل الإعلام وطرق التعلم والتقييمات فعالة وكفؤة

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحديد معالجة إبداع المعلم الدرس الاسلامية في التخطيط للتعلم عبر الإنترنت في العصر الطبيعي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان . (٢) التعرف على الجهود الإبداعية لمعلمي التربية الإسلامية في التنفيذ التعلم عبر الإنترنت في العصر الطبيعي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان. (٣) معرفة النتائج إبداع معلم الدرس الاسلامية في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في العصر الطبيعي الجديد في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان

استخدم الباحثون مقارنة نوعية لنوع البحث الميداني ، أي عن طريق الباحثين في الميدان. يستخدم الباحثون ملاحظة الدور وكذلك الوثائق والمقابلات المتعمقة مع نائب رئيس المناهج ، مدرسو علم الاسلامية وطلاب الصف ٧،٨،٩. ثم قم بتحليل البيانات من خلال جمع ، وتقليل ، عرض البيانات ثم استخلاص النتائج والتحقق منها. والتحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التثليث

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) معلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان يمكن أن يقوم ببعض الإبداع في التخطيط للتنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، مثل وضع خطط الدروس واختيار الوسائط والأساليب والمواد التعليمية وتقييم التعلم المناسب. (٢) يبذل معلمو الدرس الاسلامية جهوداً إبداعية في جعل تنفيذ التعلم ناجحاً ، مثل تطوير مواد التدريس ، طرق تقويم التعلم عن طريق التجربة والخطأ وتشغيل وسائل الإعلام التعلم القائم على تكنولوجيا المعلومات بإتقان. (٣) نتائج أشكال وجهود الإبداع يمكن لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بانكالان : تنفيذ التعلم عبر الإنترنت بمعالجة والفعالة ونتائج تعلم الطلاب لا تختلف كثيراً عن التعلم غير المتصل بالإنترنت. تم التوصل أن مدرس الاسلامية في هذه المدرسة كان مبدعاً في تنفيذه في أي حالة وظروف.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

*Corona Virus Disease* (Covid-19) adalah virus baru yang terjadi pada tahun 2019 dan menggemparkan dunia. Virus Corona ini berasal dari kelompok-kelompok virus yang ada pada tubuh manusia dan hewan. Dalam tanya jawab yang disampaikan oleh kementerian kesehatan melalui web "*Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*" menjelaskan bahwa Covid-19 disebabkan oleh virus yang ada pada tubuh hewan yang didalamnya terdapat salah satu jenis virus terbaru yang bernama Corona. Wabah dari virus ini dapat menyebabkan penyakit yang menular dengan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan.

Datangnya virus yang tak terduga ini ternyata memberikan efek yang besar dalam hidup yaitu dengan hampir melemahkan semua bidang kehidupan diantaranya sosial, ekonomi, pariwisata dan juga dalam bidang pendidikan tak terkecuali di Indonesia. Indonesia positif terpapar virus ini pada 2 Maret 2020 dengan adanya konfirmasi langsung oleh Presiden Jokowi Dodo bahwa ada 2 warga Indonesia yang positif terkena virus corona.

Dampak adanya virus Corona pada bidang pendidikan Indonesia sangat besar dan nyata dalam merubah segala konsep dan peraturan pendidikan sebelumnya. Akibatnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sementara

waktu tidak melakukan pembelajaran di lembaga pendidikan tetapi dilakukan di rumah masing-masing atau study from home bagi peserta didik dan work from home bagi pendidik dengan cara melakukan pembelajaran daring.

Pendidikan harus tetap berjalan apapun keadaannya, karena pendidikan adalah proses belajar mengajar yang tidak ada ujung dan akhirnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu ditetapkanlah pembelajaran daring pada masa pandemi ini dari bulan maret 2020 sampai sekarang. Pembelajaran daring sendiri berarti pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung melainkan menggunakan media online atau platform untuk membantu dalam kelancaran proses pembelajaran jarak jauh.<sup>4</sup> Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah baru karena memang belum pernah diterapkan di Indonesia.

Menurut Agus, dkk dijelaskan di dalam jurnalnya bahwa ada masalah yang dihadapi dari adanya pembelajaran daring ini adalah tidak semua pendidik, peserta didik dan orang tua siap dalam melakukan pembelajaran daring ini. Pendidik tidak siap melakukan pembelajaran daring karena belum mempunyai modal berupa keterampilan dan kreativitas dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga dalam memilih dan

---

<sup>3</sup> Muhammad Jufni dkk, *Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Jeumala Amal Lueng Putu*, Manager Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 4, November 2015, hlm. 65

<sup>4</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 498

menggunakan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring tersebut serta tidak semua pendidik mahir dalam menggunakan teknologi atau media online lainnya. Dan, tidak semua peserta didik senang dengan adanya pembelajaran daring ini, karena pasti bosan dan jenuh dalam melakukan pembelajaran tanpa tatap muka, apalagi mendapati guru yang mengandalkan pemberian tugas yang menumpuk sehingga tidak ada lagi motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring dengan baik sehingga mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu, orang tua memiliki tugas tambahan yaitu mengawasi dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran daring dan juga menambah beban pengeluaran orang tua berupa biaya kuota internet.<sup>5</sup>

Di setiap musibah di dunia ini pasti ada hikmahnya. Adanya Covid-19 menyebabkan ditetapkannya pembelajaran daring dan pembelajaran ini tidak serta merta hanya menimbulkan masalah, tetapi pasti ada juga sisi positif. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا مُّبْحٰثًا فَفِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang

<sup>5</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm 59

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.<sup>6</sup>

Keluarnya surat edaran no 2 dan 3 tahun 2020 pada tanggal 9 Maret 2020 yaitu dengan adanya pembelajaran daring memberikan kesempatan pada kedua orang tua untuk memonitoring anak-anaknya secara langsung sehingga mengetahui kekurangan, kelemahan dan hambatan yang terjadi pada anak mereka dalam belajar dan anak bisa mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan pada pembelajaran luring sebelumnya seperti membuat tugas berupa video yang menarik, dll.

Selain itu, sisi positif juga berlaku dan sangat berefek pada pendidik yang dimana guru harus bisa mengasah kreativitasnya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh yaitu di mana guru harus merombak ulang rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan juga dalam pemilihan serta penggunaan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring tersebut agar prosesnya berjalan secara efektif dan efisien.

Pandemi bukan menjadi alasan pendidik terutama guru untuk tidak menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan perannya sebagai perencana,

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Al-Hudd Kelompok Gema Insani, 2017) hlm. 76

pelaksana dan penilai dalam melakukan pembelajaran PAI daring ini. Dengan kreativitas yang dimilikinya maka guru PAI dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai, walaupun pembelajaran ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Dan juga diharapkan menjadi pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun tetap adanya sarat atas penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran jarak jauh atau daring ini.<sup>7</sup> Hal lain yang menjadi alasan diperlukannya pengembangan kreativitas guru adalah disebabkan adanya karakteristik tugas yang selalu berkembang dan didampingi oleh perkembangan iptek di samping perubahan-perubahan dan perkembangan dari apa yang terjadi di dunia pendidikan sendiri.<sup>8</sup> Seperti pada kondisi saat terjadinya pandemi ini.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bangkalan. Dipilihnya sekolah tersebut dengan alasan bahwa sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah terfavorit di kabupaten bangkalan dan mata pelajaran PAI bukan hal yang mudah untuk diajarkan di sekolah umum serta sekolah ini juga merasakan dampak negatif dan positif dari diberlakukannya pembelajaran daring tersebut. Di mana guru diharuskan untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan juga dituntut agar bisa

---

<sup>7</sup> Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbing Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 68

<sup>8</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hlm. 16

menguasai teknologi informasi sebagai media dan juga harus pandai dalam memilih dan menggunakan bahan ajar, metode dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran daring ini. Dan juga, peserta didik mulai merasakan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran PAI daring ini terlihat dari semakin berkurangnya kehadiran di kelas dan pengumpulan tugas mingguan. Selain itu, banyak juga orang tua yang menyerah dalam membimbing anaknya ketika pembelajaran daring ini dikarenakan kurang mahir dalam penggunaan media online serta sibuknya bekerja di luar rumah sehingga tidak bisa mengawasi anak-anaknya secara langsung. Terakhir, kurang meratanya akses jaringan internet dengan kualitas yang bagus dan cepat walaupun sekolah dan siswa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka guru PAI di sekolah ini sudah melakukan beberapa kreativitas seperti dalam penggunaan media pembelajaran berbasis IT, merombak kembali RPP, menggunakan metode, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring di kelas mereka masing-masing.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan". Secara khusus, Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran daring, upaya dan hasil penerapan kreativitas guru PAI yang telah dilakukan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan

evaluasi pembelajaran daring pada era new normal sekarang ini di sekolah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitiannya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan ?
2. Bagaimana upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan ?
3. Bagaimana hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu pendidikan khususnya dalam upaya peningkatan kreativitas guru terutama guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi Subjek

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru PAI tentang pentingnya mengasah kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran PAI terutama untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring, agar nantinya tidak kaget jika ada perubahan-perubahan dalam sistem administrasi pendidikan dan agar guru selalu mengupdate diri untuk memperbaiki kuliatas mengajarnya.

#### b) Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Dan bisa menjadi media dalam meningkatkan kreativitas

guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring terutama pada era new normal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Di harapkan dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas pada penelitian ini, maka peneliti melakukan pengkajian pada beberapa penelitian redahulu yang terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama islam. Hal ini dilakukan agar tidak adanya pengulangan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang ini, sebagai berikut :

1. Fela Ayu Ambarwati, 2018, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *“Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI kelas VII Di MTs Surya Buana Malang”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran dan bentuk kreativitas guru PAI kelas VII di MTs Surya Buana Malang. Pendekatan penelitian ini dalah pendekatan kualitatif. Jenis penilitian ini adalah field research dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru PAI di sekolah yaitu dilakukan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan pemberian

reward pada siswa agar siswa terbiasa dengan kebudayaan yang berbau islami berakhlak mulia.<sup>9</sup>

2. Lazuardi Wildan Ich, 2019, PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang*”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kreatifitas, upaya guru PAI serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa kreativitas-kreativitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dibagi menjadi 2 kategori: Dalam proses belajar dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, membuat ice breaking, memberi teladan yang baik dan memberikan pengawasan selain itu juga melakukan kegiatan rutin sekolah.<sup>10</sup>
3. Nur Hasanah Lubis, 2018, PAI, UIN Sumatera Utara, “*Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMPN 9 Binjai*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas, pengelolaan

---

<sup>9</sup> Fela Ayu Ambarwati, *Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI kelas VII Di MTs Surya Buana Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018, hlm. 45

<sup>10</sup> Lazuardi Wildan Ich, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019, hlm. 115

pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SMPN 9 Binjai. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sumber datanya berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Diambil kesimpulan bahwa kreativitas guru PAI dilakukan dengan cara guru menerapkan berbagai strategi, metode, media pembelajaran yang menarik dengan menyesuaikan materi pelajaran untuk meningkatkan kemauan belajar siswa.<sup>11</sup>

4. Muhammad Afiful Latif, 2018, PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs NU 01 Banyuputih Batang*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan metode, memanfaatkan media pembelajaran dan mengelola kelas di MTs NU 01 Banyuputih Batang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa guru mampu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, *Roll Playing*, dll. Guru mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran seperti *Tape Recorder*, proyektor, media kartu, dll.

---

<sup>11</sup> Nur Hasanah Lubis, *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMPN 9 Binjai*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara, 2018, hlm. 44

Selain itu, guru mampu mengelola kelas dengan melakukan dua langkah yaitu pengelolaan siswa dan pengelolaan belajar siswa.<sup>12</sup>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	“ <i>Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI kelas VII Di MTs Surya Buana Malang</i> ”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru PAI	Kreativitas guru dalam bidang proses pembelajaran PAI	a. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Era
2.	“ <i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang</i> ”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru PAI	Kreativitas guru dalam bidang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.	New Normal Di SMPN 2 Bangkalan. b. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses, upaya dan hasil dari penerapan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.
3.	“ <i>Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMPN 9 Binjai</i> ”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru PAI	Kreativitas guru dalam bidang pengelolaan pembelajaran.	mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.
4.	“ <i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses</i> ”.	Menjelaskan tentang kreativitas guru PAI	Kreativitas guru dalam bidang peningkatan proses	c. Fokus Penelitian terdiri dari pengembangan RPP, bahan ajar, metode

<sup>12</sup> Muhammad Afiful Latif, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs NU 01 Banyuputih Batang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. 87

	Pembelajaran Di MTs NU 01 Banyuputih Batang”.		pembelajaran PAI.	pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
--	---	--	-------------------	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu pengembangan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, daring PAI pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

#### **F. Definisi Istilah**

Adapun definisi dari beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru. Adalah kemampuan alamiah seorang guru dalam menghasilkan suatu gagasan, karya atau ide yang baru atau hasil modifikasi yang bernilai dan bermanfaat sebagai solusi dalam memecahkan masalah pada proses mengajar, melatih dan mendidik peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.
2. Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan dan memahamkan kepada siswa tentang ajaran agama islam agar menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan beriman serta bertakwa kepada Allah SWT.
3. Pelaksanaan pembelajaran Daring. Pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka antara guru dan siswa dengan menggunakan media komunikasi

berbasis online (telepon, internet, computer, dll). Kegiatan belajar mengajar PAI dalam penelitian ini terjadi di SMPN 2 Bangkalan di kelas 7, 8 dan 9.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini menguraikan pembahasan penelitian secara sistematis mengikuti pedoman penulisan karya tulis ilmiah mulai dari awal hingga akhir yang terbagi menjadi 6 bab, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami susunannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan. Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang telah diteliti dan dibahas dalam skripsi ini, yang dimana pembahasannya dimulai dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka. Peneliti membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas guru PAI, diantaranya teori tentang pengertian, karakteristik, dan faktornya. Pada bagian ini peneliti juga mengkaji tentang teori Pembelajaran PAI yaitu mengenai definisi, karakteristik dan langkah pengembangan RPP, bahan ajar, media, metode dan juga evaluasi pembelajaran. Selain itu menguatkan isi bab ini dengan membuat kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BAB IV :** Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab terdiri dari : (1) paparan data yang berisi tentang sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, identitas sekolah, data siswa, struktur organisasi, data guru dan karyawan serta sarana dan prasarana SMPN 2 Bangkalan. Selain itu (2) hasil dari penelitian berupa fokus penelitian yaitu proses kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam merencanakan pembelajaran daring, upaya kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

**BAB V :** Pembahasan Hasil Penelitian. Peneliti berusaha untuk mendiskusikan secara mendalam hasil temuan pada BAB IV dengan teori yang telah dijelaskan pada BAB II mengenai yaitu (1) proses kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam merencanakan pembelajaran daring, (2) upaya kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan (3) hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

**BAB VI : Kesimpulan dan Saran.** Kesimpulan sebagai penghimpun dari hasil penelitian pada BAB I sampai BAB V, baik secara teoritis maupun praktis berkaitan dengan hasil dari penelitian ini yaitu (1) proses kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam merencanakan pembelajaran daring, (2) upaya kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan (3) hasil penerapan kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan. Adapun saran berisikan pesan yang diberikan peneliti untuk guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 2 Bangkalan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Kreativitas Guru PAI

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Kreativitas adalah potensi yang ada dalam diri manusia yang bermanfaat dalam menciptakan ide, gagasan, ataupun karya yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan dan tantangan hidup manusia. Menurut Jauh Yung, kreativitas mencakup tiga unsur yaitu baru, nilai dan keahlian.<sup>13</sup>

Cece Wijaya menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu produk yang baru, baik produk itu benar-benar baru atau hasil dari modifikasi produk sebelumnya dengan mengembangkan hal-hal yang memang sudah ada.<sup>14</sup>

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang belum diketahui oleh khalayak umum dan berasal dari imajinatif yang diperoleh dari hasil menggabungkan pengalaman di masa lalu baik seseorang, lembaga, masyarakat bahkan dunia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Cendikia, 2005), hlm. 21

<sup>14</sup> Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 191

<sup>15</sup> Fuad Nashori Dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33

Diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memunculkan ide, gagasan atau karya baru yang belum ada atau yang berasal dari modifikasi dan dari penggabungan pengalaman di masa lalu yang bernilai dan bermanfaat bagi hidup manusia di dunia.

Kreativitas harus dimiliki oleh seorang guru. Guru adalah orang yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik dan melatih muridnya.<sup>16</sup> Maksudnya adalah menyalurkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan terutama nilai kehidupan yang diajarkan oleh agama, terakhir mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai makhluk individu sosial yang mandiri.

Menurut Zakiah Drajat, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan menggunakan ajaran agama islam yang bertujuan untuk mengasuh dan membimbing peserta didik agar selalu dapat memahami dan menghayati kemudian mengamalkan ajaran agama islam keseluruhannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>17</sup>

Bisa disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas tentang agama islam dan berakhlak mulia serta berpengalaman yang mendidik dan memberi contoh

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29

bagi siswanya sesuai dengan ajaran agama islam agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Dipahami bahwa kreativitas guru PAI merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam menghasilkan ide, gagasan atau karya yang baru dan bernilai manfaat bagi proses pembelajaran untuk mempermudah tugasnya sebagai pembimbing, pengajar sekaligus pendidik tentang ajaran agama islam guna membentuk peserta didik yang selain berpengetahuan luas juga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. Karakteristik Kreativitas Guru PAI**

Sugiyono dan Haritanto menjelaskan bahwa pendidikan akan selalu berkembang semakin kompleks dan penuh dengan tantangan, yang selalu menuntut guru untuk bekerja lebih maksimal untuk menciptakan siswa yang siap dalam menghadapi perkembangan zaman.<sup>18</sup> Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu kreatif dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Guru merupakan kunci atas keberhasilan dalam menjalankan misi dan mewujudkan visi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah.

Seorang guru harus memiliki kreativitas agar kegiatan pembelajaran dapat

---

<sup>18</sup> Muhammad, Irham dan Novan, Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 139

berjalan sesuai dengan harapan pendidik. Kreativitas adalah potensi alamiah manusia, oleh karena ini pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan potensi alamiahnya. Sesuai dengan QS. Al-An'am (135) berikut ini:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ عٰقِبَةُ  
الدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”.<sup>19</sup>

Beberapa ciri-ciri yang mudah dikenali dari seorang pendidik yang kreatif,<sup>20</sup> yaitu :

#### 1. *Originality*

Guru mampu menghasilkan ide, gagasan atau karya yang baru untuk menjadikannya sebagai jalan alternative lain dari yang lain dalam memecahkan masalah yang ada dan berhasil dilaksanakan.

#### 2. *Elaboration*

Guru mampu memandang masalah dengan detail dan cermat. Kecermatan yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi kualitas kreativitasnya. Jadi, semakin cermat dan detail guru

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Al-Hudd Kelompok Gema Insani, 2017) hlm.146

<sup>20</sup> Mulyana, *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2010), hlm. 138-139

menghadapi dan menyelesaikan masalah maka semakin kreatif dan berkualitas dirinya.

### 3. *Fleksibility*

Guru mampu membuka jalan pikirannya. Dalam artian, guru membuka ide baru dengan menyesuaikan dan memperhatikan ide-ide yang telah ada. Guru menyelesaikan masalah dikelas dengan memperhatikan berbagai masukan dari orang lain lalu digabungkan dengan ide yang dimilikinya.

### 4. *Fluency*

Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide yang akurat dan sesuai dengan situasi masalah yang dihadapinya sehingga muncullah solusi yang tepat. Guru lebih dulu harus menyesuaikan dengan masalah yang dihadapinya agar terhindar dari yang namanya salah sasaran dalam menyelesaikan masalah.

Mulyasa menjelaskan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru harus memiliki beberapa keterampilan sebagai bukti kreatifnya seorang pendidik, sebagai berikut :<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52

### 1) Menggunakan Keterampilan Tanya – Jawab

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat dilakukan jika guru memiliki ketrampilan melakukan tanya-jawab, karena segala proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari kegiatan tersebut.

### 2) Memberi Penguatan Materi

Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu Penguatan verbal dengan menjelaskan menggunakan kata atau kalimat, sedangkan penguatan non verbal dengan kegiatan atau praktek.

### 3) Mengadakan Variasi Pembelajaran

Di sinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan variasi baru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### 4) Menjelaskan Materi Secara Unik dan Menarik

Kreativitas guru mengenai cara menjelaskan sangat perlu ditingkatkan agar guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah yang terkesan monoton dan jarang meningkatkan keaktifan siswa.

### 5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam memulai pembelajaran.

Sedangkan kegiatan menutup pembelajaran berfungsi untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk menghindari kebosanan peserta didik maka sangat dibutuhkan kreativitas dalam melakukannya.

6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi dalam kelompok kecil dilakukan untuk melatih siswa dalam menemukan masalah, mengambil kesimpulan lalu memecahkan masalah mengenai materi pelajaran yang disampaikan. Maka guru harus memanfaatkan kreativitasnya dalam diskusi tersebut supaya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

7) Mengelola Kelas

Mengelola kelas menjadi tugas berat bagi guru, karena kondisi kelas dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu guru harus kreatif dalam mengelola kelas agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif dan dapat mengendalikan masalah yang terjadi dalam kelas.

8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Mengajar dengan kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk perhatian guru bagi siswanya dan salah satu cara untuk mendekatkan diri dan menjalin keakraban antar keduanya. Untuk memperlancar hubungan tersebut guru harus menemukan cara yang kreatif atau berbeda dari yang lain.

Kualitas pembelajaran tergantung dengan kualitas pendidikannya. Semakin kreatif guru maka semakin berkualitas pembelajarannya. Maka dari itu, guru harus selalu mengembangkan kreativitasnya. Proses perkembangan kreativitas pribadi seseorang biasanya ditentukan oleh percampuran antara faktor internal (psikologis dan warisan) dengan faktor eksternal (sosial, budaya dan lingkungan).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu yang memberi dorongan untuk tumbuh ke arah yang lebih baik, meliputi:

- 1) Pengalaman Mengajar
- 2) Latar Belakang Pendidikan
- 3) Kesejahteraan Guru
- 4) Perbedaan Kualitas Motivasi
- 5) Pelatihan dan Organisasi Keguruan<sup>22</sup>

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datangnya di luar dari diri manusia yang berperan untuk meningkatkan kreativitas, diantaranya :

- 1) Pengawasan Kepala Sekolah
- 2) Kedisiplinan Kerja
- 3) Sarana Pendidikan yang Mendukung<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 101

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 53

### 3. Proses Kreativitas Guru PAI

Perkembangan-perkembangan di dunia pendidikan mengharuskan guru untuk menggunakan kreativitasnya. Kreativitas guru dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari yang namanya proses yaitu dengan menggunakan metode ATM (amati, tiru dan modifikasi). Metode ini menjadi solusi bagi proses kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring dengan cara mengembangkan model pembelajaran yang ada sebelumnya. Adapun proses kreativitas yang bisa dilakukan guru, sebagai berikut :

- 1) Amati, melihat dan memperhatikan objek dengan detail dengan melihat kekurangan yang ada dan kelebihan yang bisa dikembangkan dengan.
- 2) Tiru, melakukan atau membuat sesuatu yang berhubungan dengan objek yang telah diamati seperti yang telah ada atau dilakukan oleh orang lain.
- 3) Modifikasi, memperbaiki kekurangan dan mengembangkannya potensi yang ada agar lebih sempurna dan menjadi sesuai kebutuhan.<sup>24</sup>

#### B. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama islam dan

---

<sup>24</sup> Yudita Putri K I, *Penerapan Metode ATM pada Pembelajaran Teknik Dasar Tari Motaro untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 Poso*. 2019. Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makasar, hlm. 3

menerapkannya dalam kehidupan sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup> Pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil dilaksanakan jika pembelajaran ini dilakukan dengan melalui perencanaan yang baik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah RPP, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pelaksanaan pembelajaran pasti membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dengan adanya RPP akan menjadi patokan dan rujukan guru dalam menjalankan tugasnya serta memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Jumanta Hamdayana, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu pedoman mengajar yang berisi gambaran-gambaran aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan.<sup>26</sup> Mudasir menjelaskan bahwa suatu manajemen dan prosedur pembelajaran yang dibuat untuk satu atau lebih pertemuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan sesuai dengan standar isi dan silabus pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mukhtar, “*Desain Pembelajaran PAI*”, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14

<sup>26</sup> Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 16

<sup>27</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Press, 2013), hlm. 127

Fungsi dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini yaitu fungsi perencanaan sebagai motivasi bagi guru untuk selalu merencanakan setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sebagai pelaksana yaitu agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru.<sup>28</sup> Dasar dari diperlukan adanya perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk dapat mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Peneliti menyimpulkan, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar yang dibuat oleh guru untuk mempersiapkan pertemuan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1) Komponen dan sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 2.1 Format RPP

Sekolah : Mata Pelajaran : Materi Pokok : Alokasi Waktu :
a) Kompetensi Inti (KI) b) Kompetensi Dasar dan Indikator 1. KD pada KI – 1 2. KD pada KI – 2 3. KD pada KI – 3 (Indikator) 4. KD pada KI 4 (Indikator)
<b>c) Tujuan Pembelajaran</b> a) Materi Pembelajaran b) Metode Pembelajaran

<sup>28</sup> Mardia Hayati, *Desain pembelajaran berbasis karakter*, (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014), hlm. 121

<sup>29</sup> Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 5

- c) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
- d) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**
  - a) Pendahuluan / Kegiatan awal ( .. menit)
  - b) Kegiatan inti ( .. menit)
  - c) Penutup ( .. menit)
- e) Penilaian**
  - a) Jenis / teknik penilaian
  - b) Bentuk instrumen
  - c) Pedoman penskoran

Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan dalam pembuatan RPP (1 lembar), yaitu: pembuatan dan penyusunan RPP lebih disederhanakan dengan prinsip efektif, efisien dan mengutamakan kebutuhan peserta didik, ditentukan 3 komponen inti yang wajib ada (tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran), komponen lainnya bersifat pilihan dan pelengkap, Sekolah dan guru diberikan kebebasan dalam memilih, membuat, menyusun dan menggunakan serta mengembangkan format RPP secara mandiri dan RPP yang terlanjur dibuat tetap dapat digunakan.<sup>30</sup>

## 2) Langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan RPP yang baik dan benar haruslah mengikuti langkah-langkah yang benar. Dalam mengembangkan RPP harus melakukan beberapa tahap ini :<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya, No. 14 Tahun 2019, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Jakarta: Mendikbud)

<sup>31</sup> E Kosasih, *Strategi dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 145

a) Memilih KD dan Mengkaji Silabus

RPP harus disusun dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum dengan melihat penjabaran yang ada dalam silabus. Guru bebas mengembangkan RPP asalkan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan di dalam silabus.

b) Menjabarkan KD ke dalam Tujuan dan Indikator Pembelajaran

Sebenarnya tujuan pembelajaran telah tercantum dalam silabus pembelajaran, namun guru bisa menentukan sendiri tujuan pembelajaran yang ingin dicapai asalkan sesuai dengan ketentuannya. Dan guru menjabarkan KD pada indikator pembelajarannya sesuai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ingin dicapai.

c) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran berasal dari pengembangan indikator dan KD di dalamnya harus ada aspek prosedur, fakta, konsep dan juga prinsip. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru yaitu :

1. Tingkat Pemahaman dan Latar Belakang Siswa

Dimaksudkan agar tingkat kesulitan dari materi tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi dari kemampuan asal peserta

didik. Latar belakang dimaksud dengan minat dan bakat peserta didik, agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan bermanfaat bagi hidup mereka.

## 2. Potensi Daerah

Peristiwa-peristiwa yang ada atau telah terjadi di daerah peserta didik bisa diangkat, agar materi pelajaran lebih bermakna dan gampang diingat oleh peserta didik. Hal ini juga memberikan perbedaan RPP daerah satu dengan lainnya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pada daerah masing-masing.

## 3. Keaktualan

Penggunaan referensi dan sumber informasi yang benar sangat penting dalam penyampaian materi pelajaran, karena fakta-fakta dari materi itu akan selalu berubah dan berkembang dengan berjalannya waktu.

### d) Memilih Metode dan Media Pembelajaran

Pemilihan metode dan media tidak boleh sembarangan karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar metode dan media yang digunakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan harus sesuai satu dengan lainnya.

e) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus melibatkan 4 hal ini agar efektif dan efisien yaitu kegiatan emosional dilakukan untuk melatih kepedulian, kepekaan dan penghargaan diri peserta didik. Kegiatan sosial bisa dilakukan dengan berdiskusi bersama teman kelompok untuk memunculkan rasa menghargai antar sesama. Dan kegiatan mental biasanya dilakukan dengan pengamatan lingkungan, benda, teks, dll. Terakhir, kegiatan fisik dilakukan dengan pergerakan peserta didik, seperti simulasi, presentasi, demonstrasi, dll.

f) Mengembangkan Jenis Penilaian

Pengembangan jenis instrument penilaian harus memperhatikan indikator pembelajaran, yaitu aspek penilaian wajib meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Selain itu, bentuk dan isi penilaian harus sesuai dengan kata kerja operasional.

## 2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah alat, informasi dan teks yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berbentuk bahan tertulis dan tidak tertulis dan menjadi seperangkat materi yang disusun dengan sistematis yang berfungsi untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memungkinkan untuk siswa mengikuti pembelajaran.<sup>32</sup> Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar berupa bahan pembelajaran untuk membantu guru dalam mempermudah pelaksanaan pembelajarannya.

b. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi dari adanya bahan ajar, antara lain; *Pertama*, membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. *Kedua*, menambah pengalaman dan pengetahuan guru untuk menulis bahan ajar yang kreatif dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan kurikulum. *Ketiga*, bahan ajar akan membuat komunikasi dan hubungan pembelajaran antara siswa dan guru berjalan lebih efektif dan efisien.<sup>33</sup>

c. Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu bahan ajar berdasarkan bentuknya, sifatnya dan cara kerjanya.<sup>34</sup> Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dibedakan ke dalam 4 macam bahan ajar, yaitu :

---

<sup>32</sup> Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 7

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 9

<sup>34</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 30

- a) Bahan ajar cetak (*printed*), misalnya modul, lembar kerja siswa (LKS), hand out, buku gambar, foto dan brosur.
- b) Bahan ajar dengar (*audio*), contohnya kaset, rekaman, radio, voice note, CD (*compact disk*) dan piringan hitam.
- c) Bahan ajar pandang–dengar (*audio visual*), seperti video, film, CD.
- d) Bahan ajar multimedia interaktif (*compact disk interactive*).

Berdasarkan cara kerjanya dibagi menjadi lima macam, yaitu :

- a) bahan ajar yang tidak diproyeksikan, seperti model, diagram, foto.
- b) Bahan ajar video, misalnya *VCD* dan *DVD player*.
- c) Bahan ajar yang dapat diproyeksikan, contohnya ppt, film, dan slide.
- d) Bahan ajar audio, misalnya CD, *flash disk* dan kaset.
- e) Bahan ajar media computer, contohnya *computer based multimedia*.

Sedangkan bahan ajar menurut sifatnya menjadi 4 macam, yaitu :

- a) Bahan ajar teknologi, misalnya siaran dari radio, film, *audio* dan *video cassette*, TV, multimedia dan juga video interaktif.
- b) Bahan ajar cetak, seperti buku, peta, foto, majalah, Koran, dll.
- c) Bahan ajar praktik, contohnya lembar observasi dan wawancara.
- d) Bahan ajar untuk pendidikan jarak jauh, seperti *video converencing*, *hand phone*, dan telpon.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 42

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai alat yang menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut. Dalam dunia pendidikan, keberadaan media sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media merupakan sebuah kejadian, materi atau manusia yang dapat membangun suatu kondisi di mana siswa dapat menerima ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan darinya.<sup>36</sup> Dipahami bahwa media bisa berupa guru, teman dan lingkungan atau di luar sekolah.

Bisa disimpulkan bahwa media adalah suatu perangkat baik berbentuk hardware ataupun software yang menjadi penyalur atas isi materi yang diajarkan guru pada siswa dan dapat menarik minat dan bakat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik .

#### b. Fungsi Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa manfaat dari media belajar terhadap proses belajar, diantaranya : media belajar yang digunakan lebih bervariasi, motivasi belajar siswa meningkat, makna dari pelajaran yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami

---

<sup>36</sup> Nizmawardi J. dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3

serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa lebih aktif dan bisa jadi dapat memerankannya secara langsung.<sup>37</sup>

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Newby dkk, media belajar dapat dibagi ke dalam 6 jenis, yaitu:

- a) Multimedia, penggabungan dari berbagai jenis media yang digunakan secara bersamaan dan dapat dikendalikan dengan computer, seperti laboratorium bahasa.
- b) Model, benda pengganti sebagai tiruan dari yang asli dan berbentuk 3 dimensi. Contohnya anatomi manusia dan bola dunia.
- c) Video, gambar yang bergerak diiringi dengan suara dan ditampilkan dalam layar, misalnya DVD, *webcast* dan *videotape*.
- d) Teks, media cetak yang berisi huruf dan angka seperti buku, modul, LKS, *handout*, dll.
- e) Audio, media yang berisi suara baik suara manusia, hewan, alam dan sebagainya. Misalnya *audiotape*, CD, radio dan rekaman.
- f) Visual, terdiri dari visual cetak (grafik, gambar, bagan dan poster), visual projector (power poin dan *overhead projector*) dan visual pajangan (papan tulis, papan multifungsi dan papan buletin).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 7

<sup>38</sup> Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 11

#### d. Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media agar sesuai dan tepat, yaitu : materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan siswa, gaya belajar siswa dan ketersediaan fasilitas.<sup>39</sup>

Kriteria-kriteia dalam pemilihan media yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu *ACTION* (*Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization* dan *Novelty*), sebagai berikut :

- 1) Akses, media mudah tersedia dan mudah penggunaannya.
- 2) Biaya, harganya sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan biayanya.
- 3) Teknologi, teknisnya tersedia dan mudah dalam penggunaannya.
- 4) Interaktif, pembelajaran dilakukan harus berjalan dari dua arah.
- 5) Organisasi, persetujuan dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah.
- 6) Kebaruan, ada pembaruan dan perbaikan dari media sebelumnya.<sup>40</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran

##### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurt Reigelut, metode merupakan suatu rumusan pelaksanaan pembelajaran tentang bagaimana strategi dalam penyampaian materi,

<sup>39</sup> Muhammad Anas, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka, 2014), hlm. 14

<sup>40</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 73

penggunaan bahan ajar dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mana pelaksanaannya dengan memperhatikan hambatan, tujuan dan karakteristik siswa untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik minat belajar siswa.<sup>41</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa atau cara mempraktikkan teori diajarkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran adalah untuk membantu dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang diberikan guru, membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa dan guru dalam mengatasi permasalahan, dapat mewujudkan pembelajaran yang ideal, cepat dan sesuai serta bisa mencapai tujuan pembelajaran.<sup>42</sup>

c. Jenis Metode Pembelajaran

Adapun jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya :

---

<sup>41</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru, 2006), hlm. 6

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 11

- a) Ceramah, penyampaian materi menggunakan lisan dan siswa dituntut untuk mendengarkan materi pelajaran dengan baik.
- b) Kerja kelompok, dilakukan dengan memberikan tugas dan menyelesaikannya dengan teman kelompok yang telah ditentukan.
- c) Tanya jawab, dengan memberikan pertanyaan dan jawaban antara siswa dan guru supaya pembelajaran menjadi interaktif.
- d) Simulasi, menirukan suatu proses perilaku dengan nyata dan memperagakan secara langsung agar bisa lebih memahami materi yang diajarkan. Contoh simulasi manasik haji.
- e) Pemberian tugas (Resitasi), pekerjaan rumah dari guru terkadang dijadikan sebuah metode pembelajaran di luar kelas dan sekolah.
- f) Demonstrasi, melakukan praktek untuk mengilustrasikan materi pelajaran lalu menyampaikan materi dengan pernyataan yang jelas
- g) Karya wisata, siswa akan dibawa ke suatu tempat sebagai objek kunjungan di luar sekolah. objek pelajaran tidak tersedia di kelas dan sekolah. Misalnya karya wisata ke kebun binatang.
- h) Diskusi, dilakukan dengan menukar pendapat guru dan siswa untuk memecahkan masalah yang sengaja dibuat disesuaikan dengan materi pelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Afandi, dkk, “*Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*”, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 83

#### d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Kesesuaian dalam pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakannya, yaitu :

- a) Kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena tujuan digunakannya metode pembelajaran adalah untuk mempermudah mewujudkan itu.
- b) Materi pelajaran yang akan disampaikan, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu maka metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan isi materi pelajaran.
- c) Karakteristik peserta didik, peserta didik sebagai objek utama dalam penggunaan metode pembelajaran harus selalu diperhatikan kondisinya. Karakteristik yang perlu diperhatikan adalah tingkat kecerdasan, kemampuan berimajinasi, gaya belajar, kemampuan berbahasa dan fisik atau indera siswa.

### 5. Evaluasi Pembelajaran

#### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Grondlund menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi secara tersusun mengenai kegiatan pembelajaran

untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan seberapa jauh ketercapaiannya tersebut.<sup>44</sup>

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Ada 2 fungsi dasar dari evaluasi pembelajaran ini, diantaranya :

1. Mengetahui apakah sudah tercapai atau tidak tujuan pembelajaran dan sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan bagaimana hasil belajarnya.
2. Mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilakukan dalam artian apakah guru sudah berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi pelajarannya. Dan bisa dijadikan acuan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.<sup>45</sup>

c. Alat Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki bermacam-macam alat dalam pelaksanaannya yaitu dibagi menjadi dua, alat evaluasi berupa tes dan non tes. Alat evaluasi berupa tes ini merupakan suatu teknik pengukuran yang menggunakan serangkaian tugas yang harus dijawab oleh siswa untuk memudahkan guru dalam mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Adapun alat evaluasi yang berbentuk tes, yaitu :

---

<sup>44</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 30

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 35

- a) Tes Objektif, tes ini berupa pertanyaan yang jawabannya hanya menentukan mana yang benar dan salah. Tes ini dibagi ke dalam bentuk, diantaranya pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*) dan benar-salah (*true - false*), jawaban singkat (*short answer*) dan melengkapi (*completion*).
- b) Tes Lisan, berupa pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh siswa dengan cara menjelaskan jawaban sesuai dengan kata-kata yang dibuat siswa. Tes lisan ini biasanya digunakan untuk menguji seberapa paham dan hafal siswa terhadap pelajaran, seperti tanya jawab, diskusi dan hafalan surat Al-Qur'an atau hadis.
- c) Tes Tindakan, tes praktik yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu perilaku, perbuatan atau tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan. Tes ini biasanya digunakan pada pelajaran yang membutuhkan praktik secara langsung, seperti shalat.<sup>46</sup>

Selain berbentuk tes, alat evaluasi juga ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berupa non tes ini berfungsi untuk mengukur perubahan sikap serta pertumbuhan anak secara psikologi. Adapun alat evaluasi berupa non tes ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 167

- a) Observasi, melakukan pengamatan secara teratur dan sistematis untuk mengukur suatu perilaku interaksi siswa di kelas baik antar teman maupun dengan guru pada waktu belajar, mengerjakan tugas dan berdiskusi.
- b) Wawancara, melaksanakan percakapan antara siswa langsung atau melalui perantara orang lain. Wawancara biasanya dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang diajarkan atau guru menanyakan kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut.
- c) Skala sikap, digunakan untuk mengukur sesuai tidaknya dan baik atau buruknya sikap siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran. Dilakukan dengan membuat skala sikap yang ingin diukur oleh guru dan siswa tinggal memilih kategori mana yang sesuai dengan sikapnya atau bisa dengan menggunakan penilaian antar teman dan juga antara siswa dan guru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 181

### C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 kerangka berfikir

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti akan menjelaskan mengenai alur penelitian ini secara keseluruhan dari awal sampai akhir, sebagai berikut :

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang akan selalu berlangsung walaupun ada Covid-19 yang akhirnya pemerintah memberlakukan study from home. Ketidak siapan peserta didik dan pendidik menjadi masalah utama dari pembelajaran daring ini. Maka guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring.

Yusuf Al-Uqshari menyatakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang dalam berfikir dan mengembangkan gagasan baru sebagai perwujudan dirinya sebagai peran utama atas keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien.<sup>48</sup> Maka dari itu pentingnya sikap kreatifitas pada diri seorang guru, utamanya dalam menjalankan pembelajaran daring ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, upaya dan hasil dari pelaksanaan kreativitas guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring, terutama dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif – deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dari penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI dan siswa di SMPN 2 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, serta pengumpulan, reduksi, penyajian dan kesimpulan atau verifikasi data untuk menganalisis data. Untuk mengecek keabsahan, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan melakukan penelitiannya dari awal sampai akhir dengan tertib.

---

<sup>48</sup> Ramli Abdullah, *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 37

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Dijelaskan oleh Strauss dan Corbin bahwa penelitian ini temuannya tidak dihasilkan dari prosedur hitungan atau statistik melainkan dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>49</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang mana peneliti melaksanakan penelitian ini dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat teks naratif.<sup>50</sup> Peneliti telah berusaha untuk memecahkan masalah dengan menyajikan data-data yang telah dianalisis dengan menghasilkan data sistematis dan akurat hasil dari penelitian di lapangan dari mulai teks wawancara, analisis dokumentasi dan catatan observasi yang sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan, kemudian dituangkan dengan bentuk naratif di dalam laporan penelitian.

---

<sup>49</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 9

<sup>50</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Bangkalan yaitu apakah guru PAI pada sekolah tersebut kreatif atau tidak, dan bagaimana proses perencanaan, upaya dan hasil dari pelaksanaan kreativitasnya. 5 hal yang telah diteliti adalah mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring.

### **B. Kehadiran Penelitian**

Penelitian kualitatif terutama jenis penelitian lapangan sangat membutuhkan kehadiran peneliti dilapangan karena perannya yang mutlak dan tidak bisa digantikan sebagai pengamat penuh dan partisipan.<sup>51</sup> Hadirnya peneliti di lapangan sangat dibutuhkan untuk meninjau keadaan lapangan dan objek yang diteliti dan peneliti harus berinteraksi secara aktif dengan informan yang nantinya akan diteliti tersebut.

Peneliti telah berusaha sebisa mungkin berada melakukan penelitian di SMPN 2 Bangkalan secara langsung, jika tidak memungkinkan maka peneliti biasanya mengikuti kegiatan guru secara online seperti mengikuti kelas online dan melakukan wawancara secara online dengan guru, siswa, dan wakil kepala

---

<sup>51</sup> Gumilar Rosliwa Sumantri, *Memahami Metode Kualitatif*, MAKARA, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hlm. 58

bidang kurikulum SMPN 2 Bangkalan. Keadaan sekarang tidak selamanya mendukung peneliti untuk bertemu secara langsung dengan informan.

Penelitian ini dimulai dari bulan september 2020 dengan berkunjung ke sekolah sebagai tindakan pra lapangan dan juga perkenalan dengan beberapa guru. Dan penelitian ini diakhiri pada bulan Februari 2021 untuk melengkapi data penelitian dari proses pembelajaran yang tertinggal pada semester sebelumnya. Peneliti mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas 7 (A), 8 (D) dan 9 (H) di SMPN 2 Bangkalan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Bangkalan, karena sekolah ini merupakan sekolah terfavorit di kabupaten Bangkalan. Sekolah ini memiliki prestasi yang banyak, baik dari siswanya yang sering menjadi juara umum dalam perlombaan, guru yang disiplin bekerja. Dan banyaknya minat peserta didik untuk masuk ke sekolah ini sehingga dilakukan penyaringan terhadap penerimaan peserta didik baru. Dan sekolah ini memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap.

Untuk memberikan proses pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif dan efisien di sekolah umum ini, maka guru harus kreatif dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode

pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran daring ini. Karena alasan itulah peneliti melakukan penelitiannya di sekolah tersebut.

#### D. Data dan Sumber Data

Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diambil oleh peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran pada era new normal di SMPN 2 bangkalan.

Syarat-syarat dalam pemilihan informan yang kredibel dan kaya dengan informasi, yaitu : mereka memiliki informasi yang dibutuhkan, kemampuan bercerita dengan baik tentang masalah yang diteliti dan bersedia untuk diwawancarai dan membantu peneliti untuk mendapatkan data dilapangan.<sup>52</sup>

Ada 2 sumber data, sebagai berikut :

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data ini berasal dari informan di lapangan. Informan pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI dan siswa SMPN 2 Bangkalan. Dan juga dokumen mengenai profil sekolah, foto pelaksanaan penelitian di lapangan, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket, transkrip wawancara dan catatan hasil observasi.

---

<sup>52</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000, hlm. 109

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti ketika di lapangan, data sekunder ini bersifat tambahan dan pelengkap data primer. Data sekunder dari penelitian ini, peneliti mengambil dari buku, dokumentasi dan berbagai literature yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diharapkan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini dalam melaksanakan pembelajaran daring.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah di lapangan (*natural setting*), menggunakan sumber data primer dilengkapi sekunder dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan (*Participant observation*) dan dokumentasi.<sup>53</sup> Menurut Lincoln dan Guba, ketiga tehnik pengumpulan data tersebut saling mendukung, melengkapi dan memenuhi dalam pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 122

<sup>54</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2012) hlm. 114

Maka peneliti telah menggunakan teknik penelitian ini dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Peneliti telah menggunakan observasi berperan serta atau *participant observation* dengan cara ikut sebagai peserta dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Bangkalan di kelas 7, 8, 9 secara online sesuai dengan jadwal kelas masing-masing baik dari *Whatsapp, Google Meet, Google Clasroom*, dll.

Objek dari penelitian ini adalah kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, maka yang telah diobservasi terkait hal tersebut, yaitu : (a) Proses kreativitas guru PAI, (b) Upaya kreatifitas guru PAI, (c) Hasil dari pelaksanaan kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran daring.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang untuk mencapai maksud tertentu yaitu mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Kegunaan

wawancara yaitu untuk mendapatkan data ditangan informan, sebagai pelengkap tehnik pengumpulan lainnya dan juga untuk menguji hasil dari pengumpulan data yang telah diperoleh.<sup>55</sup>

Pelneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari : (1) Tiga guru pendidikan agama islam yang bernama Ibu Dra. Siti Muawwanah (Kelas 7), Bapak Ishaq Anwary, S.Hi (kelas 8) dan Bapak Bustanul Khaliqin, S.Pdi (kelas 9), (2) Tiga siswa bernama yang menjadi ketua kelas yaitu Lyra Virantika (kelas 7A), Tradiqta Eka Sri Adyuta (kelas 8D), Filda Maulidiyah (kelas 9H) dan (3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Budi Haryanto Sudirman, S.Pd. Wawancara ini dilakukan secara offline (bagi guru dan siswa) dan online (wakil kepala bidang kurikulum) karena kondisi pandemic ini.

Wawancara dengan guru PAI untuk mengetahui bagaimana proses dan upaya kreatifitasnya selama merencanakan, melaksanakan dan hasil dari penerapan kreativitas pada pembelajaran daring ini yaitu RPP daring seperti apa yang dibuat dan bagaimana pelaksanaanya, bagaimana proses pemilihan, penggunaan dan hasil dari media berbasis tehnologi, metode

---

<sup>55</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiadi A., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003), hlm. 58

dan evaluasi pembelajaran daring yang diaplikasikan, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dan wawancara kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran yang berlangsung dari proses perencanaan dan upaya pelaksanaan kreativitas guru selama pembelajaran di kelas dengan menggunakan komponen pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Yaitu bagaimana komponen pembelajaran tersebut diaplikasikan dan apakah sesuai atau tidak dengan kebutuhan siswa dan bagaimana dampak dari komponen belajar tersebut pada siswa.

Selain itu, wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum untuk mengetahui kebijakan-kebijakan sekolah untuk mendukung terhadap kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, seperti sarana dan prasarana yang diberikan, pelatihan yang diadakan sekolah serta bagaimana sekolah mengawasi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring yang ideal di SMPN 2 Bangkalan ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen bertujuan untuk menjadikan hasil dari pengumpulan data dari tehnik wawancara dan observasi menjadi lebih

dapat dipercaya (Kredibel).<sup>56</sup> Data yang dikumpulkan melalui teknik ini, seperti profil sekolah, foto pelaksanaan penelitian di lapangan dan file rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket dan lain-lain yang diperoleh langsung ketika peneliti di SMPN 2 Bangkalan.

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses pencarian dan mengatur data secara sistematis dari hasil transkrip wawancara, catatan-catatan observasi di lapangan dan dokumen-dokumen yang didapatkan untuk dikumpulkan menjadi satu sehingga meningkatkan pemahaman peneliti dan membantu mempermudah peneliti untuk mempresentasikan data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitiannya.<sup>57</sup> Analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>58</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi peran serta dan dokumentasi.

---

<sup>56</sup> Rulam Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 179

<sup>57</sup> Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 84

<sup>58</sup> Hardani dkk, op. cit., hlm. 163

Pengumpulan data dilakukan dengan tertib dan teratur sesuai dengan fokus penelitian. Adapun wawancara dilakukan dengan 3 guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga siswa kelas 7, 8 dan 9. Sedangkan observasi dilakukan dengan peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui aplikasi online. Terakhir dokumentasi tentang profil sekolah, foto pelaksanaan penelitian di lapangan, catatan-catatan dan file rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket dari PAI SMPN 2 Bangkalan.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berfungsi untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan dan membuang informasi yang tidak perlu serta mengorganisasi data dengan sistematis sehingga muncul simpulan-simpulan data yang dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi, peneliti telah memilih, menyederhanakan dan mengkategorikan data agar mudah menyimpulkan data yang diperoleh di lapangan serta supaya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan yaitu kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

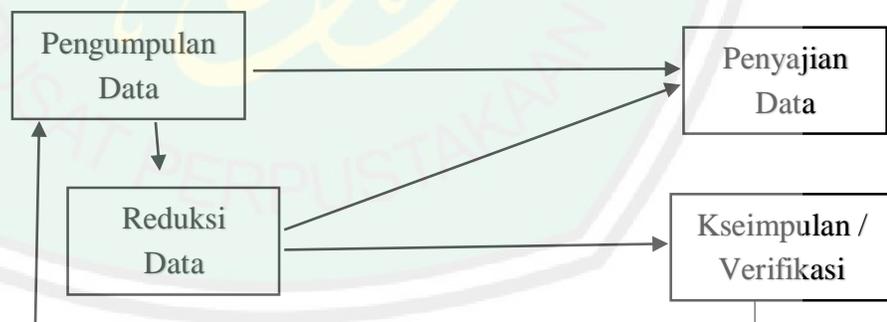
Penyajian data adalah tahapan analisis data yang mana informasinya telah tersusun dan dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Peneliti telah melakukan penyajian data mengenai kreativitas

guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, dan hubungan antar kategori sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mudah dipahami oleh peneliti dan juga pembaca.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Peneliti telah membuat kesimpulan final dan telah melakukan verifikasi terhadap catatan-catatan di lapangan dengan berdiskusi bersama teman sejawat dan dosen pembimbing sehingga menghasilkan data temuan yang valid mengenai proses, upaya dan hasil kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan RPP, bahan ajar, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

Peneliti telah menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut :<sup>59</sup>



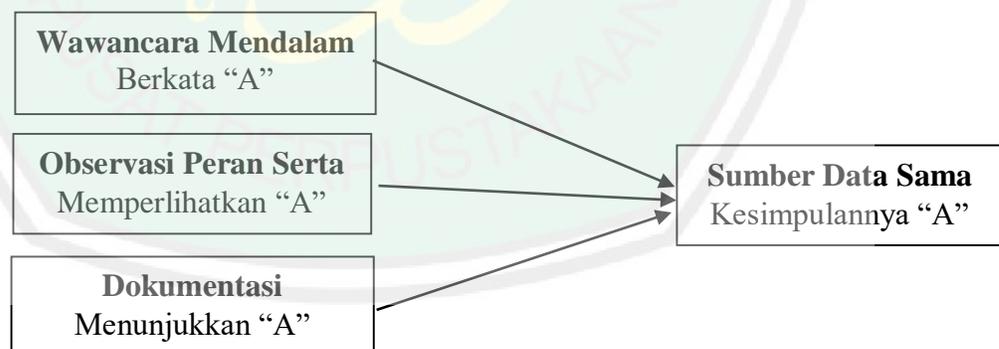
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 243

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Permeriksaan data untuk mengetahui kredibilitas atau keabsahan data, peneliti telah melakukan pengecekan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi tehnik, untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan tehnik berbeda<sup>60</sup>

Jadi, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara serempak itu dapat mengecek kredibilitas data secara sekaligus, yaitu menyinkronkan data antara data satu dengan yang lainnya dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Bangkalan .



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik

<sup>60</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 323

## H. Prosedur Penelitian

Langkah penelitian ini yaitu dengan melakukan langkah penelitian yang dikemukakan oleh Moelong yaitu dengan 4 langkah, diantaranya :<sup>61</sup>

### 1. Pra Lapangan

Pada langkah pertama ini, peneliti melakukan identifikasi masalah. Setelah itu, peneliti menentukan objek penelitian yang cocok. Objek pada penelitian ini adalah SMPN 2 Bangkalan. Maka dari itu, peneliti langsung mengurus perizinan penelitian pada sekolah tersebut. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sana, lalu menemui salah satu guru PAI dengan tujuan untuk mengenal dan mengetahui situasi dan kondisi guru dan sekolah

### 2. Pekerjaan Lapangan

Peneliti telah melakukan pengumpulan data-data di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian melalui wawancara mendalam, observasi peran serta dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Bangkalan untuk melakukan wawancara bersama wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa di sekolah tersebut.

---

<sup>61</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 253

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan observasi peran serta dengan mengamati secara langsung poses pembelajaran PAI melalui aplikasi online di beberapa kelas 7, 8 dan 9. Selain itu, peneliti sudah mengumpulkan beberapa dokumen tentang profil sekolah, data guru, siswa, dan juga file RPP guru PAI yang biasanya digunakan. Pekerjaan di SMPN 2 Bangkalan kadang diganti dengan melakukan pekerjaan via online oleh peneliti.

### 3. Analisis Data

Pada langkah ini, peneliti telah menganalisis data yang telah diperoleh dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan lalu melakukan verifikasi data. Peneliti melakukan pengamatan yang tekun untuk menganalisis data-data terbut, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang sederhana, padat dan jelas. Terakhir, peneliti menyimpulkan atas data-data tersebut untuk memudahkan dalam menginformasikan hasil penelitian mengenai kreatifitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini secara jelas dan benar kepada orang lain dan pembaca.

### 4. Pelaporan Penelitian

Langkah terakhir adalah penulisan laporan penelitian. Peneliti telah menulis laporannya dengan menggunakan sistematika penulisan laporan penelitian yang telah ditentukan kampus. Pada tahap ini, peneliti juga sudah

membuat laporan tertulis atas hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi. Penulisan laporan tersebut dilakukan dengan menuangkan data-data dan hasil temuan selama melakukan penelitian di SMPN 2 Bangkalan baik offline maupun online dalam bentuk tulisan sesuai dengan fakta di lapangan dan dikombinasikan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Bangkalan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangkalan merupakan sekolah menengah pertama negeri kedua di pemerintah daerah Bangkalan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1953 dan memiliki SK perizinan operasional pada tanggal 1 Juli 1953. SMPN 2 Bangkalan berlokasi di Jl. KH. Hasyim Asyari No 20, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan, Madura, Jawa Timur dengan posisi geografis sekolah ini berada di -7.0277 lintang dan 112.7459 bujur.

##### 2. Visi SMPN 2 Bangkalan

Visi dari sekolah ini adalah “Cerdas, Berprestasi, Berbudaya, Beriman dan Bertaqwa”.

##### 3. Misi SMPN 2 Bangkalan

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut, sekolah ini memiliki misi sebagai berikut :

- a. Unggul dalam Pengembangan Kurikulum  
Melaksanakan pengembangan kurikulum dan sistem penilaian.
- b. Unggul dalam Pembelajaran  
Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
- c. Unggul dalam Sarana Prasarana Pendidikan

Melaksanakan pengembangan fasilitas dan media pembelajaran.

d. Unggul dalam SDM Pendidikan

Melaksanakan pengembangan Kompetensi SDM pendidikan dan mendayagunakan potensi SDM secara maksimal.

e. Unggul dalam Kelembagaan dan Manajemen Sekolah

Melaksanakan pengembangan manajemen (pengelolaan SDM pembelajaran, kurikulum, penilaian, sarana prasarana, pembiayaan, administrasi, dll) dan melaksanakan pengembangan otonomi sekolah (penggalangan partisipasi, kemandirian dan kerjasama stakeholder).

f. Unggul dalam Penggalangan Pembiayaan Pendidikan

Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan dan penggalian sumber dana mandiri yang relevan dan legal (sah).

g. Unggul dalam Prestasi Akademik

Melaksanakan inovasi pembinaan akademik dan melaksanakan serta mengaktifkan pengembangan ekstra kulikuler sekolah.

h. Unggul dalam IMTAQ

Melaksanakan pengembangan Kegiatan keagamaan dan keteladanan dalam kehidupan dalam beragama.

#### 4. Tujuan SMPN 2 Bangkalan

Berdasarkan pernyataan dalam kurikulum pendidikan mengenai tujuan pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan kecerdasan pengetahuan, membentuk kepribadian dan akhlak

mulia serta keterampilan untuk mampu hidup secara mandiri dan dapat mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya. Adapun tujuan sekolah ini sebagai berikut :

- a. Memberikan kemampuan dan keterampilan membaca, menulis dan berhitung (Calistung)
- b. Memberikan keterampilan dan ilmu pengetahuan dasar yang bermanfaat bagi perkembangan siswa
- c. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti dan menjalankan pendidikan di tingkat selanjutnya (SMA/SMK/MA)

#### 5. Identitas SMPN 2 Bangkalan

Tabel 4.1 Identitas SMPN 2 Bangkalan

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2 BANGKALAN	
NPSN	:	20531213	
Jenjang Pendidikan	:	SMP	
Status Sekolah	:	Negeri	
Alamat Sekolah	:	Jl. KH. Hasyim Asyari No 20	
Kode Pos	:	69115	
Kelurahan	:	Pangeranan	
Kecamatan	:	Kec. Bangkalan	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Bangkalan	
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	
Negara	:	Indonesia	
Posisi Geografis	:	-7.0277	Lintang
	:	112.7459	Bujur

## 6. Data Siswa

Siswa merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran karena merupakan objek dari proses pembelajaran itu sendiri. Sekolah ini memiliki jumlah siswa secara keseluruhan dengan total 975 siswa.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMPN 2 Bangkalan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	156	168	324
Tingkat 9	164	168	332
Tingkat 8	154	165	319
<b>Total</b>	<b>474</b>	<b>501</b>	<b>975</b>

## 7. Struktur Organisasi



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMPN 2 Bangkalan

## 8. Data Guru dan Karyawan

Data yang didapatkan peneliti tentang guru dan karyawan di sekolah ini bahwa SMPN 2 Bangkalan ini memiliki tenaga guru dan karyawan yang berjumlah 80 orang, dengan rincian data guru yaitu jumlah guru mata pelajaran PAI 4 orang, pendidikan kewarganegaraan 5 orang, bahasa indonesia 6 orang, matematika 7 orang, bahasa inggris 6 orang, IPA 6 orang, IPS 6 orang, pendidikan jasmani dan kesehatan 6 orang, seni budaya 2 orang, bahasa daerah 2 orang, prakarya 3 orang dan bimbingan konseling 6 orang.

Selain itu, jika dirinci sesuai status kepegawaiannya, sekolah ini memiliki pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 48 orang, guru honorer sekolah 5 orang, tenaga honorer sekolah 12 orang, CPNS 6 orang, guru tetap yayasan / pegawai tetap yayasan (GTY/PTY) 4 orang dan honor daerah TK.II Kab/Kota 5 orang.

## 9. Sarana dan Prasarana

Dari data yang diperoleh di lapangan di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dapat mendukung proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di sekolah ini terdiri dari gudang alat olah raga, mushalla, ruang guru dan BK, ruang kepala sekolah, ruang kelas 7, 8, 9 dari kelas A – K atau 33 ruang kelas, ruang UKS, ruang TU, perpustakaan, pos satpam, ruang OSIS, ruang multimedia, laboratrium

IPA dan Bahasa, ruang koperasi, 6 kamar mandi siswa dan kamar mandi guru, semua dengan kondisi yang sangat layak dan baik.

Semua data yang dipaparkan pada bab ini peneliti menuliskannya sesuai dengan dokumen yang berasal dari file profil SMPN 2 Bangkalan yang diperoleh dari pegawai TU SMPN 2 Bangkalan.

## **B. Hasil Penelitian**

Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitiannya selama di lapangan yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dilengkapi dengan dokumentasi sehingga menghasilkan temuan dan data yang sistematis dan sinkron antara satu dan lainnya, lalu dituangkan dalam analisis penyajian berikut ini :

### **1. Proses Kreativitas Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan**

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa : penting adanya proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan.

Peneliti mengambil objek penelitiannya di SMPN 2 Bangkalan dan mengetahui bahwa setiap guru PAI di sekolah tersebut memiliki kreativitas masing-masing dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran daring dengan baik dan telah menyesuaikan situasi dan kondisi siswa mereka.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses kreativitas guru dapat dilihat dengan jelas dari bagaimana guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring yang akan diterapkan di kelas masing-masing. Dan hasil dari dokumentasi penelitian selama di lapangan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dari guru PAI kelas 9 yang dibuat dengan sebaik dan sekreatif mungkin. Adapun RPP tersebut sebagai berikut :<sup>62</sup>

Tabel 4.3 RPP Guru PAI SMPN 2 Bangkalan

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING</b>	
Sekolah	: UPTD SMPN 2 BANGKALAN
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: <b>IX/Ganjil</b>
Topik	: Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 30 menit)
<b>a. Tujuan Pembelajaran</b>	
1.12.1	Meyakini ajaran Islam menjadi rahmat bagi seluruh masyarakat Nusantara dengan benar.
1.12.2	Menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil alamin dalam kehidupan sehari-hari.
2.12.1	Bersungguh-sungguh dan semangat dalam menuntut ilmu dengan benar.
2.12.2	Menunjukkan sikap rela berkorban sebagai implementasi rasa terima kasih dan cinta tanah air dengan benar.
3.13.1	Menjelaskan alur sejarah masuknya Islam di Nusantara dengan benar.
3.13.2	Memaparkan cara-cara masuknya Islam di Nusantara dengan benar.
3.13.3	Mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara dengan benar.
3.13.4	Menerangkan hikmah mempelajari sejarah Islam di Nusantara dengan benar.

<sup>62</sup> Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari guru PAI kelas 9H di SMPN 2 Bangkalan, Bapak Bustanul Khaliqin via Whatsapp

**b. Materi Pembelajaran**

1. Sejarah adanya bukti-bukti masuknya Islam di Nusantara (faktual)
2. Teori - teori masuknya Islam di Nusantara (konseptual)
3. Cara-cara penyebaran agama Islam di Nusantara (prosedural)
4. Peranan para muballigh dalam penyebaran Islam di Nusantara (metakognitif)
5. Saluran - saluran penyebaran Islam di Nusantara (metakognitif)

**c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran****1. Kegiatan Awal**

- a) Guru menyapa murid dan berdoa bersama sebelum pembelajaran daring dimulai
- b) Melakukan presensi online (WhatsApp)
- c) Guru mempersilahkan siswa bergabung di Link google Meet
- d) Guru memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
- e) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan hal sebagai berikut: Siapa yang dapat menyebutkan kerajaan islam di Indonesia!
- f) Murid merespon pertanyaan yang diberikan guru, lalu mencatat keaktifan murid tersebut
- g) Murid bersama guru melakukan kesepakatan tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari pengumpulan tugas dan batas waktunya

**2. Kegiatan Inti**

- a) Murid mengamati tayangan materi ( PPT / Video) tentang Masuknya islam di Nusantara lewat Go Meet atau di youtube :  
<https://meet.google.com/jww-fjsy-cxy>  
<https://studio.youtube.com/video/R8q5kmAOvwE/edit>
- b) Murid menanggapi tayangan tersebut & melakukan searching tentang Masuknya islam di Nusantara
- c) Murid membuat peta konsep tentang Masuknya islam di Nusantara berdasarkan referensi yang mereka cari, dan memposting hasilnya pada group wa
- d) Guru melakukan tanya jawab tentang Masuknya islam di Nusantara pada G-Meet
- e) Murid diberi kesempatan untuk saling mengemukakan pendapat mereka pada kolom komentar.
- f) Murid mempresentasikan hasil infografis mereka melalui pesan di google classroom
- g) Guru memberikan apresiasi kepada murid yang aktif dalam tanya jawab dg mengirimkan emoticon jempol & tepuk tangan untuk lebih memotivasi mereka supaya tambah bersemangat.

h) Murid mengerjakan kuis atau latihan yang diberikan guru melalui google form (kuis)

### 3. *Kegiatan Penutup*

- a) Murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru dan murid melakukan refleksi tentang hal yang telah mereka pelajari, seperti berikut:
  - Pengetahuan apa yang kamu dapat dari pembelajaran ini ?
  - Apa hal yang belum kalian pahami ?
  - Bagaimana kesan kalian dari pembelajaran hari ini ?
- c) Menyampaikan terima kasih kepada murid yang telah mengikuti proses pembelajaran
- d) Memberikan motivasi agar murid selalu semangat dalam setiap pembelajaran
- e) Bagi siswa yang masih kesulitan tentang materi yang telah disampaikan, dapat menghubungi guru melalui **WAGROUP** diluar jadwal yang telah dibuat sekolah
- f) Guru Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

### d. *Penilaian*

1. Pengetahuan : Tes formatif kuis google form
2. Keterampilan : Produk siswa berupa tulisan / resume / diskusi / peta konsep / poster
3. Sikap : Pemantauan keaktifan siswa melalui G-Meet dan WAG

Dari RPP tersebut terlihat bahwa guru PAI di sekolah ini menggunakan kreativitasnya dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas karena telah banyak improvisasi yang dilakukan dari pembelajaran sebelumnya mulai dari kegiatan, media, metode dan evaluasi pembelajarannya dengan menyesuaikan pada keadaan pembelajaran daring.

### b) *Bahan Ajar*

Guru juga menggunakan kreavitasnya dalam memilih bahan ajar, seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Muawanah sebagai guru PAI kelas 7, hasil wawancara bersama beliau :

“Bahan ajar untuk ini tetap pakek paket PAI dari pemerintah.”<sup>63</sup>

Guru PAI beranggapan bahwa bahan ajar tersebut yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran darig karena tidak menyulitkan guru dan juga siswa dalam penggunaanya.

Bahan ajar yang dipilih untuk digunakan oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini berdasarkan kreativitas mereka masing-masing dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di kelas, seperti penggunaan buku paket dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, kurikulum 2013 revisi terbaru yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” untuk kelas 7,8 dan 9. Selain itu guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini juga menggunakan bahan ajar milik pribadi seperti kitab, tafsir, buku dan refrensi lainnya.

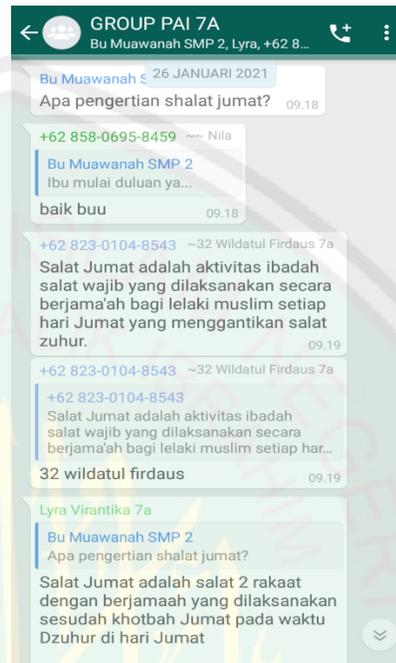
c) Metode Pembelajaran

Proses kreativitas guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring sangat terlihat dari pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Muawanah, beliau mengatakan :

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru

“Kadang diskusi dengan anak-anak, tanya jawab. biar anak-anak lebih aktif dan sebelumnya saya juga menjelaskan materi secara singkat dan jelas atau penugasan.”<sup>64</sup>



Gambar 4.1 Metode Tanya Jawab

Selain metode di atas, ada juga metode lain yang digunakan guru

PAI yang lain, seperti penjelasan dari Bapak Bustanul Khaliqin berikut:

“Saya biasanya menggunakan metode problem based learning. dengan lebih dulu menyampaikan pokok-pokok materi secara singkat dan diakhir pelajaran saya berusaha adakan tanya jawab dengan problem-problem yang telah saya buat sebelumnya.”<sup>65</sup>

Selain metode-metode tersebut, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa biasanya guru PAI di SMPN 2 Bangkalan juga

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru.

menggunakan metode penugasan ketika guru PAI sedang berhalangan hadir dalam kelas online dan mengganti pembelajaran dengan penugasan baik dengan memberikan soal dari buku paket atau lainnya via whatsapp atau google classroom.<sup>66</sup>

Pemilihan metode seperti ceramah, tanya-jawab, diskusi, penugasan dan problem based learning oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini karena dianggap metode-metode itulah yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring.

#### d) Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah salah satu dari proses kreativitas guru. Karena perbedaan antara pembelajaran daring dan luring sangat terlihat pada media yang digunakan. Adapun kreativitas tersebut Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Bustanul Khaliqin berikut :

“Media belajar saya pakai google meet, YouTube dan Whatsap, juga classroom dan ppt itu saya videokan kemudian saya upload ke youtube.”<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Februari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru.

Guru PAI di sekolah ini banyak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Seperti yang dikatakan Ibu Siti Muawanah, beliau mengatakan seperti berikut :

“Proses pembelajarannya seperti absen dan diskusi menggunakan media Whatsapp / google meet, untuk penugasan dan materi pembelajaran dengan google classroom. Kalau ulangan pakek google form.”<sup>68</sup>

Pemilihan media tersebut tidaklah mudah, namun dengan kreativitasnya hal tersebut bisa diatasi dan ditemukanlah media yang cocok untuk pembelajaran daring di sekolah ini seperti Youtube, Whatsapp, Google Meet, Google Classroom dan Google Form yang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

e) Evaluasi Pembelajaran

Kreativitas juga dimiliki oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini pada pemilihan evaluasi pembelajaran. Di mana beliau berusaha untuk sekreatif mungkin dalam memilih evaluasi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Siti Muawanah yang beliau katakan, berikut :

“Untuk evaluasi pembelajaran dalam penilaian sikap saya amati di absen, pengetahuan itu pakek tugas, kebanyakan esai dengan maksimal 10 soal. Kalau keterampilan saya ambil dari ketanggapan, diskusi di google meet dan chatting di group.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru

Untuk ulangan saya pakek google form soalnya 40 dan saya ambil soal pilihan ganda yang mudah, sedang dan susah.”<sup>69</sup>

Gambar 4.2 Evaluasi Pembelajaran dengan Google Form

Evaluasia yang dipilih oleh guru PAI ini adalah evaluasi yang memudahkan guru dalam pengerjaannya karena tidak sekomplit evaluasi pembelajaran luring. Guru lainnya melakukan hal demikian seperti yang diterangkan Bapak Ishaq Anwary pada wawancara ini :

“Evaluasi untuk penilaian pengetahuan biasaya saya beri tugas setiap minggu. Untuk keterampilan atau praktek saya nilai ketika voice note atau video call. kalau sikap saya nilai dari absen. Dan setiap 2 bab ada ulangan, kami lakukan melalui google classroom atau google form, Untuk efektifnya pakai soal pilihan ganda, kadang 40-50 soal. Kalau tugas harian itu pakai esai.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, Hari Jum’at, 16 Oktober 2020, Pukul 08.45, Di depan Ruang Sekretariat.

Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini telah menentukan butir-butir sikap sosial dan spiritual serta kategori penilaian pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan evaluasi pembelajaran, berikut :<sup>71</sup>

Tabel 4.4 Butir Sikap Spiritual

1	Berdoa
2	Menjalankan ibadah
3	Memberi salam
4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan
5	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
6	Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
7	Berserah diri (tawakal)
8	Memelihara hubungan baik sesama umat
9	Bersyukur sebagai bangsa Indonesia
10	Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah

Tabel 4.5 Butir Sikap Sosial

1	<b>Jujur</b> , yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (1) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan; (2) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber); (3) mengungkapkan perasaan apa adanya; (4) menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang; (5) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; (6) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
	<b>Disiplin</b> , yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (1) datang tepat waktu; (2) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

<sup>71</sup> Dokumen lembar aspek penilaian diperoleh dari Guru PAI kelas 7, 8, 9 SMPN 2 Bangkalan

3	<p><b>Tanggung jawab</b>, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>
	<p>(1) melaksanakan tugas individu dengan baik; (2) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; (3) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; (4) mengembalikan barang yang dipinjam; (5) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (6) menepati janji; (7) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri; (8) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.</p>
4	<p><b>Santun</b>, yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>
	<p>(1) menghormati orang yang lebih tua; (2) tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur; (3) tidak meludah di sembarang tempat; (4) tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat; (5) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain; (6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa); (7) meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; (8) memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri</p>
5	<p><b>Percaya diri</b>, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.</p>
	<p>(1) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; (2) mampu membuat keputusan dengan cepat; (3) tidak mudah putus asa; (4) tidak canggung dalam bertindak; (5) berani presentasi di kelas; (6) berani berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan.</p>
6	<p><b>Peduli</b>, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah, dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam)</p>
	<p>(1) Membantu orang yang memerlukan; (2) Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain; (3) Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan; (4) Memelihara lingkungan sekolah; (5) Membuang sampah pada tempatnya; (6) Mematikan kran air yang mengucurkan air; (7) Mematikan lampu yang tidak digunakan; dan (8) Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah</p>

Tabel 4.7 Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

KKM Mata Pelajaran			Deskripsi
Batas Bawah	Predikat	Keterangan	
60 – 69	A	Sangat Baik	Sangat baik dalam ...
70 – 79	B	Baik	Baik dalam ...
80 – 89	C	Cukup	Cukup baik dalam ...
90-100	D	Kurang	Mulai meningkat dalam ....

Evaluasi yang dipilih oleh guru PAI SMPN 2 Bangkalan dari proses kreativitasnya yaitu penilaian sikap dengan melihat absen dan kedisiplinan siswa, penilaian keterampilan dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran atau praktek dan penilaian pengetahuan diambil dari penugasan dan ulangan dengan soal pilihan ganda atau esai, dll.

## 2. Upaya Kreativitas Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan

Upaya kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terlihat ketika guru mengaplikasikan RPP yang dibuat, bahan ajar, media, metode dan evaluasi pembelajaran yang telah dipilih dan direncanakan sebelumnya. Upaya dari kreatifitas guru PAI di sekolah ini ada yang berjalan mulus ada yang harus melakukan coba dan salah (trial and error).

Adapun upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan, berikut :

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran daring di kelas selalu mengupayakan agar pembelajarannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Siti Muawanah yang telah membuat RPP daring sesederhana mungkin agar bisa diterapkan di kelas. Sebagaimana yang beliau katakan :

“Saya usahakan, memang RPP yang saya buat itu sesuai dengan yang saya kerjakan. RPPnya saya buat sesederhana mungkin, supaya bisa melaksanakannya.”<sup>72</sup>

Upaya kreativitas yang dilakukan dalam melaksanakan RPP terlihat hasil observasi di kelas online, sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan awal pembelajaran : absen dilakukan pada awal pembelajaran di WhatsApp dan juga google meet dengan durasi 10 menit, Selanjutnya mengucapkan salam, berdoa dan membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kreatif yaitu dengan menggunakan tanya jawab bersama siswa.
- 2) Melakukan kegiatan inti : menjelaskan materi pelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif yaitu dengan cara tanya jawab dan memberikan poin pada siswa yang aktif. Di tengah

---

<sup>72</sup> Wawancara Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru

pembelajaran guru selalu memberikan pujian atau motivasi sehingga membuat siswa aktif dalam kegiatan ini

- 3) Kegiatan penutup : dilakukan biasanya dengan pemberian tugas harian atau remedi bagi siswa yang nilainya rendah. Lalu ditutup dengan doa, salam dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran Minggu berikutnya.<sup>73</sup>

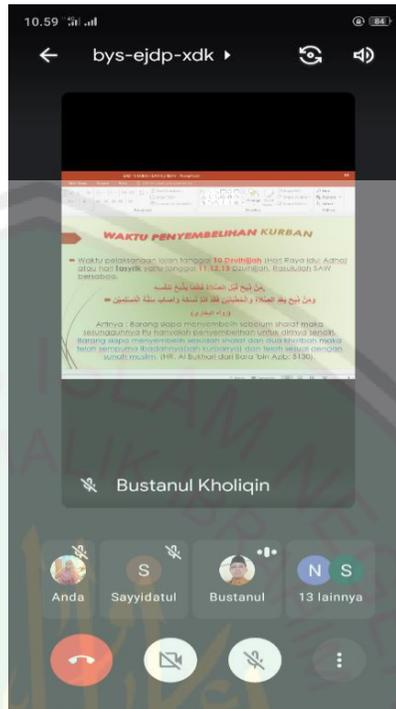
Pelaksanaan RPP daring tersebut tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan, selalu ada hambatan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Bapak Bustanul Khaliqin berikut ini :

“Saya usahakan sesuai dengan RPP yang saya buat. Saya membebaskan anak-anak untuk masuk ke google meet bagi yang bisa, kalau ada yang tidak bisa, bisa masuk di wa saja. Keterbatasan sinyal dan hp yang dimiliki siswa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran saya. Biasanya saya menjelaskan materi secara singkat, padat dan jelas kemudian lempar pertanyaan dan melakukan evaluasi.”<sup>74</sup>

Salaha satu upaya kreatif guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu guru PAI di sekolah ini membebaskan siswanya masuk di grup kelas mana saja yang bisa diakses baik whatsapp ataupun google meet.

<sup>73</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Februari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran di Google Meet

Guru PAI di sekolah ini berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang mudah bagi siswanya, yaitu selain membebaskan mereka masuk kelas online di mana saja, guru PAI juga berusaha untuk mempersingkat penjelasan materi namun tetap memperbanyak aktivitas bersama siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

#### b) Bahan Ajar

Upaya kreativitas yang dilakukan guru dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran daring adalah menggunakan bahan ajar yang tepat dan mudah serta menambahkan referensi lain yang akurat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Ishaq Anwary, berikut :

“Buku dari perpus yaitu buku paket. Kadang saya kembangkan sendiri tentang materi yang tidak ada di buku tersebut. Saya biasanya pakai refrensi lain bisa dari buku, internet, kitab dll.”<sup>75</sup>

Selain itu, guru PAI di sekolah ini juga menyuruh siswa-siswanya untuk mengembangkan bahan ajar sendiri seperti informasi dari internet, agar hand phone yang digunakan lebih bermanfaat. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Bustanul Khaliqin berikut ini:

“Saya minta anak-anak untuk mencari materi di google agar tidak hanya hal-hal yang negatif saja.”<sup>76</sup>

Upaya kreativitas guru terhadap penggunaan bahan ajar dikelas yaitu dengan mengembangkan bahan ajar tersebut dengan cara menggunakan bahan ajar milik pribadi seperti tafsir, kitab, buku dan juga refrensi dan juga internet baik digunkan oleh guru sendiri atau menyuruh siswa mencari refrensi di sana.

#### c) Metode Pembelajaran

Upaya guru PAI di sekolah ini dalam menggunakan metode bisa dibilang cukup kreatif, karena pembelajaran daring yang terlalu lama kadang membuat siswa jenuh. Untuk mengatasi hal tersebut Bapak Bustanul Khaliqin menggunakan metode yang kreatif, seperti yang dijelaskan beliau pada wawancara berikut :

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, Hari Jum’at, 16 Oktober 2020, Pukul 08.45, Di depan Ruang Sekretariat.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru.

“Saya sudah mencoba berbagai metode kayaknya tidak memungkinkan. Makanya kalau saya biasanya menggunakan metode problem based learning. Dan biasanya saya dikelas itu sering guyon, apalagi untuk materi yang susah dan bisa disingkat saya pakek singkatan supaya anak itu tidak jenuh dan tertarik untuk belajar.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat jelas atas upaya kreativitas guru dalam menemukan metode yang cocok. Biasanya guru juga menggunakan metode tanya jawab, seperti yang diterangkan Bapak Ishaq Anwary, bahwa :

“Metode yang paling efektif itu adalah tanya jawab. Karena di kurikulum 13 kan memang anak-anak yang harus aktif dan kreatif guru hanya sebagai perantara. Jadi kita cuma ngasih prolog, nanti ada tanya jawab bersama mereka.”<sup>78</sup>

Upaya kreatif lainnya yaitu guru menggunakan metode pemberian koin pada siswa yang aktif di kelas. Sebagaimana hasil dari pengamatan peneliti secara langsung di group kelas 7 oleh Ibu Siti Muawanah baik di whatsapp ataupun google meet, bahwa metode diskusi dan tanya jawab bisa membuat siswa lebih aktif ditambah lagi dengan pemberian poin secara langsung karena siswa menjadi berlomba-lomba untuk menjawab atau bertanya pada guru setiap selesai penyampaian materi pelajaran.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, Hari Jum'at, 16 Oktober 2020, Pukul 08.45, Di depan Ruang Sekretariat.

<sup>79</sup> Observasi di kelas 8D pada tanggal 17 November 2020 di group kelas via Whatsapp / Google meet

Metode-metode yang digunakan tersebut melalui upaya yang kreatif dari guru karena guru selalu melakukan uji coba di kelas dengan berbagai metode sehingga menemukan metode yang cocok digunakan di kelas mereka masing-masing, seperti metode problem based learning dan pemberian poin untuk menarik keaktifan siswa pada pembelajaran daring ini di luar dari metode yang biasa dilakukan seperti ceramah, diskusi dan tanya-jawab.

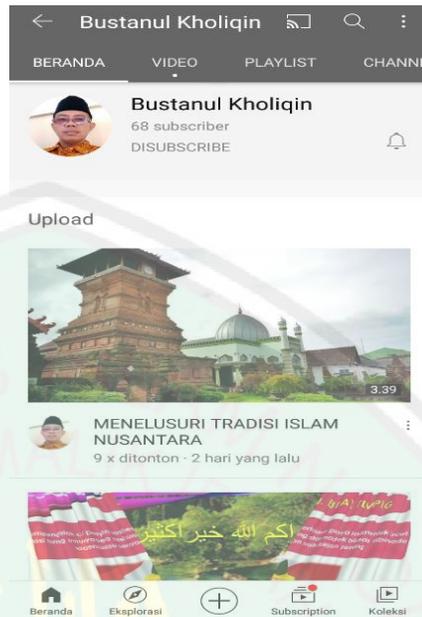
d) Media Pembelajaran

Guru PAI di sekolah ini menggunakan Whatsapp, Google Classroom dan juga Google Meet untuk proses pembelajaran daring dan Google Form untuk ulangan sebagai media pembelajarannya. Selain itu power point juga digunakan dengan melakukan modifikasi seperti yang dilakukan oleh Bapak Bustanul Khaliqin, seperti yang dikatakan beliau pada wawancara berikut :

“Untuk ppt saya gunakan ketika mengajar, tapi ppt itu saya videokan kemudian saya upload ke youtube.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru.



Gambar 4.4 Media pembelajaran berupa Youtube

Upaya kreatif guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran daring ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan melihat beberapa perkembangan guru, terutama yang terjadi pada guru PAI kelas 9 yaitu Bapak Bustanul Khaliqin di mana awalnya beliau tidak bisa menampilkan PPT di Google meet karena upaya beliau akhirnya menjadi bisa dan terampil memanfaatkan media tersebut begitu juga dengan membuat dan mengembangkan channel youtube yang beliau buat untuk pembelajaran daring ini.<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Dokumen Elektronik berupa channel youtube yang dibuat oleh Bapak Bustanul Khaliqin pada 20 Maret 2020 dengan 71 subscriber, link: <https://youtu.be/R6-IKHpkwtE>

Selain itu, Bapak Ishaq Anwary juga menggunakan youtube untuk memberikan tugas pada siswa tentang video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sebagaimana yang beliau jelaskan, bahwa :

“Kadang juga memberikan tugas sesuai materi, seperti sikap terpuji jadi nanti anak-anak lalu memintya mereka mencari video tentang itu.”<sup>82</sup>

Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini selalu berupaya agar dapat memberikan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya dengan berlatih mengoperasikan media berbasis teknologi, mencoba, memodifikasi dan menyesuaikan media yang ada dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran daring ini.

e) Evaluasi Pembelajaran

Melakukan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring ini bukanlah suatu hal yang mudah, karena guru tidak bisa mengamati secara langsung apa yang sebenarnya terjadi pada siswa ketika melakukan pembelajaran daring selama ini apakah benar-benar fokus atau tidak dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bustanul Khaliqin, berikut :

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, Hari Jum'at, 16 Oktober 2020, Pukul 08.45, Di depan Ruang Sekretariat.

“Lebih efektif luring, karena tidak terbatas oleh ruang, guru tidak bisa mengawasi mereka secara utuh. Kita tidak bisa mengetahui mereka benar-benar konsen atau tidak.”<sup>83</sup>

Guru PAI di sekolah juga tidak ingin menggunakan evaluasi pembelajaran yang menyulitkan siswa mereka, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Muawanah dalam wawancara bersama peneliti beliau menjelaskan bahwa :

“Kayak google form itu kan anak-anak bisa ngoreksi sendiri hasil ulangnya dan juga soal-soalnya juga dibuat sedemikian rupa agar tidak menyulitkan anak-anak tapi sesuai dengan standar. Saya usahakan untuk efektif karena di sini saya cuma bisa mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran di wa, google classroom dan google form, google meet dan mungkin lumayan efektif untuk menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka.”<sup>84</sup>

Upaya kreatif guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di kelas 7, 8, 9 dengan mengawasi secara ekstra yaitu dengan guru selalu memperhatikan absensi siswa sebagai penilaian sikap dan menyuruh siswa untuk aktif di kelas dan mengontrol pengumpulan tugas siswa sebagai penilaian pengetahuan dan keterampilan.<sup>85</sup> Guru melaksanakan

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru

<sup>85</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Februari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

evaluasi pembelajaran tersebut dengan upaya yang kreatif yaitu dengan menggunakan evaluasi yang efektif dan mudah.

### 3. Hasil Kreativitas Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan

Kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini sangat terlihat. Seperti dari hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Bapak Budi Haryanto Sudirman mengatakan :

“Kreativitas guru sudah maksimal dalam melakukan pembelajaran daring. Kalau ada masalah dengan anak pada proses pembelajaran bisa langsung menyelesaikan masalahnya. Seperti kalau anak tidak hadir ulangan langsung dijemput dan disuruh ulangan di sekolah atau melaksanakan ulangan susulan, dan masalah lainnya.”<sup>86</sup>

Tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran daring namun sekolah juga memiliki peran yang besar dalam menyukseskan pembelajaran daring ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pihak sekolah ini mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Budi Haryanto Sudirman :

“Sekolah memperbolehkan dan memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran daring dari sekolah jika guru tidak keberatan dan sekolah sudah memberikan fasilitas secara maksimal seperti buku pegangan sekolah berusaha untuk menyalurkan buku

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Haryanto Sudirman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMPN 2 Bangkalan, Hari Selasa, 26 Oktober 2020, Pukul 11.15, Vide Call via Whatsapp

sampai pada siswa. Ruang komputer juga bisa digunakan untuk daring baik guru ataupun anak. Juga sebelum pemerintah memberikan bantuan paket, sekolah juga siap memberikan bantuan bagi anak yang benar-benar membutuhkan.”<sup>87</sup>

Hal ini sebenarnya terjadi bukan hanya karena peranan dari kebijakan yang dikeluarkan sekolah melainkan juga peran penting guru itu sendiri.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Budi Haryanto Sudirman berikut :

“Menurut saya beliau itu kreativitasnya sudah meningkat. Semua kreasi dan info dicari oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran lebih kreatif, kayak cara mengoperasikan aplikasi google meet, zoom, dll.”<sup>88</sup>

Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring ini memang membutuhkan segala proses kreatifitas dan selama melakukan pembelajaran daring ini mereka merasa kreativitasnya meningkat dan dapat mendukung mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil kreativitas guru PAI di sekolah dalam penerapan rencana pelaksanaan yang telah dibuat untuk pembelajaran daring di kelas masing-masing dapat membuahkan hasil, walaupun tidak semua rencana terlaksana dengan baik. Namun, dari hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Haryanto Sudirman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMPN 2 Bangkalan, Hari Selasa, 26 Oktober 2020, Pukul 11.15, Vide Call via Whatsapp

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Budi Haryanto Sudirman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMPN 2 Bangkalan, Hari Selasa, 26 Oktober 2020, Pukul 11.15, Vide Call via Whatsapp

Seperti yang dikatakan siswa kelas 9 yaitu Filda Maulidiyah ketika diwawancarai bahwa:

“Pembelajaran ini bisa santai-santai tetapi materi yang dijelaskan masih bisa dipahami. Penyampaian materinya beliau jelas, dan mudah dipahami.”<sup>89</sup>

Walaupun demikian, tentu banyak kendala yang dihadapi baik oleh siswa atau guru PAI sendiri, sesuai dengan yang diutarakan oleh Tradiqta Eka Sri Adyuta berikut :

“Kendalanya itu jaringan, ada yang sinyalnya lemot atau Wifi-nya trouble karena mati lampu jadi banyak yang gak ikut pembelajaran.”<sup>90</sup>

Diperkuat dengan hasil observasi di kelas online 7, 8, 9 bahwa hasil dari kreativitas guru PAI selama merencanakan hingga melaksanakan RPP daring di kelas cukup berhasil dalam artian dapat terlaksana dan mentransfer ilmu dengan baik walau terhalang dengan ruang dan sinyal namun tetap efektif dan efisien.<sup>91</sup>

b) Bahan Ajar

Guru PAI dalam menyalurkan ilmu pengetahuan islam pada siswa menggunakan bahan ajar yang mudah dan terampil dalam

<sup>89</sup> Wawancara dengan Filda Maulidiyah, Siswi Kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 7 Oktober 2020, Pukul 10.15, Di Depan Ruang Guru

<sup>90</sup> Wawancara dengan Tradiqta Eka S. A, Siswa Kelas 8 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 09.30, Di Depan Ruang Sekretariat

<sup>91</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Februari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

menggunakannya. Sebagaimana yang dikatakan ketua kelas 7 Lyra Virantika pada hasil wawancara berikut :

“Biasanya pakek buku paket aja kalau di kelas. tapi kadang kalau ada beberapa yang kurang jelas, gurunya bisa menjelaskannya mungkin beliau punya buku yang lain untuk menambah ilmu buat kita atau nyuruh kita buat cari di internet dan jadi tugas buat kita terus nanti dibahas bersama.”<sup>92</sup>



Gambar 4.5 Bahan Ajar Berupa Buku Paket

Selain itu, dari hasil wawancara bersama ketua kelas 8 Tradiqta Eka Sri Adyuta, dia mengatakan bahwa :

“Menurut saya penggunaan buku paket itu membantu saya dalam mempelajari materi di kelas, jadi saya bisa sedikit lebih aktif.”<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Wawancara dengan Lyra Virantika, Siswa Kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 10.00, Di Depan Ruang Sekretariat

<sup>93</sup> Wawancara dengan Tradiqta Eka S. A, Siswa Kelas 8 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 09.30, Di Depan Ruang Sekretariat

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru dapat mengembangkan bahan ajar yang telah tersedia dengan bahan ajar lainnya dan bahan ajar tersebut dapat membantu pada proses pembelajaran daring di kelas yang diajarkan.

Hal ini juga terlihat diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika mengikuti pembelajaran daring di kelas 7, 8 dan 9 ini bahwa buku paket digunakan dengan baik oleh guru dan siswa karena sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari di kelas dan memahaminya bersama-sama. Hal ini membuat siswa menjadi aktif dan lebih paham tentang materi pelajarannya serta bisa menjawab pertanyaan dari guru.<sup>94</sup>

c) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran guru PAI yang membuahkan hasil yaitu proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan cukup kondusif. Seperti yang dikatakan oleh ketua kelas 9 Filda Maulidiyah berikut:

“Pak Khaliq kebanyakan menjelaskan (ceramah), kadang juga tanya Jawab. Dan juga ada pertukaran pendapat dengan bapak. Walaupun siswanya sedikit yang masuk di google meet tapi kelasnya cukup aktif.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Februari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

<sup>95</sup> Wawancara dengan Filda Maulidiyah, Siswi Kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 7 Oktober 2020, Pukul 10.15, Di Depan Ruang Guru

Seperti yang disampaikan oleh ketua kelas 7 Lyra Virantika dalam wawancara mengenai hal ini, dia berkata :

“Kalau pakek google meet, di sana gurunya ngasih pertanyaan terus, jadi teman-teman rebutan buat jawab karena yang jawab dapat nilai. Di WA juga begitu, jadi kalau ada yang gak ikut kelas di google meet masih bisa dapat ilmu dari diskusi di WA.”<sup>96</sup>

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas 7, 8, 9 menunjukkan bahwa Metode pembelajaran yang dipilih cukup berguna dan cocok untuk digunakan. Dan juga guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa selama pembelajaran daring ini. Seperti pemberian reward bagi siswa yang aktif dalam diskusi baik di whatsapp dan google meet pembelajaran menjadi lebih aktif.<sup>97</sup>

#### d) Media Pembelajaran

Media yang dipilih dan digunakan sesuai dan sangat bermanfaat bagi pembelajaran daring. Ini sesuai dengan penjelasan dari ketua kelas 7 Lyra Virantika dalam wawancara berikut :

“Pakai ppt di upload di google classroom dan belajarnya wa aja. Lebih sering pakai wa karena banyak yang bisa masuk, belajarnya juga aktif karena teman-teman banyak yang bisa

<sup>96</sup> Wawancara dengan Lyra Virantika, Siswa Kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 10.00, Di Depan Ruang Sekretariat

<sup>97</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Feberuari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

akses. Kalau pakai google meet sedikit yang masuk. Tapi pembelajarannya lebih rame (aktif).”<sup>98</sup>

Media yang digunakan dikels dapat difungsikan dengan baik oleh siswa dan dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran daring. Ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti dalam mengikuti kelas online yang menunjukkan bahwa guru PAI kelas 7, 8, 9 terampil dalam menggunakan media pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring sehingga pembelajarannya menjadi kondusif walupun kadang terkendala oleh sinyal dan kuota. Dan siswa juga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan khidmat <sup>99</sup>

e) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru PAI di sekolah ini sudah sesuai untuk pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh guru PAI kelas 7 berikut ini :

<sup>98</sup> Wawancara dengan Lyra Virantika, Siswa Kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 10.00, Di Depan Ruang Sekretariat

<sup>99</sup> Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas 7, 8, 9 pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at dari minggu ke 5 (29) September 2020 sampai minggu ke 4 (25) Feberuari 2021 via Whatsapp atau Google Classroom

“Untuk itu dalam pelaksanaannya saya mengusahakan untuk menyesuaikan dengan kondisi anak-anak, karena percuma sama diri kita sesuai tapi dengan anak-anak tidak sesuai.”<sup>100</sup>

Guru PAI di sekolah ini tidak ingin memberatkan siswa mereka dengan memberikan evaluasi yang sulit. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru PAI kelas 8 Bapak Ishaq Anwary, berkata :

“Saya usahakan evaluasi pembelajaran yang saya terapkan itu mudah bagi saya dan juga siswa dan hasilnya itu efektif, anak-anak itu nilainya banyak yang diatas KKM.”<sup>101</sup>

Terlihat dari hasil observasi bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menilai siswa mudah dilaksanakan oleh guru dan juga siswa karena guru PAI tidak ingin memberatkan siswa pada pembelajaran daring ini serta hasil dari evaluasi tersebut juga efektif dan dapat menghasilkan nilai siswa di atas KKM (70), berikut :<sup>102</sup>

Tabel 4.7 Nilai Rata-rata Siswa SMPN 2 Bangkalan

No.	Kelas	Nilai Pengetahuan			Nilai Sikap	Nilai Keterampilan
		Harian	UTS	UAS		
1.	VII	85	84	81	83	85
2.	VIII	83	81	84	81	81
3.	IX	81	81	84	86	82

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 Oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, Hari Jum'at, 16 Oktober 2020, Pukul 08.45, Di depan Ruang Sekretariat

<sup>102</sup> Dokumentasi nilai siswa diperoleh dari guru PAI kelas 7, 8 dan 9 SMPN 2 Bangkalan

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di bab ini peneliti membahas secara mendalam hasil temuan di lapangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan teori-teori yang relevan pada bab 2. Dan peneliti menyatakan setuju atau tidak dari hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan teori yang kuat lalu menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian yang ditemukan. Adapun pembahasan dari hasil penelitiannya sebagai berikut :

#### **1. Proses Kreativitas Guru PAI dalam Perencanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan**

Guru PAI di sekolah ini dalam melakukan proses kreativitasnya untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ATM, yaitu mengamati, meniru dan memodifikasi agar mendapatkan komponen pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas mereka masing-masing.

*Proses mengamati*, dilakukan guru dengan cara mengamati komponen pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran luring sebelumnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan dari komponen tersebut jika digunakan pada pembelajaran daring.

*Proses meniru*, dilakukan guru dengan membuat atau menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang semisal itu untuk mendapatkan

komponen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran daring ini. Pada proses ini guru sudah melakukan berbagai uji coba sampai menemukan komponen pembelajaran yang sesuai.

*Proses modifikasi*, guru melakukan proses ini dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada komponen pembelajaran setelah melakukan peniruan dan uji coba, lalu diperbaiki komponen dengan memanfaatkan potensi dari komponen tersebut atau dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa agar menjadi komponen yang lebih sempurna dan dalam penerapannya bisa membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>103</sup>

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru PAI di sekolah ini menggunakan RPP versi 1 lembar sesuai dengan kebijakan baru dari pemerintah dengan dikeluarkannya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan dalam pembuatan RPP (1 lembar). Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa beberapa file RPP yang diberikan oleh guru PAI menggambarkan bahwa pembuatan RPP mereka sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah, seperti :

1. Dibuat dan disusun dengan sederhana, efektif dan efisien dengan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan siswa.

---

<sup>103</sup> Yudita Putri K I, op.cit., hlm. 3

2. Isi dari RPP hanya mencakup 3 komponen wajib dengan 1 komponen tambahan. Tiga komponen wajib terdiri dari tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran.
3. Guru PAI dibebaskan untuk mengembangkan format RPP secara mandiri.<sup>104</sup>

Selain itu, guru PAI di sekolah ini tidak membuat RPP dengan seadanya, namun mereka juga mengembangkan RPP tersebut dengan melakukan beberapa langkah seperti yang dijelaskan oleh E. Kosasih berikut ini :<sup>105</sup>

1. Memilih KD dan Mengkaji Silabus

KD yang dipilih oleh guru pada RPP yang telah dibuat sudah sesuai dengan kurikulum pada silabus karena sebelumnya guru sudah pasti melakukan pengkajian terhadap isi silabus.

2. Menjabarkan KD ke dalam Tujuan dan Indikator Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menjabarkan KD yang telah ditentukan sebelumnya. Dan tujuan pembelajaran yang dibuat selalu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa pada pembelajaran daring ini.

---

<sup>104</sup> Mendikbud, op.cit., surat edaran No. 14 Tahun 2019.

<sup>105</sup> E. Kosasih, op.cit., hlm. 145

### 3. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi yang ditentukan oleh guru PAI ini pada pembuatan RPP sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada pembelajaran dengan memperhatikan tingkat pemahaman, latar belakang siswa, potensi daerah dan juga keaktualan materi pelajaran serta waktu pembelajaran.

### 4. Memilih Metode dan Media Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran tidak dilakukan dengan sembarangan tetapi guru sudah melakukan beberapa percobaan sampai menemukan metode dan media yang cocok untuk pembelajaran daring.

### 5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Guru PAI di sekolah ini merencanakan kegiatan pembelajaran yang sederhana namun penuh dengan makna dari materi pelajaran yang akan dijelaskan nantinya. Seperti merencanakan untuk melakukan tanya jawab, diskusi, guyon dan lainnya agar walaupun pembelajaran ini dibatasi oleh waktu, ruang dan sinyal namun siswa tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif nantinya.

### 6. Mengembangkan Jenis Penilaian

Jenis penilaian yang dipilih oleh guru PAI ini rata-rata sama, karena pada pembelajaran daring ini salah satu kelemahannya adalah guru tidak

bisa secara langsung memantau siswa, jadi jenis penilaian yang dipilih yang sederhana mungkin dengan hasil yang efektif.

b) Bahan Ajar

Guru di sekolah ini telah mengamati bahan ajar apa saja yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring di kelas mereka, kemudian meniru beberapa bahan ajar dan juga mengembangkan bahan ajar yang berbasis perkembangan teknologi seperti refrensi dari internet. Pada proses kreatifitas guru dalam memilih bahan aja ini guru memperhatikan beberapa kriteria yang harus ada agar mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan yang dibuthkan. Maka, bahan ajar yang baik akan memiliki kriteria berikut :

1. Bahan ajar yang dipilih sesuai kebutuhan siswa
2. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Ekonomis dan mudah dalam menggunakannya
4. Sesuai dengan gaya belajar siswa
5. Didukung oleh situasi dan kondisi lingkungan guru dan siswa<sup>106</sup>

Kriteria diatas sangat diperhatikan guru agar bahan ajar yang didapat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mana pasti membutuhkan bahan ajar yang mudah diakses dan dapat memberikan pemahaman materi yang maksimal.

---

<sup>106</sup> Arif dan Napitupulu, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*, Jakarta: Grasinod, 1997, hlm. 56

### c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi dalam menyampaikan materi dan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan hambatan-hambatan yang terjadi untuk mewujudkan pembelajaran daring yang efektif.<sup>107</sup>

Sesuai dengan teori diatas bahwa dalam proses kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dikelas mereka yaitu dengan mengamati beberapa metode-metode pembelajaran luring yang efektif digunakan pada pembelajaran daring kemudian meniru metode-metode tersebut baik yang berasal dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Kemudian memodifikasi metode tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti kompetensi pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai, materi pelajaran nantinya yang akan disampaikan dan juga menyesuaikan dengan karakteristik siswa (gaya belajar, tingkat kecerdasan, kemampuan berbahasa, kemampuan berimajinasi dan indera atau fisik siswa).

Selain itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan karena metode pembelajaran yang diterapkan wajib disesuaikan dengan peraturan-peraturan pembelajaran daring yaitu

---

<sup>107</sup> Milan Rianto, op.cit., hlm. 6

metode e-learning yang mana pembelajarannya menggunakan media berbasis IT, seperti Whatsapp, zoom, google meet, dll.<sup>108</sup>

d) Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring oleh guru di sekolah ini dengan melakukan beberapa proses. Pertama, guru mengamati beberapa media yang ada sebelumnya dan juga media-media yang baru berkembang terutama media yang berbasis IT, kemudian guru meniru beberapa media dari orang lain yang bisa menggunakan media-media itu dengan mudah dan mahir. Lalu memodifikasi media tersebut dengan penggabungan antar media baik yang berbasis online atau tidak agar mendapatkan media yang cocok.

Dalam melakukan proses diatas, guru selalu memperhatikan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan dari teori yang disampaikan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana dalam bukunya dan hasilnya sebagai berikut :

1. Akses, media yang dipilih guru dapat dijangkau oleh siswa walaupun kadang terhambat oleh sinyal dan paket data.

---

<sup>108</sup> Ida Yeni Rahmawati dan Dwiyanu Binti Yulianti, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di tengah Wabah Covid-19*, AL-ASASIYYA: Jurnal Basic Of Education, Vol. 5 No. 1, Juli – Desember 2020, hlm. 34-35

2. Biaya, untuk media yang dipilih tidak membutuhkan biaya yang mahal apalagi ada bantuan dari pemerintah berupa kuota gratis.
3. Teknologi, media yang dipilih adalah media yang penggunaannya berdasarkan teknologi yang mudah.
4. Interaktif, guru memilih media yang membantu pembelajaran dua arah.
5. Organisasi, sekolah memberikan dukungan berupa belajar bersama mengenai penggunaan media pembelajaran daring.
6. Kebaruan, media yang dipilih tentunya bersifat baru digunakan karena pembelajarannya pun dengan sistem yang baru.<sup>109</sup>

Pemilihan media pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan sudah pasti melalui proses kreativitas mereka. Salah satu proses kreativitasnya adalah dengan mencoba menggunakan berbagai media pembelajaran baik berbentuk software maupun hardware sampai menemukan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi siswa serta fasilitas yang ada. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhammad Anas yaitu ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih media agar sesuai dan tepat, seperti ketersediaan fasilitas, tujuan, materi pembelajaran, lingkungan, gaya belajar dan karakteristik siswa.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *op.cit.*, hlm. 73

<sup>110</sup> Muhammad Anas, *op.cit.*, hlm. 14

e) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang telah dipilih oleh guru PAI di kelas dengan melakukan beberapa proses kreatif mengingat bahwa pembelajaran ini dengan jarak jauh di mana guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan siswa di kelas. Oleh karena itu guru menggunakan evaluasi pembelajaran yang mudah dilaksanakan baik oleh siswa atau guru sendiri.

Evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan guru terhadap evaluasi pembelajaran yang dibutuhkan pada pembelajaran daring ini dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan evaluasi yang ada, kemudian meniru dan memodifikasi evaluasi tersebut sehingga menemukan beberapa alat evaluasi yang sederhana dan mudah dilaksanakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih suatu evaluasi pembelajaran yang baik, berikut ini : <sup>111</sup>

1. Keterjaminan, tingkat kepercayaan dari suatu evaluasi pembelajaran terhadap hasil yang diberikan dengan tepat atau keajegan skor tes yang diperoleh dengan berbagai alat evaluasi.
2. Kepraktisan, kemudahan dalam mempersiapkan, mengaplikasikan dalam memperoleh hasil belajar siswa.

---

<sup>111</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, op.cit., hlm. 30

3. Keshahihan, ketepatan dalam mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi sehingga memperoleh hasil yang shahih.<sup>112</sup>

Ada beberapa evaluasi yang tidak bisa digunakan pada evaluasi pembelajaran ini seperti penilaian sikap antar teman, maka evaluasi tersebut tidak dipilih untuk digunakan, karena akan memberatkan guru dan siswa sendiri. Hasil dari proses pemilihan guru terhadap evaluasi pembelajaran ini berasal dari hasil pemikiran dan pengalaman guru.

## **2. Upaya Kreativitas Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan**

### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Upaya kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam melaksanakan RPP daring yang telah dibuat yaitu dengan menyesuaikan RPP yang telah dibuat dengan situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di kelas karena ada beberapa hambatan pada kegiatan pembelajaran daring ini seperti sinyal, waktu yang singkat dan siswa yang kurang aktif.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa upaya kreatif yang dapat dilakukan guru agar bisa menciptakan pembelajaran daring yang baik, sebagai berikut :

---

<sup>112</sup> Ibid, hlm. 68

1. Menggunakan Keterampilan Tanya – Jawab, guru PAI sering menggunakan tanya jawab sebagai metode pembelajaran daring di kelas masing-masing karena dianggap yang paling cocok dan mudah.
2. Memberi Penguatan Materi, biasanya Guru PAI di SMPN 2 bangkalan memberikan penguatan materi diakhir pembelajaran baik dengan penyampaian ulang materi atau dengan pemberian tugas.
3. Mengadakan Variasi Pembelajaran, ini terlihat pada saat guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang nantinya akan membuat suasana pembelajaran lebih bervariasi.
4. Menjelaskan Materi Secara Unik dan Menarik, guru PAI mencoba untuk menyampaikan materi dengan menarik salah satunya dengan memberi singkatan pada materi yang susah agar lebih mudah dipahami siswa.
5. Membuka dan Menutup Pelajaran, biasanya guru PAI di sekolah ini membuka dan menutup pembelajaran dengan singkat agar lebih fokus pada kegiatan inti.
6. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, guru juga menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas baik dengan jumlah siswa yang besar atau kecil.

7. Mengelola Kelas, guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dapat mengelola kelas dengan baik, bisa dilihat jika ada masalah pada siswa guru langsung menindak lanjuti agar siswa yang lain tidak terganggu.<sup>113</sup>

Upaya-upaya kreatif guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini dapat membantu guru dalam melaksanakan RPP yang telah dibuat dan dapat mengatasi masalah yang ada di kelas mereka masing-masing.

b) Bahan Ajar

Guru menggunakan bahan ajar di kelas pasti dengan upaya kreativitasnya juga yang terlihat ketika bahan ajar utama tidak memadai maka guru PAI akan menambahkan dengan bahan ajar tambahan baik bahan ajar milik pribadi atau dari internet. Hal ini dilakukan agar bahan ajar yang digunakan dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya. Adapun bahan ajar yang dikembangkan oleh guru PAI di sekolah ini sesuai dengan beberapa kategori yang dikelompokkan oleh Andi Prastowo, dengan hasil berikut :

1. Berdasarkan bentuknya, yaitu menggunakan bahan ajar cetak (buku paket, kitab dan buku pegangan sendiri), bahan ajar audio (Voice note) dan bahan ajar audio – visual (Video).
2. Berdasarkan cara kerjanya, berupa bahan ajar yang dapat diproyeksikan yaitu power point (PPT).

---

<sup>113</sup> E. Mulyasa, op.cit., hlm. 52

3. Berdasarkan sifatnya, bahan ajar untuk pembelajaran daring, seperti telpon, *video conferencing* dan *hand phone*.<sup>114</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bahan ajar diatas dikembangkan dengan cara menggabungkan antara bahan ajar satu dengan yang lain, seperti bahan ajar buku mengenai materi syujud syukur, yang didukung oleh bahan ajar berbasis teknologi berupa video yang berasal dari internet.

c) Metode Pembelajaran

Kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dalam mengupayakan penggunaan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran tentunya dengan melaksanakan berbagai metode yang sebelumnya diuji coba di kelas dengan melihat keefektifan dan juga hambatan apa saja yang terjadi pada proses pelaksanaan metode pembelajaran tersebut dan menggabungkan dengan metode pembelajaran lainnya. Berikut ini beberapa jenis metode pembelajaran yang dikelompokkan oleh Muhammad Afandi yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring, berikut ini :

1. Ceramah, dilakukan guru PAI pada kegiatan pembuka dan inti dengan menyampaikan materi secara singkat, padat dan jelas karena waktu pembelajaran lebih singkat. Metode biasanya untuk materi pelajaran tentang akidah dan akhlak (contoh : rukun iman dan akhlak terpuji), dll.

---

<sup>114</sup> Andi Prastowo, op.cit., hlm. 30

2. Problem based learning, digunakan ketika guru PAI hendak menjelaskan materi yang susah dengan memberikan problem pada siswa guna meningkatkan keaktifannya di kelas, dilakukan pada saat penyampaian materi, seperti sejarah islam (masuknya islam ke indonesia), dll.
3. Diskusi, dilaksanakan ketika penyampaian materi telah usai atau membuka pembelajaran dengan sedikit mengulang mata pelajaran sebelumnya. Metode ini biasa digunakan untuk membahas materi yang berkaitan dengan fikih (hukum ibadah), sejarah, tauhid (rukun islam), tajwid, dll.
4. Tanya – jawab, guru PAI atau siswa saling memberikan pertanyaan dan jawaban atas materi yang telah dijelaskan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran dan mengasah keaktifan siswa di dalam kelas.
5. Pemberian tugas, tugas diberikan ketika setiap bab atau materi telah usai dijelaskan dan sebagai penilaian guru PAI terhadap pemahaman siswa, atau tugas diberikan ketika guru PAI tidak bisa mengajar secara online.<sup>115</sup>

d) Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang telah dipilih oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas sudah pasti melalui upaya kreativitas mereka. Salah satu upaya kreativitasnya adalah dengan mencoba menggunakan dan menggabungkan berbagai media pembelajaran baik berbentuk software maupun hardware. Guru PAI

---

<sup>115</sup> Muhammad Afandi, op.cit., hlm. 83

menggunakan beberapa media pembelajaran yang dianggap cocok dan sesuai dengan pembelajaran daring di kelas mereka masing-masing. Adapun media yang telah dipilih oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan yaitu :

1. Multimedia, penggabungan berbagai jenis media dalam 1 macam yang bisa digunakan secara bersamaan berdasarkan teknologi, seperti whatsapp (proses pembelajaran : kegiatan pembuka, inti dan penutup), google meet (proses pembelajaran : kegiatan pembuka, inti dan penutup secara audio-visual), google classroom (media upload materi, absen dan tugas) dan google form (ulangan harian, UTS dan UAS).
2. Audio - visual, seperti video dari youtube baik karya guru PAI sendiri atau orang lain. Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini cukup aktif dalam menggunakan youtube sebagai salah satu sarana pembelajarannya di kelas karena mudah diakses siswa.
3. Teks, berupa buku paket dari sekolah, power point. Media pembelajara ini adalah media utama yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 2 karena mudah digunakan pada pembelajaran apapun.
4. Audio, dari voice note guru PAI di Whatsapp digunakan ketika pembelajaran secara visual (google meet) tidak bisa dilaksanakan

Guru PAI di sekolah ini menggabungkan media-media diatas untuk mempermudah proses kegiatan pembelajaran daring, terutama dalam penggunaan media berbasis IT.

e) Evaluasi pembelajaran

Pembelajaran daring ini terhambat oleh pemisahan ruang antara guru dan siswa, guru PAI di sekolah ini melakukan upaya kreatif dalam penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap di kelas yaitu dengan menggunakan alat evaluasi yang sederhana dan memberikan hasil yang cukup efektif, seperti di bawah ini :

1. Alat evaluasi yang berbentuk tes (penilaian pengetahuan dan keterampilan)
  - a. Tes Objektif, diantaranya soal pilihan ganda untuk ulangan harian, UTS dan UAS serta esai digunakan untuk tugas harian.
  - b. Tes Lisan, seperti diskusi, tanya jawab dan hafalan surat Al-Qur'an atau hadis dan doa yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
2. Alat evaluasi yang berbentuk non-tes (penilaian sikap), berupa observasi dengan mengamati perilaku siswa di kelas dengan guru pada waktu belajar, mengerjakan tugas dan berdiskusi, absen, dll.<sup>116</sup>

Evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di kelas dengan melakukan beberapa upaya kreatif mengingat bahwa pembelajaran ini dengan jarak jauh di mana guru tidak bisa memantau secara langsung kegiatan siswa di kelas. Oleh karena itu guru menggunakan evaluasi pembelajaran yang mudah dilaksanakan oleh siswa ataupun guru.

---

<sup>116</sup> Zainal Arifin, op.cit., hlm. 167

### 3. Hasil Kreativitas Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan

#### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil kreativitas guru dari perencanaan hingga pelaksanaan RPP di kelas cukup membuahkan hasil, karena RPP bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin walaupun ada kendala seperti gangguan sinyal dan waktu singkat. Menurut Amirudin dalam bukunya dijelaskan bahwa dasar diperlukannya perencanaan pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.<sup>117</sup>

Hasil kreativitas guru dari pelaksanaan RPP ini guru dapat menciptakan suasana yang cukup menyenangkan dan cukup kondusif. Hal ini terjadi karena guru bisa membuat RPP dari hasil pemikiran dan ide-idenya sendiri sehingga RPP bisa terlaksana dengan maksimal yakni guru mampu melakukan kegiatan pembuka, inti dan penutup dengan baik sehingga pembelajaran cukup aktif dan guru PAI dapat mengatasi berbagai masalah di kelas.

#### b) Bahan Ajar

Pembelajaran daring yang efektif, menarik dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif.<sup>118</sup> Maka dari itu, guru PAI di sekolah

---

<sup>117</sup> Amirudin, op.cit., hlm. 5

<sup>118</sup> Nurul Zuriyah, dkk, *Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*, Jurnal Dedikasi, Vol. 13, Mei 2016, hlm.36

ini menggunakan bahan ajar yang variatif, menarik, informatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan jenis bahan ajar sederhana. Walaupun demikian guru dapat menyampaikan ilmu dengan baik dan siswa bisa mendapatkan ilmu selama pembelajaran daring ini.

Bisa dikatakan bahwa fungsi dari penggunaan bahan ajar itu bisa diaplikasikan di kelas. Seperti yang dijelaskan dalam buku panduan pengembangan bahan ajar bahwa, fungsi bahan ajar adalah membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga membuat hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa lebih aktif sehingga pembelajaran daring berjalan lebih efektif.<sup>119</sup>

Penggunaan bahan ajar yang sederhana oleh guru PAI di SMPN 2 Bangkalan berhasil karena dapat membantu merealisasikan fungsi dari bahan ajar itu sendiri pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas.

#### c) Metode Pembelajaran

Kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada pembelajaran daring dapat membuahkan hasil yang cukup terlihat. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Milan Riatno bahwa metode pembelajaran yang telah digunakan guru PAI tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keaktifan siswa dan juga mengatasi berbagai masalah yang ada di kelas

---

<sup>119</sup> Departemen Pendidikan Nasional, op.cit., hlm. 7

sehingga terciptalah pembelajaran daring yang ideal.<sup>120</sup> Dan juga dengan adanya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran baik yang bersal dari pemikirannya sendiri atau hasil dari modifikasi dari berbagai metode yang ada dapat menciptakan bentuk pembelajaran daring yang lebih variatif.<sup>121</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran daring ini bisa membuat siswa cepat jenuh dikarenakan tidak bisa berinteraksi langsung dengan teman dan guru. Namun dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru PAI ini bisa mengatasi hal tersebut yaitu membuat siswa sedikit lebih aktif karena metode yang digunakan bukan hanya sebatas penyampain materi tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk aktif merespon ketika pembelajaran di kelas.

#### d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran daring sudah pasti berbeda dengan media pembelajaran luring. Maka dari itu hasil kreativitas guru PAI dari pemilihan hingga penggunaan media pembelajaran di kelas juga sudah pasti berbeda. Guru di sekolah ini banyak menggunakan media berbasis teknologi dan media tersebut memiliki banyak kelebihan, diantaranya dapat menambahkan motivasi

---

<sup>120</sup> Milan Rianto, op.cit., hlm. 6

<sup>121</sup> Murdiana, dkk, Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 5 Noo. 2, Juni 2020, hlm. 155

siswa dalam belajar, memperjelas konsep materi yang kompleks, menarik minat siswa dan menjadikan materi lebih bermakna dan mudah dipahami.<sup>122</sup>

Bisa dilihat ketika awal pembelajaran daring banyak siswa yang antusias mengikutinya, itu terjadi karena menggunakan media pembelajaran yang baru seperti google meet, google classroom, google form, youtube dan Whatsapp. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang telah dipilih oleh guru PAI dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti dan aktif pembelajaran daring ini, pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan mudah dilaksanakan walaupun tanpa tatap muka secara langsung dan siswa pun mendapatkan manfaat yaitu tidak menjadi gaptek terhadap perkembangan jaman. Walaupun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa media-media tersebut ada kalanya menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring di kelas karena 1 faktor yaitu sinyal dan kemajuan teknologi yang dimiliki siswa tidak sama rata.

e) Evaluasi pembelajaran

Hasil dari kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan evaluasi pembelajaran yaitu dapat mengetahui perkembangan pembelajaran daring dengan baik dan cukup efektif. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Elis Ratnawulan dan Rusdiana dalam bukunya bahwa ada 2 fungsi utama dari

---

<sup>122</sup> Andi Harpeni Dewantara, dkk, *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT*, Al-Gurfah: Journal of Primary Education, Vol. 1 No. 1, Juni 2020, hlm. 22

penggunaan evaluasi pembelajaran tersebut yaitu untuk mengetahui apakah sudah tercapai atau belum tujuan belajar serta seberapa jauh pemahaman siswa, dan seberapa efektif pembelajaran daring yang telah dilakukan.<sup>123</sup>

Alat Evaluasi yang dipilih sangat sederhana dan tidak sekompleks pada evaluasi pembelajaran luring, karena ada beberapa aspek penilaian yang tidak bisa dilakukan oleh guru seperti pada aspek penilaian sikap antar teman, dll. Namun penggunaan evaluasi pembelajaran daring memberikan hasil penilaian yang tidak jauh berbeda dengan evaluasi pembelajaran luring, guru juga selalu mengingatkan siswa agar selalu jujur dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Faktor yang memengaruhi kreativitas guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini, sesuai hasil dari observasi dan wawancara peneliti dengan informan berikut:<sup>124</sup>

1) Pengawasan Kepala Sekolah

Kepala sekolah mengawasi kinerja setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Di lain sisi, kepala sekolah memberikan kebebasan pada guru untuk berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2) Kedisiplinan Kerja

Guru PAI di sekolah ini memiliki kedisiplinan yang baik namun tidak bisa disama ratakan, karena setiap peribadi guru pasti memiliki kualitas dan kuantitas

---

<sup>123</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, op.cit., hlm. 30

<sup>124</sup> Wina Sanjaya, op.cit., hlm. 53

yang berbeda dengan yang lainnya. Namun secara keseluruhan, guru PAI melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan disiplin.

### 3) Sarana Pendidikan yang Mendukung

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah paket data siswa dan guru yang kurang merata. Maka, SMPN 2 Bangkalan memberikan fasilitas berupa diperbolehkannya penggunaan laboratorium computer dengan wifi bagi guru dan siswa, dan berencana untuk menyiapkan 1 counter dan memberikan paket data bagi siswa yang membutuhkan.

Kreativitas guru PAI juga dipengaruhi oleh faktor internal, berikut :<sup>125</sup>

#### 1) Pengalaman Mengajar

Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan sudah memiliki banyak pengalaman mengajar. Peneliti sempat bertukar cerita dengan beberapa guru dan menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah ini pernah mengajar di sekolah lain baik lembaga pendidikan formal atau non formal dengan waktu yang cukup lama dan tentunya memberikan banyak pengalaman yang bermanfaat.

#### 2) Latar Belakang Pendidikan

Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini memang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang sarjana pendidikan islam atau umum bahkan dari hukum islam. Namun kualitas dari guru PAI di sekolah ini tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>125</sup> Udin Syaefudin Saud, op.cit., hlm 101

### 3) Kesejahteraan Guru

Guru PAI di sekolah ini semuanya berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) jadi bisa dikatakan kesejahteraan guru sudah dijamin oleh pemerintah dan tidak akan mengganggu kualitas proses pembelajaran di sekolah.

### 4) Perbedaan Kualitas Motivasi

Setiap guru PAI pasti memiliki kualitas motivasi yang berbeda, ada guru yang sangat termotivasi dalam mengembangkan kreativitas dirinya dan ada juga yang biasa saja dalam menjalankan pembelajaran ini dengan seadanya.

### 5) Pelatihan dan Organisasi Keguruan

SMPN 2 Bangkalan sudah pernah melakukan pelatihan atau belajar bersama dengan kepala sekolah mengenai penggunaan media pembelajaran daring dan juga sekolah berkerja sama dengan ruang guru.

Guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ini dikategorikan sebagai guru yang kreatif karena memiliki beberapa ciri yang telah dijelaskan oleh Mulyana, berikut :

- 1) *Fluency*, guru mempunyai kemampuan menemukan ide yang akurat dengan masalah yang dihadapi. Ciri kreatif ini terlihat pada guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ketika mengatasi masalah mengenai penggunaan media pembelajaran yang mudah di akses dan kebutuhan siswa, seperti Whatsapp.
- 2) *Fleksibility*, guru terbuka terhadap ide-ide baru yang disesuaikan dengan ide yang ada sebelumnya. Terlihat ketika guru PAI di SMPN 2 Bangkalan berusaha

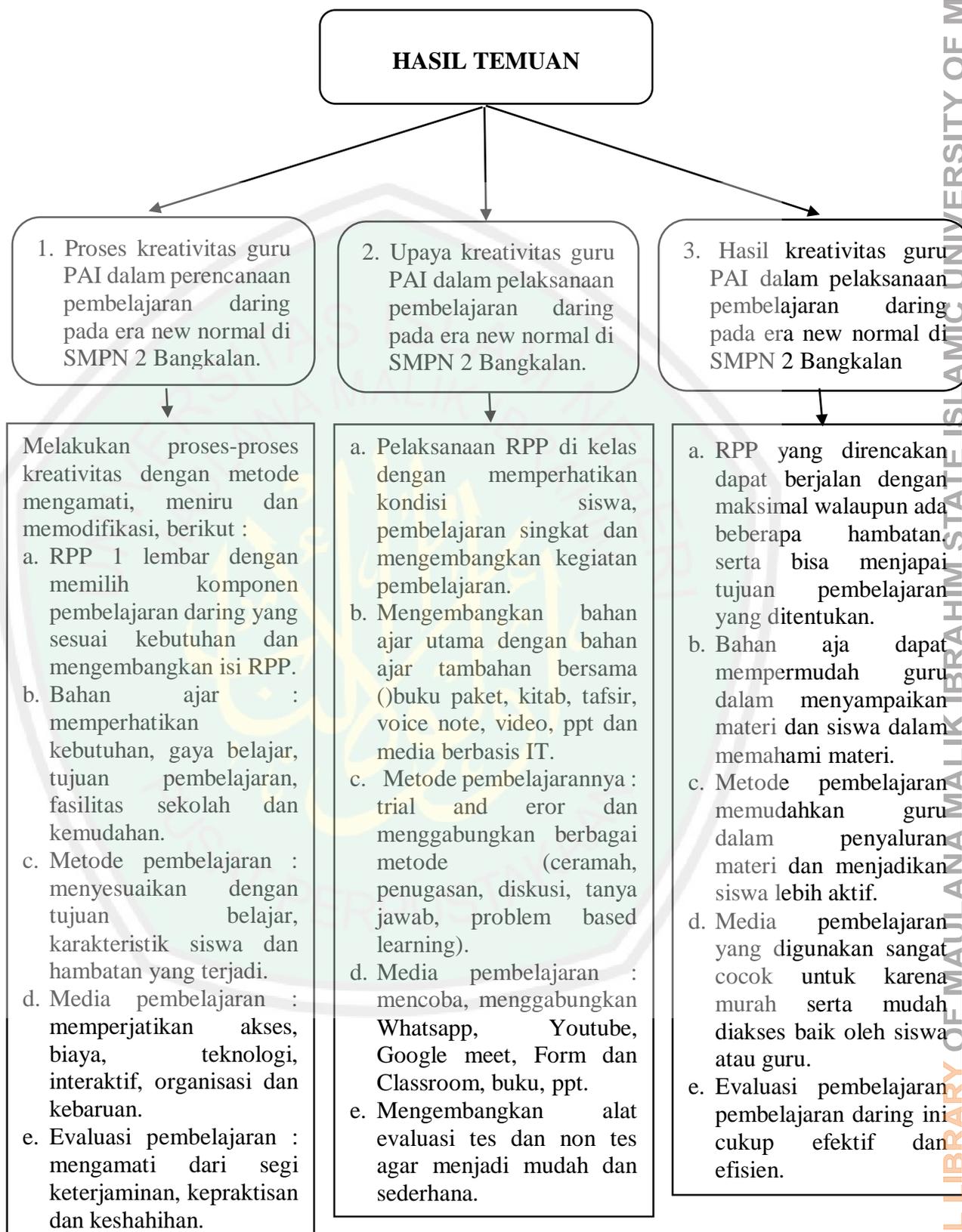
untuk menggunakan bahan ajar dan media baru yaitu PPT yang dijadikan video di Youtube yang dianggap menjadi perangkat yang efektif.

- 3) *Elaboration*, guru mampu memikirkan solusi suatu masalah dengan cermat. Karakteristik seperti ini bisa dilihat pada guru PAI di SMPN 2 Bangkalan ketika memilih dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hambatan pembelajaran daring adalah evaluasi pembelajarannya karena guru tidak dapat mengawasi dan mengamati siswa secara langsung. Namun guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dapat memilih dan menggunakan evaluasi pembelajaran yang cocok dan efektif.
- 4) *Originality*, guru bisa menghasilkan ide baru sebagai alternative dan berhasil menyelesaikan masalah. Dibuktikan ketika guru PAI di SMPN 2 Bangkalan mampu membuat RPP daring seefektif dan efisien sebagai alternative dari kebijakan pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran daring ini dan guru PAI di SMPN 2 Bangkalan berhasil melaksanakan RPP daring di kelas.<sup>126</sup>

Jadi, bisa dikatakan bahwa guru PAI di SMPN 2 Bangkalan adalah guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan mengembangkan segala komponen pembelajaran daring yang cukup baru karena berbasis teknologi. Disimpulkan bahwa dengan segala proses dan usaha yang telah dilakukan guru PAI di SMPN 2 Bangkalan dapat mengembangkan diri mereka menjadi guru yang kreatif dan tidak gagap teknologi seperti pandangan orang lain terhadap mereka.

---

<sup>126</sup> Mulyana, op.cit., hlm.138-139



Bagan 5.1 Bagan Temuan

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan dari hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, peneliti memberikan beberapa kesimpulan, berikut :

- 1) Proses kreativitas guru PAI dalam perencanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan, yaitu : (1) RPP dibuat dengan menggabungkan antara RPP versi lama baru atau 1 lembar, merencanakan pembelajaran yang seefektif dan efisien mungkin serta mengembangkan isi RPP (komponen dan kegiatan pembelajaran). (2) Bahan ajar yang dipilih oleh guru PAI ini adalah bahan ajar utama dan tambahan yang dipilih dengan memperhatikan gaya belajar, kebutuhan siswa, fasilitas pendukung, kemudahan dalam penggunaan dan tujuan pembelajaran. (3) Guru memilih media pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan belajar, dan hambatan yang terjadi. (4) Pemilihan media pembelajaran dengan cara memperhatikan biaya, kebaruan, organisasi, akses, teknologi dan interaktif. (5) Guru memilih evaluasi pembelajaran daring dengan mengamati, kepraktisan penggunaan dan keterjaminan dan keshahihan hasil evaluasi pembelajan yang didapatkan dari instrument yang ditentukan.

- 2) Upaya kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan sebagai berikut : (1) Guru melaksanakan RPP dengan baik dan memperhatikan kondisi siswa serta tidak melakukan pembelajaran yang terlalu lama dan membosankan serta mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih variatif. (2) Mengembangkan bahan ajar utama (buku paket dari sekolah) dengan bahan ajar tambahan (buku pribadi, kitab, tafsir, dll) yang dimilikinya dan mengikut sertakan siswa dalam penggunaan bahan ajar tambahan itu, seperti internet. (3) Melakukan uji coba dan menggabungkan antar metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab, dikusi, problem based learning, penugasan) agar proses pembelajaran lebih bervariasi. (4) Media pembelajaran yang digunakan dengan berbagai fungsi seperti Whatsapp untuk absen dan penyampaian materi, Youtube untuk menyampaikan materi dalam bentuk video, Google meet untuk proses pembelajaran audio-visual, Google Form untuk melaksanakan Ulangan harian, UTS dan UAS dan Goole Classroom untuk pengumpulan tugas, absen dan ppt. (5) Mengembangkan alat evaluasi pembelajaran berbentuk tes (aspek pengetahuan – keterampilan : tes objektif berupa tugas, praktek, UH, UTS, UAS dengan berbentuk esai, pilihan ganda dan tes lisan seperti diskusi, tanya jawab dan hafalan) dan non-tes (aspek sikap : observasi guru pada absen, pengumpulan tugas dan keaktifan di kelas) dengan menyesuaikan kondisi pembelajaran daring dan kebutuhan siswa.

- 3) Hasil kreativitas guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal di SMPN 2 Bangkalan, di bawah ini : (1) RPP yang direncanakan berjalan dengan maksimal walaupun ada beberapa hambatan seperti kurang aktifnya siswa dan situasi dan kondisi siswa yang berbeda-beda, namun tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai. (2) Bahan ajar yang digunakan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi karena guru mewajibkan untuk mempelajarinya sebelum pelajaran dimulai. (3) Metode pembelajaran memudahkan guru dalam penyampaian materi dan siswa menjadi lebih aktif walapun tidak bisa berinteraksi secara langsung. (4) Media pembelajaran yang digunakan sangat cocok untuk pembelajaran daring karena mudah diakses baik oleh guru ataupun siswa, walaupun ada kendala dalam penggunaannya seperti tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa namun guru bisa mengatasi hal itu. (5) Evaluasi pembelajaran dari pembelajaran daring ini cukup efektif dan efisien karena guru dengan mudah bisa menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dengan evaluasi yang sederhana.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti untuk beberapa pihak di sekolah ini, :

1. SMP Negeri 2 Bangkalan, lebih aktif dalam pengawasan dan pemantauan secara konsisten dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam keadaan apapun utamanya pembelajaran daring ini agar hasil belajar siswa juga tetap baik dan bagus dalam bentuk pembelajaran apapun.
2. Kepada Guru PAI, tetap semangat dalam meningkatkan kreativitas diri untuk menciptakan proses dan hasil pembelajaran daring yang lebih baik lagi dan menghapus anggapan orang-orang terhadap guru-guru PAI yang dinilai GAPTEK dengan mengembangkan potensi diri masing-masing.
3. Siswa SMPN 2 Bangkalan. Ikutilah pembelajaran daring ini dengan baik dan semangat, karena guru-guru kalian telah berusaha keras untuk menyiapkan pembelajaran yang terbaik untuk kalian dan demi masa depan kalian yang cerah. Corona pasti berlalu dan pembelajaran akan luring lagi.
4. Peneliti selanjutnya, untuk melakukan kajian penelitian lebih menyeluruh dan mendalam mengenai kreativitas guru PAI dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan proses, upaya dan hasil dari penerapan kreativitas yang baru dalam pembelajaran nantinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Ramli. 2016. Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 4. No. 1. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Afandi, Muhammad. dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Afiful Latif, Muhammad. 2018. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MTs NU 01 Banyuputih Batang*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Al-Maghazi, Muhammad Ibrahim. 2005. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Cendikia.
- Amirudin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anas, Muhammad. 2014. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka, 2014.
- Anggito, Albi. dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak.

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arif dan Napitupulu. 1997. *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Grasindo
- Ayu Ambarwati, Fela. 2018. *Kreativitas Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI kelas VII Di MTs Surya Buana Malang. Skripsi tidak diterbitkan*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Daradjat, Zakiah. Dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, Andi Harpeni. Dkk. 2020. *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT*. Al-Gurfah: Jurnal Of Primary Education. Vol. 1 No. 1. IAIN Bone
- Dewi, Wahyu aji Fatwa. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2. Universitas Pahlawan.
- Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djunaidi Ghony, M. dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handarani, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Volume 8. Universitas Negeri Surabaya.
- Hardani. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hayati, Mardia. 2014. *Desain pembelajaran berbasis karakter*. Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim Riau.
- Hasanah Lubis, Nur. 2018. *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMPN 9 Binjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera Utara: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sumatera Utara.
- Irham, Muhammad. dan Novan, Ardi Wiyani. 2013. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jalinus, Nizmawardi. dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Jufni, Muhammad. Dkk. 2015. *Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Jeumala Amal Lueng Put*. Manager Administrasi Pendidikan Pascasarjana. Volume 3. Universitas Syiah Kuala.

Kosasih, E. 2014. *Strategi dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

Mudasir. 2013. *Desain Pembelajaran*. Riau: STAI Nurul Falah Press.

Mukhtar. PAI. 2003. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Misaka Galiza.

Mulyana. 2010. *Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Grasindo.

Malyana, Andasia. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbing Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* Volume 2. Lampung.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murdiana. Dkk. 2020. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 5. No. 2. Universitas Bengkulu.

Nashori, Fuad. dan Mucharam, Rahmi Diana, 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prespektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.

Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Surakarta Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, Yudhita. 2019. *Penerapan Metode ATM pada Pembelajaran Teknik Dasar Tari Motaro untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 Poso*. Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makasar.
- Rahmawati, Ida Yeni dan Yulianti, Dwiyana Binti. 2020. *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid-19*. Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education. Vol. 5. No. 1. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ratnawulan, Elis. dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru.

- Rosliwa Sumantri, Gumilar. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. MAKARA. Volume 9. Universitas Indonesia. Depok.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aolikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Conny R. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi. dan Riyana, Cipi. 2009. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Budaya. No. 14 Tahun 2019. *Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Mendikbud
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syaefudin Saud, Udin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Syubhan, Nur. 2007. *Membangun Pribadi Kreatif, Upaya Melejitkan Potensi Akal*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Usman, Husain. dan Purnomo, Setiadi A. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Wijaya, Cece. dkk. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wildan Ich, Lazuardi. 2019. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 4 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairani. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zuruiah, Nurul. Dkk. 2016. *Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal*. Jurnal Dedikasi. Vol. 13, Universitas Muhammadiyah Malang.

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1386 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

15 September 2020

Kepada  
 Yth. Kepala SMPN 2 Bangkalan  
 di  
 Bangkalan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Atika Manazila Quthrotun Nada
NIM	: 17110029
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan
Lama Penelitian	: September 2020 sampai dengan November 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199603 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

*Ustadz pda Ansharul  
 Pijulyan*

## Lampiran 2. Surat Bukti Penelitian


 PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN  
 DINAS PENDIDIKAN  
**UPTD SMP NEGERI 2 BANGKALAN**  
 Jl. KH Hasyim Asyari no.20 / Fax. (031) 3095059  
 Email : [smpn2bkl@smpn2bangkalan.sch.id](mailto:smpn2bkl@smpn2bangkalan.sch.id) – Website <http://www.smpn2bangkalan.Net>  
 KABUPATEN BANGKALAN

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 045.4/037/433.101.20.2/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

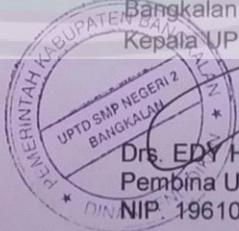
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N A M A	: ATTIKA MANAZILA QUTHROTUN NADA
NIM	: 17110029
Universitas	: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Studi	: S 1
Alamat Rumah	: Jl. Kh Moh. Toha Gg.III No. 16 RT 004 / RW 006 Bangkalan

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian disekolah kami pada kelas VII, VIII dan IX pada bulan September sampai dengan Nopember 2020. dengan judul " Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Era New Normal di SMPN 2 Bangkalan ".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 1 Maret 2021  
 Kepala UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan

  
 Drs. EDY HARYADI, M.Pd  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19610708 198111 1 002

### Lampiran 3. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Attika Manazila Quthrotun Nada  
NIM : 17110029  
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Era New Normal Di SMPN 2 Bangkalan  
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	24/09/2020	Pengecekan Latar belakang, rumusan masalah, objek penelitian, dll.	
2	07/10/2020	Pengecekan Latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka	
3	12/10/2020	Penambahan Kajian Pustaka dan kelengkapan metode penelitian	
4	15/10/2020	Revisi kajian pustaka dan tambahan instrument wawancara	
5	02/11/2020	Metode penelitian dan Instrumen wawancara	
6	05/11/2020	Pengecekan ulang seluruh isi proposal, penulisan dan ACC SEMPRO	
7	02/02/2021	Paparan data, hasil penelitian dan pembahasannya (Bab 4-5)	
8	09/02/2021	Pengecekan ulang isi Bab 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan format kepenulisannya	
9	23/02/2021	Format penulisan dan kelengkapan lampiran observasi dan dokumentasi	
10	02/03/2021	Pengecekan ulang seluruh isi skripsi, penulisan dan kelengkapannya	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001

#### Lampiran 4. Tenaga Guru dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA	Mapel
1	<b>Drs. Edy Haryadi, M.Pd</b>	Kepala Sekolah
1	Bustanul Kholiqin, S.PdI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Dra. Siti Muawanah	
3	Ishaq Anwary, S.Hi	
4	Waris, S.Pd	
1	Zuhriyah, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Dra. Wiwik Noerwiyati	
3	Fahmi Syarafah, S.Pd	
4	Novia Arief, S.Pd	
5	Enik Dwiyantri, S.Pd	
1	Yul Suryasari, S.Pd	Bahasa Indonesia
2	Tri Murtyunny, S.Pd	
3	Tri Rahmawati, S.Pd	
4	Ellya Husnul Hotimah, S.Pd	
5	Dra. Idawati	
6	Analiya Malik	
1	St. Machwiyah Utami, S.Pd	Matematika
2	Ellysa Damayanti, S.Pd	
3	Sukmiyasari, S.Pd	
4	Muhammad Haris, S.Pd	
5	Husnul Hotimah, S.Pd	
6	Oktavia Listiana, S.Si	
7	Nurcahyo, S.Pd	
1	Anton Purwoharto, M.Pd	Bahasa Inggris
2	Nur Imamah, S.Pd	
3	Nur Hurriyah Agustini, S.Pd	
4	Titik Priyati, S.Pd	
5	Rani Megasari, S.S	
6	Musyarrofah, S.Pd	
1	Indah Solichatin, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
2	Tri Wahjuni, S.Pd	
3	Yenny Sufiantini Anwar, S.Si	
4	Eka Yulistyowati, S.Si	
5	Indrawati Indah Prisma, S.Pd	
6	Crystie Liwidia Yusman, S.Pd	
1	Murtiningsih, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
2	Anis Indriati, S.Pd., M.Pd	
3	Endang Hasdriati, S.Pd	
4	Dra. Apriyantina	
5	Ari Puspita Indriastuti	
1	Dra. Erlina	Penjasokes
2	Budi Haryanto Sudirman, S.Pd	
3	Akmat Syukron, S.Pd	
4	Muhammad Syahid, S.Pd	
5	Felayanti, S.Pd	
6	Auliya Rahman Hamy W., S.Pd	
1	Siti Fatimah, S.Pd	Seni Budaya
2	Emmy Arisanti, S.Sos	
1	Harmiati, S.Pd	Bahasa Daerah
2	Eko Arie Sutrisno, S.Pd	
1	Abd Wahid Mauludi Gowi, S.Si	Prakarya
2	Sony Sudarwanto, ST.	
3	Kamaliyah, S.Pd	
1	Dra. Istaniyah	Bimbingan dan Konseling
2	Anna Febriyanti, S.Pd	
3	Novayanti Rodhini, S.Pd	
4	Trisia Irianingsih, S.Pd	
5	Amaliya Hartin, S.Pd	
6	Nur Syarifah Hidayati, S.Pd	

No	NIP	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	198510032014071002	Dodik Tri Modjiyanto	PNS	Koordinator Tenaga Administrasi
2		Moh Mochdar	PTT	Penasehat Tenaga Administrasi
3	196305201983011002	Mohammad Hafid	PNS	Tenaga Administrasi
4	196402051986022007	Suciati	PNS	Tenaga Administrasi
5	196907032006042002	Juli Astuti	PNS	Tenaga Administrasi
6	198012162014071001	Eko Sutrisno	PNS	Tenaga Administrasi
7	198503032014071002	Moh Harsono	PNS	Tenaga Administrasi
8	197505232014071002	Slamet Riyadi	PNS	Tenaga Administrasi
9	198107192014071001	Hotib	PNS	Tenaga Administrasi
10		Fathur Rachman	PTT	Tenaga Administrasi
11		Siti Umriyah	PTT	Tenaga Administrasi
12		Siti Nurul Aini	PTT	Tenaga Administrasi
13		Farida Utari	PTT	Tenaga Administrasi
14		Desy Ariviyanti	PTT	Tenaga Administrasi
15		Mauludin	PTT	Tenaga Administrasi
16		Rival Syah	PTT	Tenaga Administrasi
17		Urip Faisar Putera	PTT	Tenaga Administrasi
18		Supardi	PTT	Tenaga Administrasi
19		Husnul Wijanarko	PTT	Tenaga Administrasi
20		Andy Santoso	PTT	Tenaga Administrasi
21		Ananda Risqi Sulfikar	PTT	Tenaga Administrasi

**Lampiran 5. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Bangkalan**

No.	SARANA – PRASARANA	KETERANGAN	
		Panjang	Lebar
1	Gudang Alat Olah Raga	5.5	2.45
2	Musholla	9.5	6
3	Ruang BK	8	7.5
4	Ruang Guru	12.5	8.2
5	Ruang Kelas	8.5	7.5
6	Ruang Kepala Sekolah	9	7
7	Ruang KM Guru	3	1.5
8	Ruang KM Kepala Sekolah	2.6	1.8
9	Ruang KM Siswa Pria 1	6	3.1
10	Ruang KM Siswa Pria 2	4.5	2.5
11	Ruang KM Siswa Wanita 1	6	2
12	Ruang KM Siswa Wanita 2	4.5	2.5
13	Ruang Koperasi Siswa	5.95	2.8
14	Ruang Lab. Bahasa	15	9
15	Ruang Lab. IPA	10.2	12
16	Ruang Multimedia	20.4	12
17	Ruang OSIS	4.5	3.3
18	Ruang Perpustakaan	8	9
19	Ruang PIK-R	8	3
20	Ruang POS Satpam	2	1.6
21	Ruang TU	9	7
22	Ruang UKS	5	6.2

## Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING</b>	
Sekolah	: UPTD SMPN 2 BANGKALAN
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: VII/Ganjil
Topik	: Iman Kepada Allah (Asmaul Husna)
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (3 x 30 menit)
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Pengertian Iman Kepada Allah</li> <li>2. Membaca dan mengartikan Dalil Naqli tentang Iman Kepada Allah</li> <li>3. Menyebutkan Hikmah beriman kepada Allah</li> <li>4. Menjelaskan pengertian dan menyebutkan jumlah Asmaul Husna</li> </ol>	
<b>B. Materi Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman Kepada Allah</li> <li>2. Dalil Naqli tentang beriman kepada Allah</li> <li>3. Hikmah beiman kepada Allah</li> <li>4. Pengertian dan jumlah Asmaul Husna</li> </ol>	
<b>C. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Salam, doa dan presensi</li> <li>b) Apersepsi dan motivasi</li> </ol> </li> <li>2. <b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik memperhatikan uraian materi berupa power point melalui google classroom tentang materi Asmaul Husna</li> <li>b) Guru menyajikan lembar kerja secara On Line</li> <li>c) Peserta didik membuat kesimpulan dan catatan tentang pengertian iman kepada Allah, Dalil Naqli tentang iman kepada Allah, Hikmah beriman kepada Allah, pengertian Asmaul hujna dan jumlahnya</li> </ol> </li> <li>3. <b>Kegiatan Penutup</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan review materi</li> <li>b) Memberitahukan rencana pertemuan berikutnya dan tugas harian</li> <li>c) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ol> </li> </ol>	
<b>D. Penilaian</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan : Tes pilihan ganda (google form)</li> <li>2. Keterampilan : Produk siswa berupa kaligrafi Asmaul Husna</li> <li>3. Sikap : Observasi sikap taat, disiplin dan semangat dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>	

### Lampiran 7. Catatan Observasi

NAMA : Dra. Siti Muawanah

KELAS : 7 A

WAKTU : Setiap hari Selasa (09.00)

Aspek	Indikator	Hasil Observasi
<b>RPP</b>	a) Melakukan kegiatan awal pembelajaran (Salam, absensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran) dengan baik dan menarik.	Absen dilakukan di awal pembelajaran di WhatsApp dan juga google meet dengan durasi 10 menit sampai daftar hadir lengkap. Selanjutnya mengucapkan salam, berdoa dan membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari.
	b) Melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif baik dan menarik.	Penyampaian materi dilakukan dengan tanya jawab terlebih dahulu dan akan diberikan poin atau nilai bagi yang menjawab. Sambil lalu guru menyampaikan materi dengan singkat dan jelas. Guru selalu memberikan pujian atau motivasi sehingga membuat siswa aktif dalam kegiatan ini.
	c) Kegiatan penutup dilakukan dengan penarikan kesimpulan, penguatan materi, pemberian tugas dan informasi terkait materi selanjutnya lalu menutup proses pembelajaran dengan baik.	Pembelajaran ditutup biasanya dengan pemberian tugas harian atau remedi bagi siswa yang nilainya rendah. Lalu ditutup dengan doa, salam dan motivasi untuk mengikuti pembelajaran Minggu berikutnya.
<b>Bahan Ajar</b>	Guru terampil dalam menggunakan bahan ajarnya, menggunakan bahan ajar yang sesuai dan tepat serta dapat memberikan stimulus agar siswa	Buku paket digunakan dengan baik oleh guru dan siswa karena sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari di kelas. Hal ini

	menjadi aktif dalam memahami materi pelajaran	membuat siswa menjadi aktif dan lebih paham tentang materi pelajarannya serta bisa menjawab pertanyaan dari guru.
<b>Metode Belajar</b>	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.	Tanya jawab dan diskusi dilakukan dari awal sampai akhir sambil lalu menjelaskan materi pelajaran oleh guru dan juga siswa secara bergantian. Pemberian reward bagi siswa yang menjawab atau aktif dalam diskusi membuat Pembelajaran baik di wa dan google meet menjadi lebih aktif.
<b>Media Belajar</b>	Guru terampil dalam menggunakan media belajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring.	Menggunakan google meet untuk absen dan melakukan kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang hadir 17 dari 32 siswa. Selain itu pembelajaran biasanya juga dilakukan di WhatsApp bagi siswa yang tidak bisa mengikutinya di google meet dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan. Pembelajaran dengan google meet dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa walaupun ada sedikit gangguan dari sinyal, adanya suara siswa yang bersamaan dan dimatikannya kamera.
<b>Evaluasi Belajar</b>	Evaluasi pembelajaran yang dipilih mudah dilaksanakan, sesuai dengan situasi siswa dan bisa memberikan hasil yang efektif dan efisien.	Selalu ada tugas harian atau memberikan remedi bagi nilai ulangnya rendah dan tugas menjawab pertanyaan di WhatsApp bagi yang tidak ikut kelas (menjawab pertanyaan) di google meet. Pengetahuan siswa dinilai dengan melakukan tanya jawab, mengerjakan tugas, keterampilan dengan diskusi dan menjawab, dan sikap dinilai dengan kehadiran di kelas (absensi). Evaluasi pembelajaran yang dipilih sudah tepat dengan menyesuaikan kondisi siswa dan cukup efektif dalam pembelajaran daring ini.

NAMA : Ishaq Anwary, S.Hi

KELAS : 8 D

WAKTU : Setiap hari Jum'at (08.00)

Aspek	Insikator	Hasil Observasi
<b>RPP</b>	a) Melakukan kegiatan awal pembelajaran (Salam, absensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran) dengan baik dan menarik.	Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian doa dipimpin oleh ketua kelas. Lalu mengisi absen di classroom Dan guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari bab yang akan dipelajari.
	b) Melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif baik dan menarik.	Guru menyampaikan materi pelajaran di WhatsApp dengan menggunakan voice note dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bisa membalas dengan voice note juga atau berupa ketikan dan dari situ terjadi proses tanya jawab, walaupun tidak semua siswa aktif.
	c) Kegiatan penutup dilakukan dengan penarikan kesimpulan, penguatan materi, pemberian tugas dan informasi terkait materi selanjutnya lalu menutup proses pembelajaran dengan baik.	Setelah menjelaskan jawaban atas pertanyaan siswa guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan tugas di buku untuk dikerjakan dan terkadang tugasnya berupa hafalan. Lalu pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.
<b>Bahan Ajar</b>	a) Guru terampil dalam menggunakan bahan ajarnya, menggunakan bahan ajar yang sesuai dan tepat serta dapat memberikan stimulus agar siswa menjadi aktif dalam memahami materi pelajaran	Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket digunakan dengan baik karena guru selalu menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang di buku sebelum menjelaskannya. Juga guru menambah refrensi lain yang akurat dan mudah dipahami siswa ketika mendengarkan penjelasan guru. Buku paket juga digunakan untuk penugasan setiap minggunya.

<b>Metode Belajar</b>	a) Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.	Guru menjelaskan materi dengan berceramah melalui voice note di WhatsApp yang diteruskan dengan tanya jawab oleh siswa jika ada materi yang belum dipahami. Ada yang memang kelasnya aktif ketika tanya jawab, ada juga yang pasif karena tergantung kondisi siswanya.
<b>Media Belajar</b>	a) Guru terampil dalam menggunakan media belajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring	Media yang digunakan adalah WhatsApp sebagai tempat melaksanakan proses pembelajaran, google classroom untuk absen dan upload tugas, google form untuk ujian, dan ppt untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran menggunakan WhatsApp cukup aktif, namun tidak semua siswa merespon pembelajaran.
<b>Evaluasi Belajar</b>	a) Evaluasi pembelajaran yang dipilih mudah dilaksanakan, sesuai dengan situasi siswa dan bisa memberikan hasil yang efektif dan efisien.	Keterampilan siswa dinilai dengan memberikan tugas berupa praktek yang dilakukan melalui video call, sikap dinilai dari absensi dan pengetahuan dinilai dari pemberian tugas tiap minggunya. Ulangan dilakukan di google form atau WhatsApp menyesuaikan kondisi siswa. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan cara tersebut karena tidak bisa melakukannya secara langsung dan cukup efektif pada pembelajaran tanpa tatap muka ini.

NAMA : Bustanul Khaliqin, S.Pdi

KELAS : 9 H

WAKTU : Setiap hari Rabu (09.00)

Aspek	Insikator	Hasil Observasi
<b>RPP</b>	a) Melakukan kegiatan awal pembelajaran (Salam, absensi, motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran) dengan baik dan menarik.	Pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, pemberian motivasi dan apersepsi jika memang dibutuhkan. Kegiatan dilakukan dengan baik walaupun ada kendala pada absensi yang membutuhkan waktu yang lama.
	b) Melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif baik dan menarik.	Pembelajaran dilakukan dengan lancar tetapi tetap ada hambatan karena masuknya siswa pada google meet tidak serentak dan guru harus mengabsen satu persatu lagi dan juga adanya suara-suara dari luar yang mengganggu guru ketika menjelaskan materi. Materi dijelaskan dengan baik dan mudah dipahami karena diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.
	c) Kegiatan penutup dilakukan dengan penarikan kesimpulan, penguatan materi, pemberian tugas dan informasi terkait materi selanjutnya lalu menutup proses pembelajaran dengan baik.	Di setiap selesai menjelaskan materi biasanya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari beliau. Jika ada yang belum paham, maka guru akan mengulang materi secara singkat, jika tidak maka akan langsung ditutup dengan pemberian tugas, doa dan salam.
<b>Bahan Ajar</b>	Guru terampil dalam menggunakan bahan ajarnya, menggunakan bahan ajar yang sesuai dan tepat serta dapat memberikan stimulus agar siswa menjadi aktif dalam memahami materi pelajaran	Guru menggunakan buku paket, video, dan ppt dengan terampil sehingga siswa gampang mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

<b>Metode Belajar</b>	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran serta karakteristik siswa.	Cerama menjadi pilihan utama dalam melakukan pembelajaran di google meet, karena guru menjelaskan materinya dengan singkat dan sejelas mungkin. Kemudian menggunakan problem bases learning dengan memberikan beberapa permasalahan yang sebelumnya telah dibuat lalu disampaikan lada siswa untuk menarik minat siswa agar aktif dalam pembelajaran,
<b>Media Belajar</b>	Guru terampil dalam menggunakan media belajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring	Power point, google meet, video YouTube digunakan untuk melakukan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan google classroom dan WhatsApp digunakan untuk mengumpulkan tugas atau meng-upload materi pelajaran. Semua media digunakan dengan baik dan memberikan kemudahan bagus guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.
<b>Evaluasi Belajar</b>	Evaluasi pembelajaran yang dipilih mudah dilaksanakan, sesuai dengan situasi siswa dan bisa memberikan hasil yang efektif dan efisien.	Penilaian sikap dengan melakukan observasi oleh guru selama proses pembelajaran, penilaian keterampilan dengan memberikan tugas video berupa hafalan hadis, ayat Al-Qur'an, dll. Dan untuk penilaian pengetahuan dengan memberikan tugas setiap selesai menjelaskan 1 bab (materi) dengan soal seminimal mungkin. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan sesuai pada keadaan siswa di pembelajaran daring ini, dan hasilnya efektif untuk pembelajaran seperti ini.

### Lampiran 8. Transkrip Wawancara

NAMA : Budi Haryanto Sudirman, S.Pd

JABATAN : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

TGL : 26 Oktober 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
KBM	Bagaimana kondisi dan situasi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring ini dan adakah keluhan ?	Tidak ada masalah. Sekolah memfasilitasi baik komputer, paket atau Wifi-nya. Sementara keluhannya bertitik berat pada kondisi anak, seperti sebatas absen lalu ditinggal tidak mengikuti pembelajaran. Biasanya sekolah kalau anak tidak ada kabar akan menghubungi anak dan orang tua dari group orang tua yang udah dibuat.
	Bagaimana sekolah mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran daring ini ?	Sekolah sempat menelusuri beberapa siswa yang bermasalah dalam mengikuti pembelajaran dan sekolah sebenarnya memperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran daring di sekolah jika memang kendalanya ada pada teknologi dan paket datanya bisa datang ke lab komputer, sekolah berencana menyiapkan 1 counter untuk mendata dan memberikan paket data bagi anak-anak yang benar-benar bermasalah dalam paketan, ini sebelum ada bantuan dari pemerintah.
Kebijakan Sekolah	Bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan sekolah untuk mendukung dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring ?	Sekolah memperbolehkan dan memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran daring dari sekolah jika guru tidak keberatan dan kondisinya sehat wal Afiat. Tidak memberatkan guru dalam melaksanakan tugasnya, asal selalu absen dan ada laporan, bisa dari rumah atau sekolah sesuai kondisi guru.

	Apakah sekolah melakukan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran daring ?	Sementara ini sekolah sudah memberikan fasilitas, baru-baru ini sekolah melakukan kerjasama dengan ruang guru untuk beberapa mata pelajaran, selain itu di awal pandemi kepala sekolah pernah mengajak untuk belajar bersama tentang mengoperasikan google meet, zoom, dll. Sekolah tidak menutup kemungkinan untuk menerima pelatihan dari luar.
Kreativitas Guru	Bagaimana perkembangan kreativitas guru selama melakukan pembelajaran daring ini ?	Kreativitas guru sudah maksimal dalam melakukan pembelajaran daring. Kalau ada masalah dengan anak pada proses pembelajaran bisa langsung menyelesaikan masalahnya. Seperti kalau anak tidak hadir ulangan langsung dijemput dan disuruh ulangan di sekolah atau melaksanakan ulangan susulan, dan masalah lainnya.
	Apakah sekolah telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dalam membantu guru melakukan pelaksanaan pembelajaran ?	Sekolah sudah memberikan fasilitas secara maksimal seperti buku pegangan siswa. Ruang komputer juga bisa digunakan untuk daring baik guru ataupun anak. Sekolah juga siap memberikan bantuan bagi anak yang benar-benar membutuhkan.
	Apakah selama ini guru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan kreatif ?	Iya. Tapi kalau untuk apakah guru tersebut benar melakukan tugasnya dengan baik dan kreatif itu saya tidak bisa memastikan itu tergantung dari pribadi gurunya. Tapi menurut saya beliau itu kreativitasnya sudah meningkat. Semua kreasi dan info dicari oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti cara mengoperasikan aplikasi google meet, zoom, dll.

NAMA : Dra. Siti Muawanah

JABATAN : Guru PAI Kelas 7 A

TGL : 5 Oktober 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Kreativitas Guru PAI	Menurut anda, mana yang lebih efektif dan efisien antara pembelajaran daring dan luring ?	Lebih efektif luring, karena kita kan bisa ketemu langsung dengan anak, kalau daring yang mau diamati anaknya gak, juga susah absennya dan Negor langsung aja gak bisa, kadang anak di Miss call atau video call gak ada ternyata main ke temannya, kalau ada tugas g ada yang gak ngumpulin dan kendala utamanya itu hp dan sinyal.
	Apakah pembelajaran daring meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI ?	Iya, karena yang sebelumnya gak tau google jadi harus tau kayak saya yang meremehkan masalah IT sekarang harus tau jadi sekarang mau gak mau harus masuk ke dunia IT.
RPP	Apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat ?	Saya usahakan, memang RPP yang saya buat itu sesuai dengan yang saya kerjakan. RPPnya saya buat sesederhana mungkin supaya bisa melaksanakannya.
	Apa saja kreativitas dan inovasi yang telah anda lakukan untuk membuat pembelajaran PAI daring lebih menarik dan menyenangkan ?	Kadang saya buat video saya sendiri diupload di YouTube, tapi itu susah. Kadang juga pembelajaran saya masukkan ke google classroom.
Bahan Ajar	Bahan ajar apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Bahan ajar untuk ini tetap pakek paket PAI dari pemerintah.

Metode	Metode Pembelajaran apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Kadang diskusi dengan anak-anak, tanya jawab dan sebelumnya saya juga menjelaskan materi secara singkat dan jelas atau penugasan. pakek metode yang sederhana aja yang penting dapat ilmunya.
Media	Media Pembelajaran apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Proses pembelajarannya seperti absen dan diskusi di wa, penugasan dan materi pembelajaran di google classroom. Ulangan pakek google form. Akhir-akhir ini pakek Google meet, walaupun banyak yang gak masuk saya berusaha agar anak-anak bisa aktif.
Evaluasi	Bagaimana cara anda melakukan evaluasi pembelajaran mengenai penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dan dalam melaksanakan ulangan harian, uts dan uas selama masa pembelajaran daring ini ?	Nilai sikap saya amati di absen, termasuk ketaatan dia masuk pelajaran tepat waktu atau gak. Untuk pengetahuan itu pakek tugas, esai dengan maksimal 10 soal. Kalau keterampilan saya ambil dari ketanggapan, diskusi dan chatting di group. Untuk ulangan saya pakek google form biar gak susah dan anak-anak juga langsung taudan bisa ngireksi dirinya sendiri, soalnya 40 dan saya ambil soal mudah, sedang dan susah.
	Apakah evaluasi pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dan akan menghasilkan penilaian yang akurat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Saya usahakan sesuai, kayak google form itu kan siswanbisa ngoreksi sendiri dan juga soal-soalnya juga dibuat tidak menyulitkan anak-anak tapi sesuai dengan standar. saya usahakan untuk efektif karena di sini saya cuma bisa mengamati siswa dalam kegiatan pembelajaran di wa, google classroom dan google form, google meet dan mungkin lumayan efektif.

NAMA : Ishaq Anwary, S.Hi

JABATAN : Guru PAI Kelas 8 D

TGL : 16 Oktober 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Kreativitas Guru PAI	Menurut anda, mana yang lebih efektif dan efisien antara pembelajaran daring dan luring ?	Lebih efektif pembelajaran tatap muka. Kalau daring itu kelemahannya, tidak semuanya siswa itu mampu dan tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Ada sebagian siswa itu tidak pegang hp, atau ketika pembelajaran hp itu dibawa orang tuanya dan ada hp yang tidak bisa terkoneksi dan ada sebagian anak yang saya ajar memang masih gaptek.
	Apakah pembelajaran daring meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI ?	Saya pribadi bisa semakin belajar yang awal mulanya tidak mengenal zoom, google meet, atau gaptek jadi akhirnya saya belajar bagaimana cara membuat pembelajaran dan membuat tugas.
RPP	Apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat ?	RPP yang saya buat kombinasi antara RPP terdahulu dengan RPP yang 1 lembar. Pembelajarannya bisa sesuai atau tidak dengan RPP, lihat sikon. Karena kalau disesuaikan secara pas itu sulit. Tapi kalau untuk kegiatan awal kayak pembacaan doa saya instruksikan setelah itu surat pendek, runtut itu bisa.
	Apa saja kreativitas dan inovasi yang telah anda lakukan untuk membuat pembelajaran PAI daring lebih menarik dan menyenangkan ?	Saya buat power point terus dimasukkan ke aplikasi di Google classroom jadi anak-anak bisa melihat tanpa kita menerangkan. Lalu biasanya saya langsung menerangkan di WA melalui voice note. Biasanya saya buka pertanyaan di group wa jadi nanti ada

		diskusi di sana. Tapi tergantung dari kelasnya, ada yang vakum tidak ada tanya jawab ada juga kelas yang aktif.
Bahan Ajar	Bahan ajar apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Buku dari perpustakaan yaitu buku paket. Kadang saya kembangkan sendiri tentang materi yang tidak ada di buku tersebut. Saya biasanya pakai referensi lain bisa dari buku, internet, kitab dll.
Metode	Metode Pembelajaran apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Metode yang paling efektif itu adalah tanya jawab. Karena di kurikulum 13 kan memang anak-anak yang harus aktif dan kreatif guru hanya sebagai perantara. Jadi kita cuma kasih prolog, nanti ada tanya jawab bersama mereka.
Media	Media Pembelajaran apa yang digunakan dan sudah sesuaikah dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Pakai power point dimasukkan ke whatsapp group atau goole classroom nanti anak-anak mempelajarinya. Juga memberikan tugas sesuai materi.
Evaluasi	Bagaimana cara anda melakukan evaluasi pembelajaran mengenai penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dan dalam melaksanakan ulangan harian, uts dan uas selama masa pembelajaran daring ini ?	Penilaian pengetahuan saya beri tugas setiap minggu. Untuk keterampilan atau praktek saya nilai ketika voice note atau video call. kalau sikap saya nilai dari absen. Dan setiap 2 bab ada ulangan, melalui google classroom atau google form, soal pilihan ganda, kadang 40-50 soal. Kalau tugas harian itu pakai esai, Soal UTS kemarin Pilihan ganda sebanyak 50 soal dalam waktu 2 jam pelajaran di google classroom.
	Apakah evaluasi pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dan akan menghasilkan penilaian yang akurat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Saya usahakan evaluasi pembelajaran yang saya terapkan itu mudah bagi saya dan juga siswa dan hasilnya itu efektif, anak-anak itu nilainya banyak yang diatas KKM.

NAMA : Bustanul Khaliqin, S.Pdi

JABATAN : Guru PAI Kelas 9 H

TGL : 23 September 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Kreativitas Guru PAI	Menurut anda, mana yang lebih efektif dan efisien antara pembelajaran daring dan luring ?	Lebih efektif luring, karena tidak terbatas oleh ruang, guru tidak bisa mengawasi mereka secara utuh. Kita tidak bisa mengetahui mereka benar-benar konsen atau tidak. Dan dari kebijakan pemerintah untuk meminimalkan waktu pembelajaran, itu pun kalau bisa diambil yang inti-inti. Kendalanya juga lebih banyak. Sehebat apapun kita kalau sinyal tidak mendukung, tidak bisa apa-apa.
	Apakah pembelajaran daring meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI ?	Iya. Karena yang awalnya saya tidak pernah pakai teknologi dalam pembelajaran, sekarang harus pakai itu. Saya coba pakai zoom, google meet, google classroom dan juga saya sering membuat video kemudian saya upload di Youtube. Tapi walaupun proses pembelajarannya sudah saya siapkan se kreatif mungkin kalau sinyal tidak mendukung jadi kami tidak bisa apa-apa.
RPP	Apakah pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat ?	Saya usahakan sesuai dengan RPP yang saya buat meskipun terkadang di situ ada gangguan. Kalau jam pertama jam 8 dimulainya jam setengah delapan saya sudah mengingatkan untuk absen di wa.. Saya membebaskan anak-anak untuk masuk ke google meet bagi yang bisa, kalau

		ada yang tidak bisa, bisa masuk di wa saja. Keterbatasan sinyal dan hp yang dimiliki siswa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran saya. Biasanya saya menjelaskan materi secara singkat, pada dan jelas kemudian lempar pertanyaan dan melakukan evaluasi dan biasanya hanya dua anak saja yang bertanya.
	<p>Apa saja kreativitas dan inovasi yang telah anda lakukan untuk membuat pembelajaran PAI daring lebih menarik dan menyenangkan ?</p>	.Kalau menurut saya, ketika daring dengan jam terbatas sebagian besar kurang mengajarnya. Terus terang, untuk satu materi saya berusaha seminimal mungkin tugasnya. Dan aplikasi untuk pembelajaran daring itu semua saya menyesuaikan dengan kemampuan dan kemauan anak-anak. Seperti aplikasi ini (Google meet) itu kemauan anak-anak. Dan biasanya saya dikelas itu sering guyon, apalagi untuk materi yang susah dan bisa disingkat saya pakek singkatan supaya anak itu tidak jenuh dan tertarik untuk belajar.
Bahan Ajar	Bahan ajar apa yang digunakan dan sudah sesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Alhamdulillah setiap anak sudah pegang buku paket, saya terkadang menambah dengan buku dan tafsir yang saya punya. Dan saya minta anak-anak untuk mencari materi di google agar tidak hanya hal-hal yang negatif saja. Saya juga membuat materi kemudian diupload YouTube kemudian saya kirim alamat webnya ke anak-anak untuk dipelajari.
Metode	Metode Pembelajaran apa yang digunakan dan sudah sesuaikan	Saya sudah mencoba berbagai metode dan tidak memungkinkan. Makanya

	dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	saya biasanya menggunakan metode problem based learning, saya cari problemnya kemudian saya lepaskan kepada anak-anak dengan lebih dulu menyampaikan pokok-pokok materi secara singkat dan saya berusaha adakan tanya jawab.
Media	Media Pembelajaran apa yang digunakan dan sudah sesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Saya pakai google meet, YouTube dan WA. Sebenarnya saya sudah membuat classroom, Untuk ppt saya gunakan ketika mengajar, tapi ppt itu saya videokan dan saya upload ke youtube.
Evaluasi	Bagaimana cara anda melakukan evaluasi pembelajaran mengenai penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dan dalam melaksanakan ulangan harian, uts dan uas selama masa pembelajaran daring ini ?	Untuk tugas anak-anak lebih suka memakai WAny. Kalau penilaian menggunakan penilaian observasi guru karena bisa melihat keaktifan siswa. Untuk penilaian pengetahuan pakai tugas tulis tiap materi yang difotokan kemudian dikirim di WA. Untuk pketerampilan saya beri tugas baca dan lisan seperti hafalan kemudian divideokan. Dan memakai pilihan ganda untuk UTS dengan ketentuan soal HOTS dengan memberikan 25 soal.
	Apakah evaluasi pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dan akan menghasilkan penilaian yang akurat terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring ini ?	Saya menyesuaikan dengan kondisi anak-anak. Untuk hasilnya saya usahakan akurat, walupun ada penilaian yang tidak bisa dilakukan seperti penilaian sikap antar teman pada pembelajaran biasanya. Tapi yang penting masih ada yang bisa di nilai dari pembelajaran daring ini.

NAMA : Lyra Virantika (Siswa)

KELAS : 7 A

TGL : 19 Oktober 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
KBM	Bagaimana situasi dan kondisi adek dan teman-teman selama mengikuti pembelajaran daring pelajaran PAI ?	Pembelajaran daring itu teman-teman banyak yang numpang absen tapi banyak yang gak ngerjain tugas. Dan kalau dikasih pertanyaan itu banyak yang gak jawab pertanyaannya.
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring ?	Kendalanya itu jaringan, ada yang sinyalnya lemot atau Wifi-nya trouble karena mati lampu jadi banyak yang gak ikut pembelajaran. Kalau kayak gitu biasanya ikut pembelajaran di WA. Pembelajaran ini lebih santai. Terus kalau ada materi yang gak paham bisa tanya ke orang tua.
RPP	Bagaimana cara guru dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup pelajaran selama pembelajaran daring PAI ini ?	Salam, terus doa masing-masing, absen. Terus penyampaian materi. Biasanya ibunya menyampaikan materi pakek ketikan WA, terus kalau ada yang nanya nanti dijawab sama ibunya. Terus dikasih kesimpulan, doa dan salam kayak biasanya.
Bahan Ajar	Dalam pembelajaran daring ini biasanya guru PAI menggunakan bahan ajar apa dan sesuaikah dengan kebutuhan adek dan mudah untuk dipahami dalam menyampaikan materi ?	Biasanya pakek buku paket aja kalau di kelas. tapi kadang kalau ada beberapa yang kurang jelas, gurunya bisa menjelaskannya mungkin beliau punya buku yang lain untuk menambah ilmu buat kita atau nyuruh kita buat cari di internet dan jadi tugas buat kita terus nanti dibahas bersama.

Metode	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan apakah kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan dan membuat adek paham dengan materi yang dijelaskan ?	Biasanya dikasih materi terus disuruh pelajari mandiri, terus dijelaskan dan tanya jawab di wa. Atau kalau pakek google meet, di sana gurunya ngasih pertanyaan terus, jadi teman-teman rebutan buat jawab karena yang jawab dapat nilai. Di WA juga begitu, jadi kalau ada yang gak ikut kelas di google meet masih bisa dapat ilmu dari diskusi di WA.”
Media	Media atau alat apa saja yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan apakah media itu dapat membantu adek untuk memahami materi pembelajaran ?	Pakai ppt di upload di google classroom dan belajarnya wa aja. Lebih sering pakai wa karena banyak yang bisa masuk, belajarnya juga aktif karena teman-teman banyak yang bisa akses. Kalau pakai google meet sedikit yang masuk. Tapi pembelajarannya lebih rame (aktif).”
Evaluasi	Bagaimana bentuk tugas, ulangan harian, uts, uas yang diberikan guru dan menggunakan apa kalian dalam mengerjakan dan mengumpulkannya selama pembelajaran daring ini ?	Tugas harian biasanya setiap materi kadang setiap bab, soalnya sekitar 15-20 campur esai dan pilihan ganda. Ulangan harian setiap bab, jumlah soalnya 10 bentuk esai. Semua tugas dan ulangan dikumpulin di google classroom. UTS kemarin soalnya pilihan ganda 20.

NAMA : Tradiqta Eka Sri Adyuta (Siswa)

KELAS : 8 D

TGL : 19 Oktober 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
KBM	Bagaimana situasi dan kondisi adek dan teman-teman selama mengikuti pembelajaran daring pelajaran PAI ?	Terkadang pembelajaran daring itu kurang maksimal, kadang banyak yang join di kelas dan banyak mengumpulkan tugas. Kadang kalau gak kondusif itu banyak juga yang gak ngumpulin tugas, dan sedikit yang hadir di kelas.
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring ?	Faktor pendukung itu dukungan dari orang tua, juga kemauan dari diri sendiri. Kalau faktor penghambat itu dari koneksi dan juga rasa malas dari diri sendiri. Kalau guru itu ngasih tugas harus di kirim di google classroom padahal ada juga anak-anak yang gak bisa ngirim di sana.
RPP	Bagaimana cara guru dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup pelajaran selama pembelajaran daring PAI ini ?	Mengucapkan salam, terus ketua kelas memimpin doa sekitar 5 menit, terus disuruh pelajari materi yang akan dibahas. Terus menyampaikan materi melalu VN di wa Setelah mengajar biasanya beliau tanya sudah paham atau gak, terus dikasih tugas setelah itu ditutup.
Bahan Ajar	Dalam pembelajaran daring ini biasanya guru PAI menggunakan bahan ajar apa dan sesuaikan dengan kebutuhan adek dan mudah untuk dipahami dalam menyampaikan materi ?	Beliau pakek buku paket. Menurut saya penggunaan buku paket itu membantu saya dalam mempelajari materi di kelas, jadi saya bisa sedikit lebih aktif.

Metode	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan apakah kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan dan membuat adek paham dengan materi yang dijelaskan ?	Tergantung kak, biasanya tanya jawab dulu, baru menjelaskan materinya kadang ada juga tukar pendapat walau jarang.
Media	Media atau alat apa saja yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan apakah media itu dapat membantu adek untuk memahami materi pembelajaran?	Lebih sering wa dan google classroom. Google meet hanya sekali. Kalau di google meet itu banyak yang susah sinyal. Jadi nanti belajarnya di wa, tanya jawab dan diakunya di sana.
Evaluasi	Bagaimana bentuk tugas, ulangan harian, uts, uas yang diberikan guru dan menggunakan apa kalian dalam mengerjakan dan mengumpulkannya selama pembelajaran daring ini ?	Tugasnya setiap bab ada 3 tugas, tugas pengetahuan suruh jawab pertanyaan dari beliau, jawab soal-soal di buku dan tugas kelompok. Ulangan harian biasanya setiap 2 bab sekali, soalnya pilahan ganda dengan 15 soal. Tugas harian pakai esai. UTS yang kemarin itu soalnya 25 di google classroom soalnya agar berantakan, jadi dikirim lagi di wa. Semua tugas, ulangan dikirim di google classroom.

NAMA : Filda Maulidiyah (Siswa)

KELAS : 9 H

TGL : 7 Oktober 2020

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
KBM	Bagaimana situasi dan kondisi adek dan teman-teman selama mengikuti pembelajaran daring pelajaran PAI ?	Dampak positifnya, pembelajaran ini bisa santai-santai tetapi materi yang dijelaskan masih bisa dipahami. Kalau dampak negatifnya , Kadang-kadang kalau mau tanya itu sungkan. Gak bisa ketemu teman-teman, dan komunikasi gak lancar.
	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring ?	Gak semua siswa punya hp atau ada yang berdua dengan adeknya gitu dan gak semua hp itu sama canggihnya, faktor pendukung pembelajaran ini pembelajarannya lebih santai.
RPP	Bagaimana cara guru dalam membuka, menyampaikan materi dan menutup pelajaran selama pembelajaran daring PAI ini ?	jadi kalau sudah waktunya masuk jam pelajaran absen sudah diisi. Tetap ada motivasi, selalu bilang "ayo nak jaga kesehatan dan tetap semangat demi cita-cita". Untuk pengulangan pembelajaran biasanya pak Khaliq tanya masih ada yang belum paham atau gak materi sebelumnya kalau masih ada ya nanti diulang. Penyampaian materinya beliau jelas, dan mudah dipahami. Setelah menjelaskan materi, biasanya pak Khaliq menanyakan apa ada yang belum dipahami kalau gak ada langsung ditutup saja.
Bahan Ajar	Dalam pembelajaran daring ini biasanya guru PAI menggunakan bahan ajar apa dan sesuaikah	Sekarang lebih pakek buku paket. Kalau biasanya setiap tahun pakek modul atau

	dengan kebutuhan adek dan mudah untuk dipahami dalam menyampaikan materi ?	buku pakem, tapi sekarang gak karena online mungkin sulit dibagiin.
Metode	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan apakah kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan dan membuat adek paham dengan materi yang dijelaskan ?	Pak Khaliq kebanyakan menjelaskan (ceramah), kadang juga tanya Jawab. Dan juga ada penukaran pendapat dengan bapak. Walaupun siswanya sedikit yang masuk di google meet tapi kelasnya cukup aktif walaupun hanya beberapa aja yang respon.
Media	Media atau alat apa saja yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan apakah media itu dapat membantu adek untuk memahami materi pembelajaran ?	Pak Khaliq lebih banyak menggunakan YouTube dan editannya bagus bikin minder. Kemudian belajarnya di google meet, sebelumnya beliau kirim link videonya dan suruh kami belajar.
Evaluasi	Bagaimana bentuk tugas, ulangan harian, uts, uas yang diberikan guru dan menggunakan apa kalian dalam mengerjakan dan mengumpulkannya selama pembelajaran daring ini ?	Bikin video kayak hafalan hadis per individu dan Ada juga tugas tulis, paling 5-10 esai dan dikirim ke wa bapaknya dan tugasnya setiap Minggu ada dan waktu pengumpulannya satu minggu. Ada ulangan harian setiap bab dan ada ulangan susulan juga Soal ulangannya pilihan ganda dengan soal 20-25 soal. Uts kemarin soalnya pilihan ganda 25 di kumpulkan di google form yang linknya dikasih melalui wa.

## Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

### a. Wawancara Bersama Guru PAI SMPN 2 Bangkalan



Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 5 Oktober 2020, Pukul 09.37, Di Ruang Guru.



Wawancara dengan Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, Hari Jum'at, 16 Oktober 2020, Pukul 08.45, Di depan Ruang Sekretariat.



Wawancara dengan Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Rabu, 23 September 2020, Pukul 10.30, Di depan Ruang Guru.

b. Wawancara Bersama Siswa kelas 7,8 dan 9 SMPN 2 Bangkalan



Wawancara dengan Lyra Virantika, Siswa Kelas 7 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 10.00, Di Depan Ruang Sekretariat

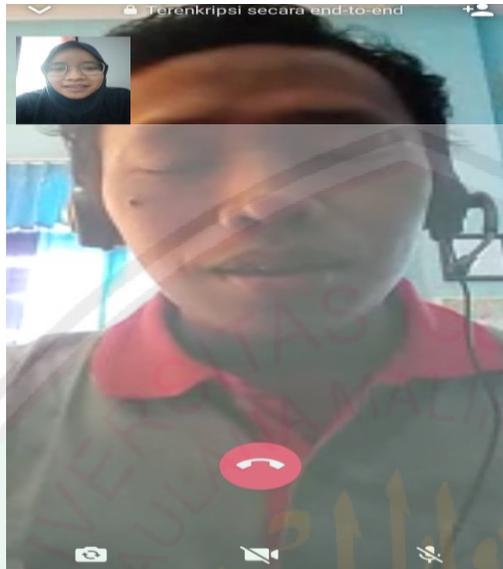


Wawancara dengan Tradiqta Eka S. A, Siswa Kelas 8 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Senin, 19 Oktober 2020, Pukul 09.30, Di Depan Ruang Sekretariat



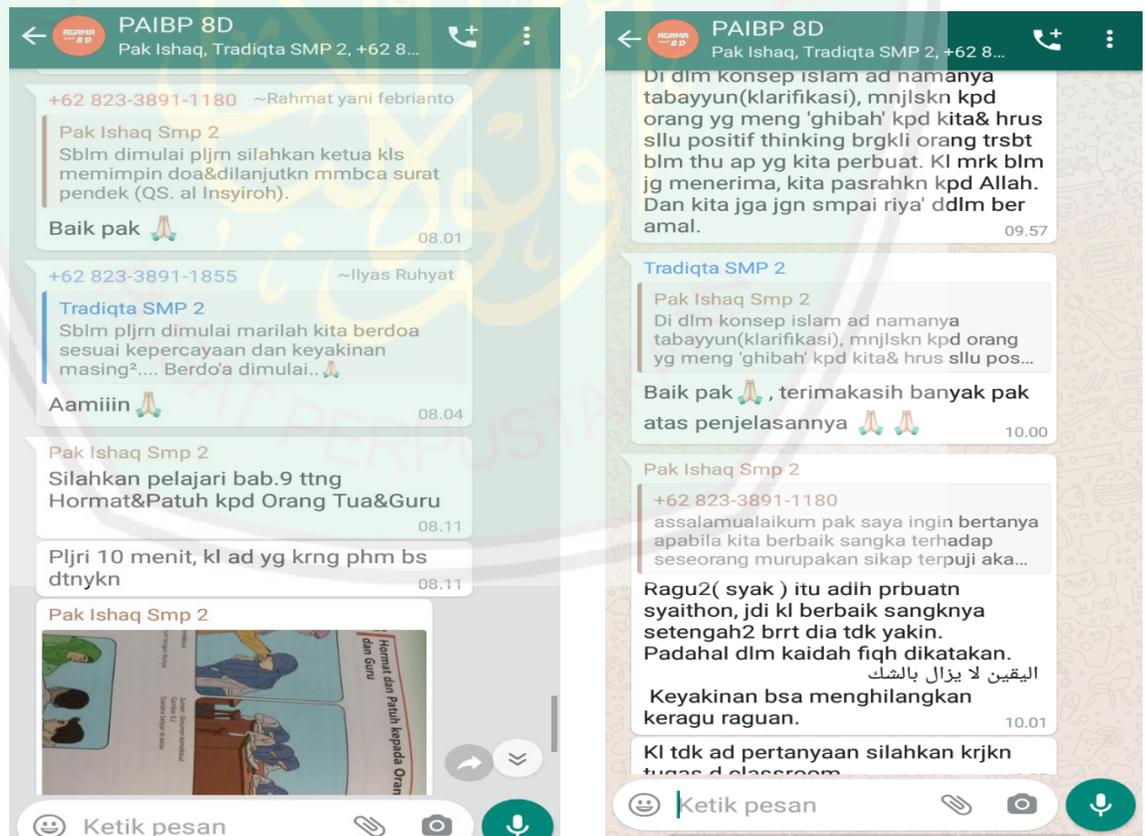
Wawancara dengan Filda Maulidiyah, Siswi Kelas 9 di SMPN 2 Bangkalan, Hari Kamis, 7 Oktober 2020, Pukul 10.15, Di Depan Ruang Guru

c. Wawancara Bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 2 Bangkalan

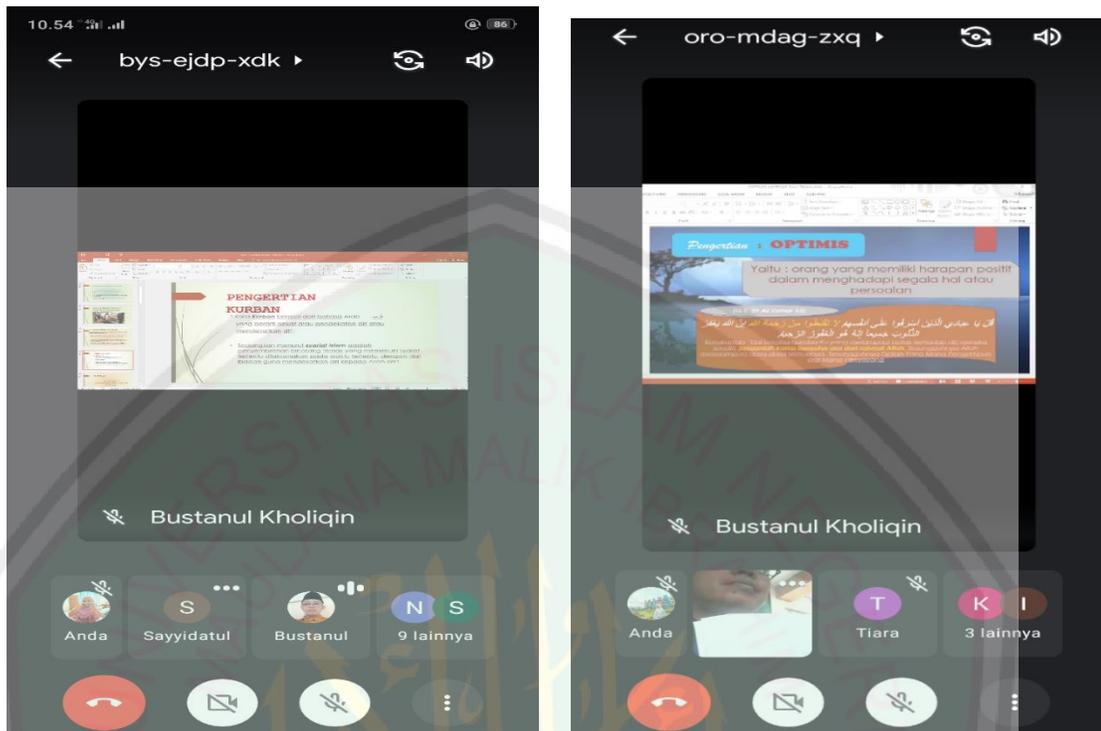


Wawancara dengan Bapak Budi Haryanto Sudirman, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMPN 2 Bangkalan, Hari Selasa, 26 Oktober 2020, Pukul 11.15, Vide Call via Whatsapp

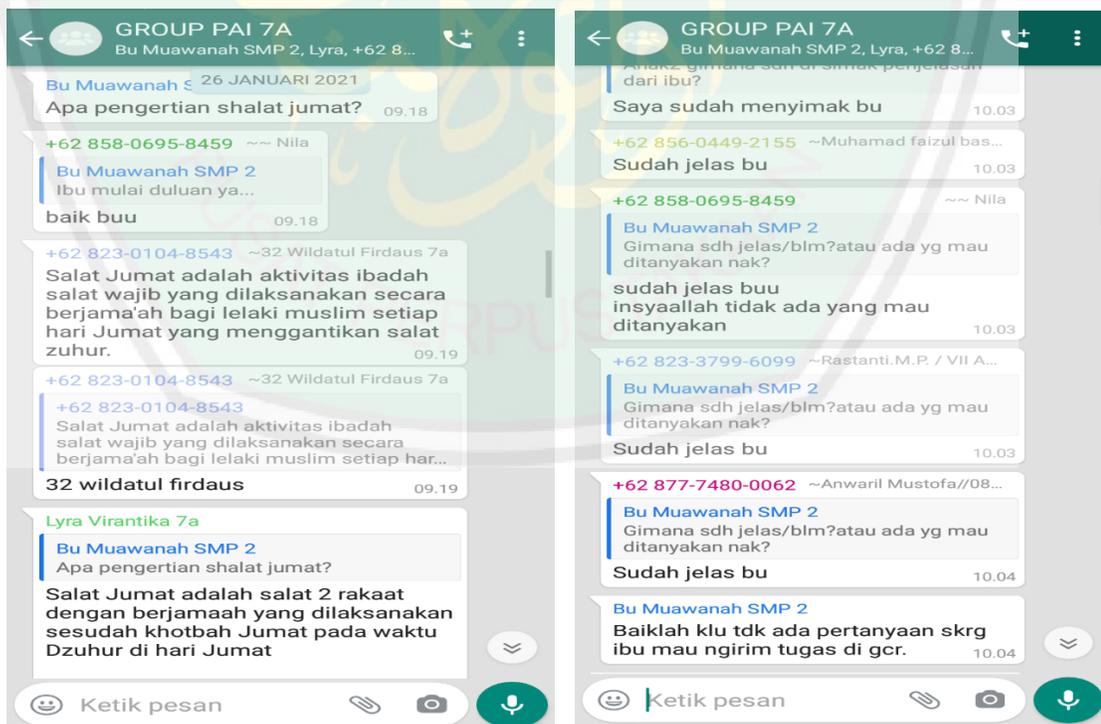
d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring SMPN 2 Bangkalan



Pembelajaran di group kelas 8D via Whatsapp bersama Bapak Ishaq Anway, Guru PAI kelas 8, pada Hari Jum'at.



Pembelajaran di kelas 9H via Google Meet bersama Bapak Bustanul Khaliqin, Guru PAI kelas 9, pada Hari Rabu. (Siswa yang masuk sestengah dari keseluruhan jumlah siswa)



Pembelajaran di group kelas 7A via Whatsapp bersama Ibu Siti Muawanah, Guru PAI kelas 7, pada Hari Selasa.

The screenshot shows the Google Classroom interface. On the left, there are three class cards:

- IXH Semester Ganjil** by Bustanul Kholiqin
- PAI 7A** by Siti Muawanah
- 8 D Semester Ganjil** by Ishaq anwary2

On the right, there is a list of assignments:

- Tugas baru: PAI TUGAS 3** (11 Feb)
- Tugas baru: PAI TUGAS 2** (19 Jan)
- Tugas baru: PAI TUGAS 1** (12 Jan)

Below the assignments, there is a comment from **Siti Muawanah** (15 Nov 2020):

Assalamu'alaikum Wr Wb  
Anak-anak silahkan kalian simak materi yang ada di PPT yang sudah ibu siapkan. Kalau ada kesulitan bisa ditanyakan langsung ibu.

At the bottom, there are navigation icons for Forum, Tugas Kelas, and Anggota.

Google classroom sebagai media pembelajaran untuk upload absen, materi dan tugas harian.

The screenshot shows a YouTube channel page for **Bustanul Kholiqin**, which has 66 subscribers. The channel is categorized under **BERANDA**, **VIDEO**, **PLAYLIST**, and **CHANNE**.

The main video featured is **BAB 11 AKIKAH DAN KURBAN MENUMBUHKAN KEPEDULIAN UMAT** by Bustanul Kholiqin, with 3,321 views. Below it, another video with the same title is shown, with 1 x ditonton · 1 jam yang lalu.

The channel banner features a book cover titled **pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti** from the **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018**. The book cover also includes a library stamp from **PERPUSTAKAAN SMP/MTs KELAS IX**.

At the bottom, there are navigation icons for Beranda, Ekplorasi, Subscription, and Koleksi.

Buku paket sebagai bahan ajar utama dan youtube digunakan sebagai media pembelajaran



**P. HARIAN ISLAM DI NUSANTARA**  
\* Wajib

Soal Kehadiran Islam di Nusantara

Pilihlah Jawaban yang paling benar !

Raja terakhir kerajaan Banjar adalah .... \* 5 poin

Raden Samudra  
 Sultan Muhammad Said  
 Sultan Muhammad Seman  
 Sultan Jamaluddin



**PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2020/2021**  
KELAS 7 UPTD SMPN 2 BANGKALAN  
\* Wajib

NAMA LENGKAP \*  
Jawaban Anda

KELAS \*  
Jawaban Anda

NO. ABSEN \*  
Jawaban Anda



**PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL 2020**  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
\* Wajib

NO ABSEN \*  
Jawaban Anda

PASSWORD \*  
Jawaban Anda



**MAPEL PEN. AGAMA DAN BUDI PEKERTI ISLAM KELAS 7**

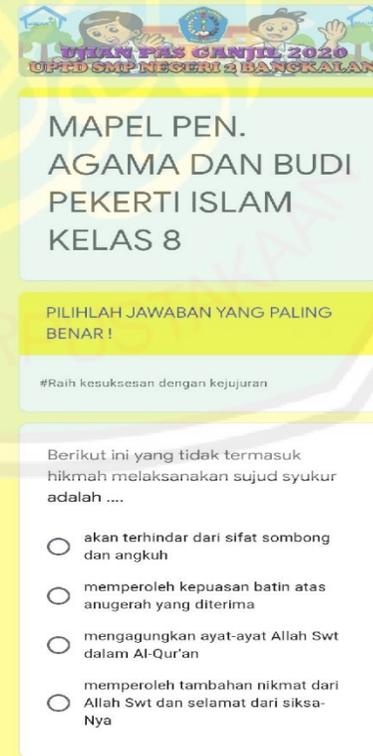
PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR !

#Raih kesuksesan dengan kejujuran

Allah senantiasa mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan makhluk ciptaan-Nya, baik yang tampak maupun yang gaib, hal ini terjadi karena Allah memiliki nama yang baik, yaitu ...

A. الخبير  
B. العليم  
C. البصير  
D. المتعبر

A.  
 B.  
 C.  
 D.



**MAPEL PEN. AGAMA DAN BUDI PEKERTI ISLAM KELAS 8**

PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR !

#Raih kesuksesan dengan kejujuran

Berikut ini yang tidak termasuk hikmah melaksanakan sujud syukur adalah ....

akan terhindar dari sifat sombong dan angkuh  
 memperoleh kepuasan batin atas anugerah yang diterima  
 mengagungkan ayat-ayat Allah Swt dalam Al-Qur'an  
 memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt dan selamat dari siksa-Nya



**MAPEL PEN. AGAMA DAN BUDI PEKERTI ISLAM KELAS 9**  
\* Wajib

SOAL PILIHAN GANDA

Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar !

Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini! 1. Mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali. 2. Lari-lari kecil diantara bukit Shofa dan Marwah 3. Berdiam diri di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah 4. mencukur Rambut tanda penghalalan hal-hal yang dilarang waktu haji. Dari pernyataan tersebut yang merupakan pengertian thawaf ditunjukkan oleh nomer ... \*

1  
 2  
 3  
 4

Google Form digunakan untuk pelaksanaan ulangan harian, UTS dan UAS di SMPN 2 Bangkalan.

**Lampiran 10. Boidata Mahasiswa**

Nama : Attika Manazila Quthrotun Nada

T/TL : Sampit, 1 Mei 1999

No. HP : 0878-5283-7889

Alamat : JL. Rajawali 4 Blok B.6 No. 5 RT 4 RW 9,

Wisma Pangeranan Asri, Bangkalan



1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Pangeranan 4 Bangkalan (2006-2011)
- b. MTsN Bangkalan (2011-2014)
- c. MAN Bangkalan (2014-2017)
- d. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)

2. Riwayat Organisasi

- a. Devisi Intelektual Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IMABA)
- b. Pengurus Angkatan PAI angkatan 17 (Mangku Bumi)
- c. Devisi Intelektual Himpunan Mhasiswa Jurusan PAI
- d. Komunitas Pecinta Al-Qur'an (KOMIQ)
- e. Bangkalan Activist Club (BAC)